



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM SISTEM *FULL DAY*
SCHOOL DI SMP-IT NURUL ILMI MEDAN ESTATE**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh :

NURHALIZAH HARAHAP

NIM. 37.15.3.089

PROGRAM STUDI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2019



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI SMP IT NURUL ILMU MEDAN ESTATE**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

Nurhalizah Harahap

NIM. 37.15.3.049

Pembimbing I

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP. 19680805 199703 1 002

Pembimbing II

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP. 19720219 199903 1 003

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Sistem *Fullday School* Di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate” yang disusun oleh NURHALIZAH HARAHAHAP yang telah dimunaqasyakan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

15 April 2019 M
9 Sya’ban 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua Prodi MPI

Sekretaris

Dr. Abdilah, M.Pd
M.Pd

NIP : 19680805 199703 1 002

Dr. Muhammad Rifa’i,

NIP: 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji

Dr. Abdilah, M.Pd

NIP : 19680805 199703 1 002

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP. 19720219 199903 1 003

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd

M.AP

NIP :19700312 199703 2 002

Drs. H. Adlin Damanik,

NIP: 19551212198503 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP: 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : **Skripsi** Bapak Dekan Fak. Ilmu
A.n Nurhalizah Harahap Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran sepertinya untuk perbaikan skripsi Mahasiswa:

Nama : Nurhalizah Harahap
NIM : 37.15.3.089
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Sistem *Fullday School* Di
SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 11 April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdilah, M.Pd

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP : 19680805 199703 1 002

NIP. 19720219 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhalizah Harahap

NIM : 37.15.3.089

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM SISTEM
FULLDAY SCHOOL DI SMP-IT NURUL ILMU MEDAN ESTATE

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2019

Yang membuat pernyataan

Nurhalizah Harahap

NIM. 37153089

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, hidayah serta rahmatnya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam saya hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya.

Saya persembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang saya cintai, sayangi dan kasihi :

- ❖ Untuk orangtuaku yang tersayang lagi saya cintai, skripsi ini awak persembahkan untuk ayah dan mamak yang selalu memberi dukungan, semangat, serta doa dan restunya untuk saya sehingga saya mampu menjalankan kehidupan ini dengan penuh cinta dan kasih sayang. Serta menjadikan kehidupan saya menjadi berarti sehingga saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Untuk abang dan kakakku yang selalu memberi semangat serta dukungan kepada saya, terima kasih tanpa kalian saya tidak mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Terima kasih yang terhingga untuk dosen pembimbing saya yang telah membimbing dan memotivasi dan dengan penuh sabar memberikan arahan kepada saya.
- ❖ Sahabat serta temanku semua yang selalu memberi dukungan sehingga saya mampu sampai ke tahap ini.

**DENGAN SEGALA PENGORBANAN, DUKUNGAN DAN DOANYA SAYA
UCAPKAN TERIMA KASIH SERTA KUMOHONKAN DOA DAN RIDHONYA DALAM
SETIAP LANGKAH PENCAPAIANKU**

ABSTRAK

Nama : Nurhalizah Harahap
NIM : 37153089
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing Skripsi 1 : Dr. Abdillah, M.Pd
Pembimbing Skripsi 2 : Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Sistem Full Day School di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate, 2) untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate, dan 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengatasi faktor penghambat dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate. Adapun sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sedangkan yang menjadi objek ialah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem *full day school* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi sehingga mampu menggali lebih dalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem *full day school* di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa 1) kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem *full day school* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate menggunakan kepemimpinan demokrasi dan juga situasional 2) Adanya dukungan sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan serta dukungan dari orangtua maka dapat mendukung keberhasilan program sekolah. Faktor penghambatnya bahwa orangtua kurang berpartisipasi dalam program *full day school* di sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate ini. 3) Saat terjadi masalah dalam hal program maka diadakan suatu musyawarah dengan orangtua dan guru untuk melihat lebih jauh program yang telah dibuat agar kedepannya menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sistem *Full Day School*

Diketahui
Pembimbing Skripsi

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Sistem Fullday School di SMP-IT Nurul Iimi Medan Estate**”, yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumaera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih banyak kepada :

1. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.

2. Bapak **Dr. Abdillah, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus Pembimbing Skripsi saya, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan saran serta perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Serta jajaran pengurus Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah senantiasa membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si** selaku Pembimbing Skripsi saya, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Mesiono S.Ag, M** selaku Pembimbing Akademik saya, yang mana telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Ibu **Aprida Wastuti Daulay, S.Pd** selaku kepala SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate, Bapak/Ibu Guru dan Siswa-siswi, yang telah memberikan informasi sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
6. Ayahanda tercinta **Baharia Harahap** dan Ibunda tercinta **Syamsiah** serta kakanda **Rosdianti**, Kakanda **Heni Juwita** beserta suami **M. Yusuf**, Abangda **Muhammad Juhari Harahap**, Abangda **Zulham Anshari Harahap**, kakanda **Siti Aminah Harahap** beserta suami **Andar Susanto S.Pd**, Abangda **Syaipudin Harahap**, Kakanda **Salfiana Harahap** yang telah memberikan segalanya kepada penulis baik moral maupun materil, doa dan kasih sayang serta kesabarannya dalam membantu dan

memotivasi dalam mencapai gelar sarjana pendidikan dan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak **Ir. Saipuddin** beserta Istri Ibu **Ummi Kaltsum S.Pd** serta Kakanda **Khairina Ulfa Syaimi S,Pd, M.Pd**, serta Ibu **Syarifah S.E** dan teman sekaligus sahabat **Nurhasanah A,Md** yang sudah saya anggap seperti keluarga saya, yang telah memberikan motivasi, dukungan dan dorongan dalam membantu penulis dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat saya **Elsantri Boru Butar-Butar** yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa/i khususnya sahabat-sahabatku seperjuangan MPI-3 Stambuk 2015 (**Aulia Legita, Mimi Larasati, Nur'Aini, Widia Ningsi Simanjuntak, Desi Ulfiana, Desi Asmayani, Sopiani, Nurana Siregar, Nurfadilah, Dini Sukamasri, Lily Andriani, Nining Indah Lestari, Nini Febrina Sari, Linda Ramadhanti, Risqo Adhani, Suci Kurnia Mandasari, Nur Afriza, Mutiara Annisa, Ria Sartika, Weni Ratnasari, Rahmad Syahbidin, Asrul Fahmi, M. Zaidin Nur, Ahmad Saini, Abu Hasan, Ridho Syahputra, Riski Ramadhan, Muhammad Irfan, Irwanuddin, Syaiful Bahri,**) yang telah memberi semangat serta banyak membantu dan memberikan informasi selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Kawan-kawanku satu kos dulu di Gang Sabar jln Perjuangan Medan (**Kakanda Syarima Aini S.Sos, Mela Nurwansyah A.Md**) yang telah

berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka serta telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis,

NURHALIZAH HARAHAHAP

NIM. 37.15.3.089

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISIv

DAFTAR TABELviii

DAFTAR LAMPIRANix

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Rumusan Masalah12
- C. Tujuan Penelitian12
- D. Manfaat Penelitian13

BAB II : KAJIAN TEORITIS

- A. Kajian Teoritis14
 - 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah14
 - 1) Kepemimpinan14
 - a. Pengertian Kepemimpinan14
 - b. Fungsi kepemimpinan18
 - c. Tipe-tipe Kepemimpinan21
 - d. Prinsip-prinsip Kepemimpinan24
 - 2) Kepala Sekolah25
 - a. Pengertian Kepala Sekolah25
 - b. Fungsi Kepala Sekolah atau Madrasah29
 - c. Tugas Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah30
 - d. Kinerja Kepala Sekolah31
 - 3) Kepemimpinan Kepala Sekolah34
 - a. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah36

b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	37
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Islam	40
3. <i>Fullday School</i>	43
1) Pengertian <i>Fullday School</i>	43
2) Kurikulum Sistem <i>Fullday School</i>	51
3) Tujuan <i>Fullday School</i>	54
B. Penelitian Relevan	58

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	63
B. Tempat Penelitian	64
C. Penelitian dan <i>Setting</i> Penelitian	64
D. Teknik Penelitian Data	65
a. Observasi	66
b. Wawancara	66
c. Dokumentasi	66
E. Keabsahan Data	67
F. Teknik Analisis Data	69

BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	72
1. Letak Geografis SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate	72
2. Sejarah Berdirinya SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate	72
3. Visi dan Misi SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate	73
4. Struktur Organisasi	75
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	75
6. Siswa	77
7. Sarana Dan Prasarana SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate	77
B. Temuan Khusus	78
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem <i>Full Day School</i> di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate	78

2. Faktor pendorong dan penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem <i>Full Day School</i> di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate	83
a. Faktor Pendukung	83
b. Faktor Penghambat	86
3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengatasi faktor penghambat dalam Sistem <i>Full Day School</i> di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	76
Tenaga Pendidik dan Kependidikan	
Tabel 2	77
Siswa	
Tabel 3	77
Sarana dan Prasarana	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah persoalan hidup matinya bangsa. Terutama bagi bangsa Indonesia, karena bangsa ini sudah harus membenahi pendidikan secara sungguh-sungguh pada semua persoalan pendidikan. Di mana bisa kita lihat bahwa sistem pendidikan Indonesia berada di posisi terbawah bersama negara Meksiko dan Brasil. Seharusnya bangsa Indonesia lebih malu terhadap negara seperti Finlandia serta Korea Selatan yang menduduki posisi pertama dan kedua sebagai sistem pendidikan terbaik. Jika wajah pendidikan Indonesia terus seperti ini, maka proses perjalanan peradaban bangsa ini ke depannya akan amat rapuh. Jadi disinilah perlu adanya perubahan pengelolaan sistem pendidikan yang seirama dengan tuntutan zaman. Dengan tetap mempertahankan diri dengan mengacu pada pembenahan total mutu pendidikan berkaitan erat dengan manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan menduduki posisi vital dalam dunia pendidikan. Manajemen dapat dikatakan ruh yang akan menggerakkan gerak hidup raga pendidikan. Sukses gagalnya dunia pendidikan meraih cita – cita dan tujuan sangat ditentukan sejauhmana manajemen dijalankan dengan baik. Kegagalan manajemen sudah dipastikan menyebabkan gagalmya upaya pencapaian tujuan pendidikan.¹

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan, yang mempunyai peran

¹ Nirva Diana, *Manajemen Pendidikan berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basis Filosofis)* ejournal, Volume XII, Nomor 1, (Lampung : PPS IAIN Raden Intan, 2012) Hlm 187

dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dengan demikian tersebut akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.²

Wahjosumidjo (2005:83) mengartikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berada digaris terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggungjawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin.³

Jadi kepala sekolah adalah seseorang yang diberi tugas dan amanah untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien,

² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm 82

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hlm 83

maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai team leader atau manager sekolah sangat penting peranannya. Baik-buruknya kualitas pendidikan di suatu sekolah sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan segala potensi yang ada di suatu sekolah sebagai suatu fungsi dalam manajemen. Kepala sekolah sebagai stack holder tenaga pendidik dan kependidikan sekolahnya memerlukan standar, harapan dan kinerja bermutu tinggi.

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu ke waktu. sebutan “paling bertanggungjawab” ini tidak dimaksudkan untuk melegitimasi atau memandang wajar jika segala sesuatunya menjadi pekerjaan atau dikerjakan oleh kepala sekolah. Dia adalah orang yang bertanggungjawab, baik ke dalam maupun ke luar. Ke dalam “dia bertanggungjawab untuk memberdayakan guru, staf sekolah, tenaga teknis, dan siswa”. Ke luar “dia bertanggungjawab kepada pengguna sekolah dan secara kedinasan dan keatasannya”.

Kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen yang tinggi, akan menciptakan kualitas penyelenggaraan pendidikan itu di sekolah yang dipimpinnya menjadi konsisten antara harapan keluarga, sekolah, dan masyarakat

sebagaimana yang dicita – citakan bersama. Kepemimpinan kepala sekolah yang demikian itu, menunjukkan cara berpikir dan bertindak rasional serta obyektif. Memiliki loyalitas dan komitmen yang tinggi akan pencapaian tujuan dan target organisasi dengan cara melaksanakan kegiatan organisasi sesuai program dan rencana yang ditetapkan dalam rapat sekolah, rapat pleno bersama komite sekolah, dan rapat lainnya yang dilakukan sekolah. Untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan, kepala sekolah mengawal secara terus menerus ketepatan waktu melaksanakan program kerja dengan kualitas proses yang memenuhi kualitas pembelajaran. Kemudian kepala sekolah menjamin kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan berkaitan dengan lokasi, ruang tempat kegiatan, ketersediaan informasi, kesopanan, keramahan, dan lain – lain serta senantiasa melakukan perbaikan sistem perencanaan dan penganggaran yang mencerminkan prioritas.⁴

Jadi dari pernyataan diatas bahwa apa yang dilakukan sekolah sesuai dengan harapan orang tua peserta didik dan harapan masyarakat dilihat dari kualitas layanan belajar dan kualitas hasil belajar yang diperoleh para peserta didiknya. Dengan demikian dapat ditegaskan kepemimpinan pendidikan di sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk menjaga keutuhan kerja sama dan menciptakan rasa percaya diri serta dukungan diantara para guru dalam melaksanakan dan mengendalikan program dan kegiatan sekolah agar tujuan tercapai.

Di Indonesia pendidikan diharapkan mampu beradaptasi dengan arus globalisasi dan perubahan yang akan terjadi, tidak bersikap menolak tetapi terbuka

⁴ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm 124

terhadap perubahan global dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan yang telah diterima sejak kecil sampai dewasa. Tujuan pendidikan utama adalah pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁵ Pendidikan dianggap menjadi solusi dalam penyelesaian segala problematika yang ada di negeri ini baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana terlembaga seperti sekolah, akademi, universitas.

Keunggulan sebuah sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Salah satu indikasi bahwa pendidikan di suatu sekolah sukses adalah apa yang diberikan kepada murid sesuai dengan kebutuhan siswa dan para orang tua murid, selain itu juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat juga menciptakan manusia yang berkualitas sebagaimana termuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Untuk mewujudkan tujuan itu, banyak sekali usaha yang dilakukan lembaga pemerintah maupun swasta dengan

⁵ Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.

menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan membentuk sistem *full day school*.⁶

Sebagai alternative pendidikan unggulan, *Full Day School* berusaha menempatkan aspek kualitas diatas segalanya. Konsep ini mengadopsi konsep *Joy Full Learning* – nya Jepang, dimana siswa belajar satu hari penuh selama enam hari di sekolah. Di dalamnya ada kegiatan ekstrakurikuler seperti olah raga, kesenian, dan kegiatan lainnya. Joyfull Learning merupakan suatu proses pembelajaran yang dalam konteks pendidikan mengacu pada kondisi intelektual dan emosional yang positif dari peserta didik, didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Strategi Joyful Learning membuat peserta didik berani berbuat, berani mencoba, berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempertahankan pendapat sehingga tidak takut salah, ditertawakan, diremehkan, dan tertekan. Seperti yang dikemukakan oleh Gordon Dryden bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.⁷

Jadi, Penerapan *full day school* merupakan alternatif dari revolusi pendidikan terhadap masalah yang ada dan terjadi pada siswa. Sebagai solusi alternatif pelaksanaan *full day school* ditunjang dengan berbagai alasan yang patut dipertimbangkan dalam pendidikan siswa.

Sekolah dengan sistem *full day school* merupakan sekolah 1 hari penuh, *full day school* memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah umumnya, namun mempunyai kurikulum lokal. Dengan demikian kondisi anak didik lebih

⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)* hlm 20

⁷ Dryden dan Voss Jeannette, *Revolusi Belajar (The Learning Revolution I dan III)*, (Bandung : Kaifa, 2000) hlm 22

matang dari segi materi akademik dan non akademik. Sekolah dengan sistem full day school dianggap sebagai solusi yang tepat untuk menjembatani keseimbangan antara pengetahuan umum yang seringkali diidentikkan dengan penyelenggaraan pendidikan kognitif, yang digandengkan dengan pendidikan agama secara seimbang.

Sahudin dalam Ida Nurhayati mengatakan bahwa garis-garis besar program *full day school* adalah membentuk sikap yang Islami antara lain, pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan, pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela, kecintaan kepada Allah dan Rasulnya, kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan agama, pembiasaan berbudaya Islam (gemar beribadah, gemar belajar, disiplin, kreatif, mandiri, hidup bersih dan sehat, belajar adab-adab Islam). Selanjutnya penguasaan pengetahuan dan ketrampilan, antara lain pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan, mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari, Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al qur'an, memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.⁸

Sekolah dengan sistem *full day school* mengantisipasi terhadap dampak buruk pengaruh globalisasi saat ini diantaranya korupsi, kekerasan, tawuran antar pelajar atau antar kampung, kejahatan seksual, kehidupan konsumtif, dan kehidupan politik yang tidak produktif. Pengaruh globalisasi yang berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian siswa, dengan memberi bekal agama

⁸ <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.2, No.2, hlm. 231-244, Edisi April 2015 SSN: 2354-6441 dengan judul "Penerapan Sistem Pembelajaran Dengan Fun dan Fullday School oleh Ida Nurhayati Setyani, dkk yang diunduh pada 06 Januari 2019

yang cukup kepada peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya lingkungan yang tidak Islami.

Sekolah dengan sistem *full day school*, didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah: Pertama, minimnya waktu orang tua di rumah, lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja). Kedua, perlunya formalisasi jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Ketiga, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi problematika pendidikan. Peningkatan mutu tidak akan tercapai tanpa terciptanya suasana dan proses pendidikan yang *representative* dan *professional*.⁹

Dengan memasukkan anak mereka ke *full day school*, mereka berharap dapat memperbaiki nilai akademik anak-anak mereka sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses, juga masalah-masalah tersebut di atas dapat teratasi. Sistem baru *full day school* sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu yang lebih lama.

Jadi sebagaimana sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate yang terdapat di lingkungan Kampus Universitas Medan Area yang menggunakan sistem *Full Day School*. Di mana dari pengamatan saya di lapangan bahwa sekolah SMP-IT Nurul Ilmi ini memulai kegiatan belajar mengajar dari jam 07.15 sampai dengan 15.30 WIB (setelah shalat Ashar).

⁹ Iwan Kuswandi, "*Full Day School dan Pendidikan Terpadu*", <http://iwankuswandi.wordpress.com> di akses 24 Nov 2018

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengurangi kegiatan bermain anak, memberi ketenangan kepada orang tua yang bekerja sampai sore hari dan membekali anak dengan ilmu agama serta melakukan berbagai perubahan baik sistem pembelajaran, pola dan program pembelajaran, maupun metode yang disesuaikan dengan tingkatannya. Untuk melakukan penerapan tersebut perlu adanya pengelolaan atau manajemen di lingkungan sekolah ini yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam sekolah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun gambaran dari SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate ini yang telah peneliti amati mengenai kepemimpinan kepala sekolah bahwa, jika di tinjau dari segi pengorganisasi dan kepemimpinan kepala sekolah sudah dapat dikatakan baik dalam melaksanakan sistem manajemen di sekolah, akan tetapi masih belum maksimal contohnya dari segi kedisiplinan guru dan siswanya yang mana kepala sekolah sudah menerapkan jam 07.20 WIB guru dan peserta didik harus sudah datang ke sekolah, apabila pada jam tersebut tidak datang maka tidak dibolehkan untuk masuk dan di hitung alfa. Namun walaupun sudah diterapkan kebijakan tersebut oleh kepala sekolah, masih terdapat juga yang masih terlambat. Sehingga dalam hal ini kepala sekolah sebagai pimpinan di harapkan harus lebih tegas atau dengan kata lain lagi harus menerapkan kebijakan yang lebih baik lagi.

Kemudian dari segi pembagian tugas – tugas kepada guru – guru juga sudah terlaksana, namun masih belum adanya reward kepada guru yang berprestasi ataupun punishment terhadap guru yang tidak mematuhi aturan yang telah di tetapkan. Kemudian dari segi sarana dan prasarana masih terbilang perlu adanya perbaikan atau penambahan contohnya perpustakaan yang membantu

peserta didik dalam mengembangkan minat dalam membaca. Selanjutnya kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut perlu adanya pemikiran tentang pengembangan inovasi agar SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate mampu mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas, inovatif, serta unggul. Contohnya dalam segi bakat peserta didik dalam segi keterampilan, yang mana harus adanya dukungan dari kepala sekolah agar kreativitas peserta didik tersebut dapat tertuangkan.

Serta sistem *Full Day School* dari pagi sampai sore maka akan mempengaruhi kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam belajar dan pasti hati mereka sudah ingin pulang ke rumah. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam bekerja sama dengan guru dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan serta menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Agar peserta didik tidak jenuh dalam belajar.

Dengan diterapkannya sistem *Full Day School* di sekolah diharapkan peserta didik dapat mempunyai karakter yang baik, sopan santun terhadap guru, rajin dalam melaksanakan ibadah. Namun dari pengamatan saya di lapangan bahwa masih adanya peserta didik yang kurang sopan terhadap guru dan lebih menganggap seperti teman mereka, dan peserta didik tersebut hanya takut pada guru yang garang atau kejam. Kemudian juga masih terdapatnya peserta didik yang enggan melaksanakan ibadah yang mana diwajibkan kepada peserta dalam melaksanakannya, terutama dalam pelaksanaan shalat dhuha.

Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam sekolah tersebut mempunyai peranan yang sangat penting. Sehingga dari uraian tersebut, menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem *Full Day School* di SMP Nurul Ilmi Medan Estate”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate?
2. Apakah faktor pendorong dan penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengatasi faktor penghambat dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan focus penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengatasi faktor penghambat dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat penelitian secara Teoritis, yaitu :
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi kepala sekolah dalam pengelolaan sistem *Fullday School*.
 - b. Diharapkan juga dapat menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia terutama sekolah sistem *fullday school*.
2. Manfaat penelitian kualitatif secara Praktis yaitu untuk memecahkan masalah. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya.
 - a. Bagi sekolah bermanfaat Sebagai salah satu solusi alternatif penyelenggara pendidikan khususnya kepala sekolah dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate.
 - b. Memperluas khazanah keilmuan dan pengetahuan kepustakaan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate.
 - c. Bagi penelitian bermanfaat untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian. Dan penelitian yang dilakukan ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
 - d. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program Stata 1 (S1).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1) Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun di luar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu.¹⁰

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan organisasi atau unit kerja yang mempengaruhi bawahan untuk berpikir dan bertindak yang positif untuk pencapaian tujuan organisasi.

Untuk memperoleh gambaran tentang keragaman definisi kepemimpinan, di bawah ini dikemukakan beberapa definisi kepemimpinan, di antaranya :

1. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi pihak lain berbuat sesuai dengan kehendak orang itu, meskipun pihak lain itu tidak menghendakinya.
2. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang – orang agar bekerja sama menuju kepada suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama (Siagian).

¹⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm 124

3. Kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka pemuasan dan pencapaian tujuan (Stogdill).
4. Kepemimpinan adalah kegiatan dalam memengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok (George terry).
5. Kepemimpinan adalah proses memengaruhi kegiatan – kegiatan seseorang atau kelompok dalam usahanya mencapai tujuan di dalam suatu situasi tertentu (Blanchard).¹¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang sama, yaitu : kegiatan, kemampuan mempengaruhi, perilaku orang lain, kehendak orang, dan tujuan.

Shared Goal, Hemhiel & Coons dalam H. Endin Nasrudin (2010 : 56) kepemimpinan adalah sikap pribadi, yang memimpin pelaksanaan aktivitas dan mengkoordinasikan serta memotivasi orang – orang ataupun kelompok untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.¹²

Sementara itu, menurut *Kreitner dan Kinicki* dalam Candra Wijaya (2017 : 121) kepemimpinan sebagai proses dimana seseorang individu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan menurut *Koonzt* adalah pengaruh, kiat (seni), proses mempengaruhi orang – orang sehingga mereka mau berusaha secara sepenuh hati untuk mencapai tujuan.¹³

Perbedaan antara pemimpin dan kepemimpinan adalah, pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak

¹¹ Vethzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) hlm 284-285

¹² Nasrudin, Endin. *Psikologi Manajemen*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) hlm 56

¹³ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Medan : LPPPI, 2017) hlm 121-122

melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses dalam mempengaruhi orang lain agar mau atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan. Ada juga yang mengatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah hubungan interaksi antara pengikut dan pemimpin dalam mencapai tujuan bersama.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok organisasi untuk melakukan suatu kegiatan serta proses interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Apabila konsep kepemimpinan itu dikaitkan dengan manajemen, kedudukan pemimpin itu sangat sentral. Dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah inti manajemen. Kepemimpinan merupakan titik sentral dari suatu organisasi, keberhasilan suatu organisasi akan tergantung kepada kemampuan pemimpinnya dalam menggerakkan segala sumber daya dan dana yang ada dalam organisasi itu.

Organisasi yang memiliki kepemimpinan yang baik akan mudah dalam melakukan dasar kepercayaan terhadap anggota – anggotanya, sedangkan organisasi yang tidak memiliki kepemimpinan yang baik akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari para anggotanya. Organisasi tersebut akan kacau dan tujuan organisasinya tidak akan tercapai.

Seorang pemimpin harus memiliki kompetensi manajerial dan kepemimpinan yang relevan. Tanpa kompetensi, ia akan sulit menentukan visi dan strategi yang tepat serta menggerakkan anak buahnya. Kompetensi utama yang

¹⁴ Matondang, *Kepemimpinan ; Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2018) hlm 5

harus dimiliki antara lain membuat rencana strategis, mengembangkan dan memengaruhi anak buah, serta mengambil keputusan secara kreatif dan rasional. Ia harus juga memiliki kompetensi emosional dan kompetensi spiritual yang tinggi agar bijak mewujudkan sasaran yang diinginkan secara baik. Pemimpin juga harus memiliki sifat dan nilai – nilai profesional, optimistis, integritas, peduli, humble, dan kerjasama.¹⁵

Pemimpin bisa seorang kepala sekolah, guru atau orang yang memimpin suatu kegiatan. Memimpin dapat didefinisikan sebagai kegiatan memengaruhi orang – orang untuk mencapai tujuan atau memimpin adalah menumbuhkan kepemimpinan anak buah. Kepemimpinan meliputi perilaku verbal dan non verbal yang menjadi unsure komunikasi dalam proses pembuatan keputusan dan pelaksanaan keputusan. Kepemimpinan dijalankan jika seseorang berusaha untuk memengaruhi perilaku orang lain dalam perumusan dan pencapaian tujuan – tujuan bersama melalui himbauan, saran, bimbingan, supervisi, konsultasi atau ancamman.

Pada suatu organisasi atau lembaga formal kepemimpinan efektif hendaknya memberikan arah kepada semua anggota dalam mencapai tujuan organisasi. tanpa kepemimpinan atau bimbingan, hubungan antara tujuan perseorangan dan tujuan organisasi bisa menjadi kendur. Hal ini dapat membuat orang – orang bekerja untuk mencapai tujuan pribadi mereka.¹⁶

Setiap organisasi dan semua organisasi jenisnya memiliki dan memerlukan seorang pemimpin dan pimpinan tertinggi (pimpinan puncak) atau manajer

¹⁵ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori untuk Praktek Profesional*, (Jakarta : Kencana, 2017) hlm 23

¹⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah : Teori Dasar dan Praktek*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010) hlm 19-20

tertinggi (*top manager*) yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan atau manajemen bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan.

b. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan yang efektif akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok / organisasi masing – masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam dan bukan di luar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian di dalam situasi sosial kelompok / organisasinya. Pemimpin yang membuat keputusan dengan memperhatikan situasi sosial kelompok organisasinya, akan dirasakan sebagai keputusan bersama yang menjadi tanggung jawab bersama pula dalam melaksanakannya. Dengan demikian akan terbuka peluang bagi pemimpin untuk mewujudkan fungsi – fungsi kepemimpinan sejala dengan situasi sosial yang dikembangkannya.¹⁷

Sondang P. Siagian dalam bukunya *Teori dan Praktek Kepemimpinan* mengatakan beberapa fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

1. Pimpinan sebagai penentu arah dalam usaha pencapaian tujuan
2. Pemimpin sebagai wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak di luar organisasi.
3. Pemimpin sebagai komunikator yang efektif.
4. Pemimpin sebagai mediator, khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konflik.

¹⁷ Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, (Depok : Kencana, 2017) hlm 101 - 102

5. Pemimpin sebagai integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.¹⁸

Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi sebagai berikut :

- 1) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang – orang yang dipimpinnya.
- 2) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang – orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas – tugas pokok kelompok / organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan – keputusan dan kebijaksanaan pemimpin.

Berdasarkan kedua dimensi itu, selanjutnya secara operasional dapat dibedakan lima fungsi pokok kepemimpinan. Kelima fungsi kepemimpinan itu adalah :

- 1) Fungsi instruksi, fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai pengambil keputusan berfungsi memerintahkan pelaksanaannya pada orang – orang yang dipimpinnya. Intinya adalah kemampuan pimpinan menggerakkan orang lain agar melaksanakan perintah, yang bersumber dari keputusan yang telah ditetapkan.
- 2) Fungsi konsultatif, fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, meliputi pelaksanaannya sangat tergantung pada pihak pimpinan. Dengan menjalankan fungsi konsultatif dapat diharapkan keputusan pimpinan, akan mendapat dukungan dan lebih mudah menginstruksinya, sehingga kepemimpinan berlangsung efektif.

¹⁸ Sondang P. Siagian. *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999) Hlm

Fungsi konsultatif ini mengharuskan pimpinan belajar menjadi pendengar yang baik, yang biasanya tidak mudah melaksanakannya, mengingat pemimpin lebih banyak menjalankan peranan sebagai pihak yang didengarkan. Untuk itu pemimpin harus menyakinkan dirinya bahwa dari siapa pun juga selalu mungkin diperoleh gagasan, aspirasi, dan saran yang konstruktif bagi pengembangan kepemimpinannya.

- 3) Fungsi partisipasi, fungsi ini tidak sekedar berlangsung dan bersifat dua arah, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif, antara pemimpin dengan sesama orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.
- 4) Fungsi delegasi, fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan limpahan wewenang membuat / menerapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan, pemimpin harus bersedia dapat mempercayai orang – orang lain, sesuai dengan posisi / jabatannya apabila diberi pelimpahan wewenang.
- 5) Fungsi pengendalian, fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.¹⁹

¹⁹ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012) 74

c. Tipe – Tipe Kepemimpinan

Dalam menjalankan kepemimpinannya, tipe atau gaya yang dilakukan seorang pemimpin tidak sama, sesuai dengan karakteristik pemimpin itu sendiri. Tetapi ada juga yang mengkombinasikan beberapa tipe dalam menjalankan kepemimpinannya. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa tipe kepemimpinan, di antaranya :

- 1) Kepemimpinan Transformasional, adalah pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan. Pemimpin yang transformasional akan membuat bawahan melihat bahwa tujuan yang mau dicapai lebih dari sekedar kepentingan pribadinya.
- 2) Kepemimpinan demokratis, adalah keterbukaan dan keinginan memosisikan pekerjaan dari, oleh, dan untuk semua. Tipe kepemimpinan demokratis tertolak pada asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan yang bermutu dapat dicapai. Pimpinan yang demokratis berusaha lebih banyak melibatkan anggota kelompok dalam memacu tujuan. Tujuan dan tanggungjawab dibagi menurut bidang masing-masing.
- 3) Kepemimpinan Karismatik, diartikan “keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya” atau atribut kepemimpinan

yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu. Gaya kepemimpinan karismatik dapat terlihat mirip dengan kepemimpinan transformasional, dimana pemimpin menyuntikkan antusiasme tinggi pada tim, dan sangat energik dalam mendorong untuk maju. Namun demikian, pemimpin karismatik cenderung lebih percaya pada diri sendiri dari pada timnya. Ini bisa menciptakan sebuah proyek atau bahkan organisasi akan kolaps bila kepemimpinan pergi. Selain itu kepemimpinan karismatik membawa tanggung jawab yang besar, dan membutuhkan komitmen jangka panjang dari pemimpin.

- 4) Kepemimpinan Laissez Faire, tipe ini kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memimpin, justru membiarkan orang – orang berbuat sekehendaknya. Kepemimpin dalam tipe ini akan mudah terjadi kekacauan dan tingkat keberhasilan organisasi yang dipimpin dengan gaya Laissez faire semata – mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa bawahan bukan karena kesadaran dari pemimpinnya.²⁰

Sejalan dengan tipe-tipe kepemimpinan tersebut diatas, sudarwan danim juga memberikan beberapa tipe kepemimpinan, salah satunya kepemimpinan otokratik.

- 1) Kepemimpinan otokratik, pemimpin bertindak sebagai dictator terhadap anggota – anggota kelompoknya. Bagi pemimpin otokratis memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Pemimpin yang otokratis tidak menghendaki rapat – rapat atau musyawarah. Setiap

²⁰ Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, (Depok : Kencana, 2017) hlm 105

perbedaan pendapat di antara para bawahan diartikan sebagai kepicikan, pembangkangan, atau pelanggaran disiplin terhadap perintah atau instruksi yang telah ditetapkan. Pemimpinan yang otokratik berasumsi bahwa maju mundurnya organisasi hanya tergantung kepada dirinya. Dia bekerja sungguh-sungguh, belajar keras, tertib, dan tidak boleh dibantah.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan sangat beragam diantaranya ada tipe otokratik yaitu pemimpin lebih egois dan tidak mendengar pendapat bawahan, tipe *Laissez Faire* yaitu kebalikan dari tipe otokratik yang mana pemimpin tidak mau berpikir keras, kemudian tipe karismatik yang mana lebih kepada kewibawaan pemimpin sejak lahir, kemudian tipe demokratis yaitu pemimpin yang mendengar pendapat bawahan dan lebih kepada kebersamaan dan lain sebagainya.

Keith Davis dalam Miftah Thoha, merumuskan empat sifat umum yang nampaknya mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan organisasi, yaitu :

- 1) Kecerdasan, hasil penelitian pada umumnya membuktikan bahwa pemimpin mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dipimpin.
- 2) Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial, pemimpin cenderung menjadi matang dan mempunyai emosi yang stabil, serta mempunyai pergantian yang luas terhadap aktivitas – aktivitas sosial. Dia mempunyai keinginan menghargai dan dihargai.

²¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah : dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) hlm 212-213

- 3) Motivasi diri dan dorongan berprestasi, para pemimpin secara efektif mempunyai dorongan motivasi yang kuat untuk berprestasi. Mereka bekerja berusaha mendapatkan penghargaan yang intrinsik dibandingkan dari yang ekstrinsik.
- 4) Sikap – sikap hubungan kemanusiaan, pemimpin – pemimpin yang berhasil mau mengakui harga diri dan kehormatan para pengikutnya dan mampu berpihak kepadanya.²²

d. Prinsip – Prinsip Kepemimpinan

Prinsip kepemimpinan merupakan pokok – pokok pikiran yang dianggap benar yang harus ada dilakukan dalam proses kepemimpinan. Ada sejumlah prinsip – prinsip kepemimpinan yang sangat mendasar yang perlu dipegang dan dilakukan oleh seorang pemimpin. diantara adalah :

- 1) Kepemimpinan bukan sekedar kedudukan khusus yang diduduki seseorang dalam suatu organisasi. kepemimpinan adalah kemampuan, pengaruh, seni, dan proses pengaruh mempengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya.
- 2) Perilaku dan tindakan pemimpin harus bisa dicontoh oleh bawahan.
- 3) Kepemimpinan adalah ilmu dan proses. Sebagai ilmu, kepemimpinan berarti dapat dipelajari sebab ia memiliki beberapa prinsip yang kalau diaplikasikan dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan sebagai proses artinya afektivitas kepemimpinan sangat tergantung pada situasi.

²² Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi ; konsep dasar dan aplikasinya* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1983) hlm 287-288

- 4) Pemimpin bukan seorang yang berada dipuncak hierarki suatu organisasi yang terpisah dengan pengikutnya, pemimpin harus berada ditengah – tengah bawahan sebab ia harus memberikan support pada bawahan dan menjadi motivator.
- 5) Untuk mendapatkan kepengikutan, seorang pemimpin harus melalui proses memengaruhi yang dilakukan melalui berbagai cara dengan melihat pada situasi bawahan.
- 6) Pemimpin perlu memberdayakan bawahan agar dapat mengidentifikasi tugas – tugas yang dilakukan dan tidak melakukan kesalahan.²³

2) Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan – tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.²⁴

Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Salah satu dari unsur tersebut adalah negara. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak –anak sekolah. Walaupun begitu, kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berpikir, melainkan anggota komunitas pendidik. Para kepala sekolah perlu terus menerus mengikuti perkembangan prakarsa kebijakan yang sedang di pertimbangkan oleh pemerintah. Kepala sekolah juga agen komunitas local yang melayani orang tua yang mengirim putra – putrinya ke sekolah dan

²³ Candra Wijaya, *Prilaku Organisasi*, (Medan : LPPPI, 2017) hlm 128-129

²⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 126

berusaha memelihara lingkungan pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan anak – anak mereka. Bersama orang tua murid, kepala sekolah dan guru harus bekerja sebagai tim untuk menjawab kebutuhan anak – anak (Robert J. Starratt, 2011 : 15).²⁵

Seorang kepala sekolah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan, dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini, kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen sekolah dnegan komunitas yang baik.

Kepala sekolah dalam aktivitas manajerialnya menjalankan kepemimpinan pendidikan yang intinya adalah pada pengambilan keputusan pendidikan, keteladanan, komunikasi, motivasi dan pemberian insentif kepada para guru dan karyawan yang akan menentukan corak masa depan sekolah. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah bertugas memotivasi para staf pengajar untuk berprestasi, menumbuhkan kemauan bertanggung jawab secara rasional dan objektif dalam peningkatan proses belajar mengajar, bekerjasama dalam membuka peluang pengembangan program pengajaran, mengembangkan komunikasi bagi komunitas sekolah dalam rangka peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan.²⁶

²⁵ Robert J. Starratt, *Menghadirkan Pemimpin Visioner*, (Yogyakarta : Kanisius, 2011) hlm 15

²⁶ Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : CitaPustaka Media, 2013) hlm 140-155

Di lingkungan dunia pendidikan, ada seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan sejumlah tugas. Ketika pengelolaan sekolah semakin didorong tumbuh secara otonom sejalan dengan kebijakan desentralisasi pendidikan, kepala sekolah yang terampil menjadi sebuah tuntutan. Keterampilan kepala sekolah itu dimaksudkan sebagai bekal bagi mereka untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan atau manajemen sekolah berbasis sekolah (MBS) secara lebih baik. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.²⁷

Dalam peraturan Menteri No 13 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, berisi tentang :

- 1) Kompetensi kepribadian, yang berkaitan dengan akhlak mulia, integritas sebagai pemimpin, pengembangan diri, terbuka, pengendalian diri.
- 2) Kompetensi manajerial, berkaitan dengan menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi, mengelola guru dan staf sekolah, mengelola siswa, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, menciptakan budaya dan iklim sekolah, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, mengelola sistem informasi, memanfaatkan kemajuan teknologi, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan.
- 3) Kompetensi kewirausahaan, berkaitan dengan menciptakan inovasi, motivasi untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok, memiliki

²⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah : dari unit birokrasi ke lembaga akademik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara) hlm 214

naluri kewirausahaan dalam mengelola produk, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah.

- 4) Kompetensi supervisi, berkaitan dengan merencanakan program supervisi, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru.
- 5) Kompetensi sosial, berkaitan dengan bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam sosial, memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok.²⁸

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, kepala sekolah berdasarkan Daryanto (2011) harus :

- 1) Memiliki wawasan jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi);
- 2) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah;
- 3) Memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, dan akurat);
- 4) Memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal – hal penting bagi tujuan sekolah;
- 5) Memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang;

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional 2007. Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah

- 6) Memiliki kemampuan memerangi musuh – musuh kepala sekolah, seperti ketidakpedulian, kecurigaan, dan membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.²⁹

b. Fungsi Kepala Sekolah Atau Madrasah

Berdasarkan buku *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan pada Madrasah Aliyah (2005)*, fungsi kepala sekolah / madrasah dibagi menjadi empat, yaitu fungsi educator, manajer, administrator, dan fungsi supervisor.

- 1) Fungsi Edukator, bertugas melaksanakan pembinaan anak dan proses belajar serta bermain secara efektif dan efisien, terutama bila ada guru yang berhalangan. Menganggapi pernyataan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai educator atau pendidik, Daryanto (2011) berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembangan kurikulum di sekolah.
- 2) Fungsi Manajer, fungsi sebagai manajer terdiri dari empat. Yang pertama sebagai fungsi perencanaan, kedua pengorganisasi, ketiga fungsi pelaksanaan, dan yang keempat fungsi pengendalian. Dalam buku *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan pada Madrasah Aliyah (2005)*, fungsi kepala sekolah / madrasah sebagai manajer bertugas menyelenggarakan kegiatan pendidikan di antaranya penyusunan program kerja, mengatur kegiatan mengajar – belajar dan

²⁹ Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media

bermain, menyusun rencana dan pendapatan sekolah, membina para personal, menilai kinerja para personal, merencanakan pengembangan dan pendayagunaan sarana dan prasarana, melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan.

- 3) Fungsi Administrator, Daryanto (2011) menyatakan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai administrator khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Salah satu factor yang harus diprioritaskan di sekolah yaitu sumber daya manusia, guru.
- 4) Fungsi sebagai Layanan Bimbingan dan Konseling, sebagai seorang pemimpin di suatu kelompok atau organisasi, kepala sekolah akan menghadapi berbagai situasi yang mengharuskan dia memberikan pelayanan bimbingan dan konseling baik kepada guru ataupun peserta didik.

c. Tugas Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah

Tugas – tugas kepala sekolah atau kepala madrasah dapat dirinci sebagai berikut (Ditmapenda, 2000) :

- 1) Kegiatan tahunan, meliputi : merencanakan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan lainnya, pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan lainnya, rencana program kerja umum dan program kegiatan belajar mengajar tahunan, rencana kebutuhan buku, alat tulis, dan rencana peningkatan kualitas guru.

- 2) Kegiatan semester, meliputi : menandatangani buku laporan penilaian perkembangan anak didik (raport), menyusun kegiatan semester, dan menyusun laporan semester.
- 3) Kegiatan bulanan, meliputi : penyelesaian gaji pegawai, merencanakan keperluan kantor dan belanja bulanan, pemeriksaan daftar hadir guru dan tenaga kependidikan lainnya, dan pembinaan terhadap orang tua anak didik.
- 4) Kegiatan mingguan, meliputi : upacara bendera, membicarakan dan membahas tentang satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian, dan mengecek dan menyelesaikan hal – hal yang bersifat rutin.
- 5) Kegiatan harian, meliputi : memeriksa daftar hadir guru dan tenaga kependidikan lainnya, memeriksa persiapan mengajar guru dan membimbing guru dalam KBM, mengawasi kegiatan belajar mengajar, dan menyelesaikan surat keluar / masuk.
- 6) Kegiatan menjelang akhir tahun pelajaran, meliputi : menandatangani buku laporan penilaian perkembangan siswa dan menerbitkan sertifikat atau ijazah, surat menyurat tentang anak didik yang pindah / keluar, merencanakan dan melaksanakan penerimaan anak didik baru, dan menyusun laporan akhir tahun sekolah dan sebagainya.³⁰

d. Kinerja Kepala Sekolah

Penilaian kinerja kepala sekolah dapat dikemukakan sebagai penilaian terhadap pelaksanaan seluruh pekerjaan yang menjadi tugas – tugas pokok dan

³⁰ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah / madrasah melalui Manajerial Skill*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) hlm 17-18

menjalankan fungsi serta peran dalam jabatan kepala sekolah untuk membawa sekolah yang dipimpinnya sampai pada tujuan – tujuan yang telah ditetapkan.

Seringkali terlihat kepala sekolah kurang berdaya karena berbagai sebab dan kendala baik yang bersifat internal pribadi yang bersangkutan maupun eksternal. Sebab dan kendala yang bersifat internal, misalnya : kurang berani mengambil prakarsa dalam melakukan inovasi yang bersifat strategis, kurang memahami peranan jabatannya, lebih suka berada di “zona aman” meskipun peluang untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya terhambat. Sebab dan kendala yang bersifat eksternal, misalnya : arus informasi yang seharusnya diterima tidak lancar, peraturan yang terlalu banyak dan kaku, suasana birokratis yang tidak kondusif dan praktik nepotisme.

Dalam banyak kasus kepala sekolah yang tergolong inovatif, yang mampu melakukan perubahan – perubahan untuk memajukan sekolahnya, memiliki keberanian keluar dari kendala – kendala itu.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan mutu sekolah, kepala sekolah harus memperhatikan hal – hal berikut :

- 1) Mempunyai visi yang tajam dan komitmen yang mendalam, serta mengkomunikasikan pesan tentang mutu dan akuntabilitas bagi lembaganya maupun bagi guru, karyawan, dan peserta didik yang ada di sekolah.
- 2) Menjamin kebutuhan peserta didik dan menyakinkan terhadap *stake holders* (orangtua, masyarakat, dunia industry, dll) bahwa sekolah sangat memperhatikan dan mengutamakan mutu pendidikan di sekolah sesuai harapan dan keinginan mereka.

- 3) Membangun tim kerja yang efisien, efektif, dan inovatif.
- 4) Mengembangkan mekanisme pengendalian dan evaluasi yang tepat sesuai kondisi organisasi dan situasi yang dihadapi.³¹

Untuk mengukur kinerja kepala sekolah, menurut Sagala (2004 : 58), ada beberapa indikator sebagai langkah untuk menilai komitmen dan tingkat kemampuannya dalam mengelola sekolah sebagai berikut :

- 1) Berperan secara aktif dalam mewujudkan manajemen kurikulum yang lugas dan fleksibel berpedoman pada standar nasional,
- 2) Berperan secara aktif dalam mewujudkan dan mengontrol proses belajar mengajar yang efektif dengan mengedepankan fungsi pelayanan belajar untuk memperoleh mutu yang baik,
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat terdiri dari lingkungan fisik dan kerja sama yang kondusif,
- 4) Melaksanakan standarisasi pengajaran dan evaluasi hasil belajar yang terukur.³²

Seorang kepala sekolah dapat menilai kinerjanya sendiri dengan melalui review dokumen termasuk sistem administrasi sekolah. Kepala sekolah juga bisa melakukannya dengan cara observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah yang terlihat sebagai dampak dari strategi pengelolaan yang dikembangkan oleh kepala sekolah itu sendiri.

³¹ Yusuf hadijaya, *Menuusun Strategi berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan : Perdana Publishing, 2013) Hlm 221-229

³² Qomari Anwar dan Syaiful Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta : Uhamka Press, 2004) hlm 58

Kepala sekolah juga harus paham bahwa dirinya bertugas sebagai manajer sekolah, di antaranya harus memahami betul tentang manajemen kurikulum. Maka, seorang kepala sekolah dalam upaya mewujudkan kinerjanya dalam bidang ini harus mampu : memfasilitasi sekolah untuk membentuk dan memberdayakan tim pengembang kurikulum terutama dengan pelaksanaan kurikulum 2013.³³

3) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Abi Sujak berpendapat bahwa “Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas”.³⁴

Menurut Wahjosumidjo, “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan wewenang seseorang yang mampu mempengaruhi dan memotivasi para staf, guru, peserta didik dan seseorang yang ada dilingkungan sekolah untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan motor atau daya penggerak daripada sumber – sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu kelompok organisasi. Pemimpin harus mempunyai sifat yang baik yang dapat dijadikan contoh dalam

³³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hlm 12

³⁴ Abi Sujak, *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm 9

³⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999) Hlm 83

lingkungan sekolah. Salah satunya harus rendah hati atau sederhana, sabar atau mempunyai kestabilan emosi, suka menolong, percaya diri, jujur dan ahli dalam jabatannya. Pimpinan sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu.

Keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuannya antara lain sangat ditentukan oleh keandalan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya. Peranan kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat berpengaruh untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan. Karena itu, keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh keandalan kepemimpinan seorang pemimpin.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer perlu pembenahan dari kondisi yang ada. Sebagai contoh, berbagai upaya bantuan yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan belum dapat menggerakkan mutu pendidikan. Keterampilan – keterampilan teknis manajerial untuk manajemen sekolah perlu mendapat perhatian seperti pemahaman terhadap tugas misalnya, manajemen kurikulum, manajemen personil, fasilitas, keuangan dan tata usaha sekolah, pemeliharaan tata tertib, dan penghubung sekolah masyarakat.³⁶

Peters dan Austin dalam Sallis (1993), memberikan pertimbangan spesifik mengenai kepemimpinan pendidikan yang diberi tema *Iexcellence In School Leadership*. Mereka berpendapat kepemimpinan pendidikan membutuhkan perspektif sebagai berikut :

- 1) Visi dan simbol. Kepala sekolah harus mengkomunikasikan nilai – nilai institusi staffnya, siswa, dan masyarakat luas.

³⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah ; Teori Dasar dan Praktek*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010) hlm 36

- 2) *Management by walking about* yang merupakan gaya kepemimpinan bagi setiap institusi.
- 3) For The Kids (untuk anak - anak). istilah dalam pendidikan yang berarti ekuivalen dengan dekat pada pelanggan.
- 4) Autonomi, pengalaman, dan dukungan terhadap kegagalan. Pemimpin pendidikan harus mendorong inovasi di antara staffnya dan siap terhadap kegagalan yang pasti muncul dalam melakukan inovasi.
- 5) Menciptakan rasa “kekeluargaan”. Pemimpin perlu menciptakan suatu perasaan sebagai komunitas di antara siswa, murid, orangtua, guru, dan staff pendukung.
- 6) Rasa sebagai keseluruhan, ritme, keinginan kuat, intensitas, dan antusiasme.

a. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memperhatikan dan mempraktekkan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah. Fungsi – fungsi seorang kepemimpinan adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam menghadapi warga sekolah yang beragam, kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana dan adil. Dengan kata lain kepala sekolah harus dapat memperlakukan semua warga sekolah dengan sama, sehingga dapat menciptakan semangat kebersamaan di antara guru, staf, dan para siswa.
- 2) Kepala sekolah memberi saran atau sugesti, anjuran sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara dan meningkatkan semangat,

rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing – masing.

- 3) Kepala sekolah memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Kepala sekolah harus dapat menciptakan rasa aman dalam lingkungan sekolah, sehingga para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dari perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah.
- 5) Kepala sekolah harus menjaga integritasnya sebagai orang yang menjadi pusat perhatian karena akan menjadi orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dalam kesempatan apapun.
- 6) Kepala sekolah sumber semangat bagi para guru, staf, dan siswa sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab kearah tercapainya tujuan sekolah.
- 7) Kepala sekolah harus dapat menghargai apapun yang dihasilkan oleh bawahannya.³⁷

b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin”. Berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern (2006), kata “pimpin” memiliki arti memimpin, menuntun, menunjukkan jalan, mengepalari, melatih, mendidik, dan mengajari.

³⁷ Inom Nst dan Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, (Depok : Kencana, 2017) hlm 113-114

Selain memiliki pengertian menunjukkan jalan, memimpin juga memiliki mempengaruhi dan pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari orang – orang yang dipimpinnya.³⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2001), pimpinan adalah hasil memimpin, bimbingan, atau tuntunan.³⁹ Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan ialah perihal pemimpin atau cara memimpin. Oleh karena itu, setiap kepemimpinan tidak akan sama dalam kepemimpinannya. Ini berarti bahwa seorang pemimpin akan mempunyai gaya yang khas dalam memimpin.⁴⁰

Stoner dan Freeman (1996) dalam bukunya *Manajemen Jilid I*, terj. *Alexander Sindoro*, merumuskan tipe kepemimpinan untuk masa depan “*The Future of Leadership Theory*”, yaitu : *transformational or charismatic leadership*, selain gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas, gaya kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan, dan gaya kepemimpinan model Fiedler.

- 1) Gaya Kepemimpinan yang Berorientasi pada Tugas. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas akan mengawasi bawahan secara ketat untuk memastikan bahwa tugas dilaksanakan secara memuaskan. Pelaksanaan tugas itu jauh lebih penting bagi mereka ketimbang pertumbuhan karyawan atau kepuasan pribadi.

³⁸ Ali, M. *Kamus lengkap bahasa Indonesia modern*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2006)

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka, 2001

⁴⁰ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah / madrasah melalui manajerial skills*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) hlm 34-38

- 2) Gaya Kepemimpinan yang Berorientasi pada Bawahan. Kepala sekolah yang berorientasi pada karyawan lebih berusaha memotivasi daripada mengendalikan bawahan. Mereka mengupayakan hubungan sahabat, saling percaya, saling menghargai dengan karyawan, dan sering mengizinkan untuk berperan serta dalam membuat keputusan – keputusan yang mempengaruhi mereka.
- 3) Gaya Kepemimpinan Model Fiedler. Gaya kepemimpinan yang ditawarkan Fiedler serupa dengan gaya yang berorientasi pada karyawan dan tugas. Perbedaannya ialah alat ukur yang dipakainya. Fiedler mengukur gaya kepemimpinan pada skala yang menunjukkan tingkat seseorang menguraikan secara menguntungkan atau merugikan rekan kerjanya yang paling tidak disukai atau rekan kerja yang hampir tidak dapat diajak bekerja sama.
- 4) Gaya Kepemimpinan Masa Depan : Transformasional dan Karismatik. Gaya kepemimpinan transformasional berdasarkan Bernard M. Bass memotivasi kita untuk berbuat lebih dari apa yang sesungguhnya diharapkan dari kita dengan meningkatkan arti penting dan nilai tugas di mata kita, dengan mendorong kita mengorbankan kepentingan kita sendiri demi kepentingan tim, organisasi, atau kebijakan yang lebih besar dan dengan menaikkan tingkat kebutuhan kita ke taraf yang lebih tinggi seperti aktualisasi diri. Gaya kepemimpinan karismatik mempunyai tingkat kekuasaan rujukan yang sangat tinggi dan bahwa

sebagian dari kekuasaan tersebut berasal dari keinginan mereka untuk memengaruhi orang lain.⁴¹

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Islam

Dalam islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan amir (jamaknya umara) atau penguasa.⁴²

Kepemimpinan Islami dipandang sebagai sesuatu yang bukan diinginkan secara pribadi, tetapi lebih dipandang sebagai kebutuhan tatanan sosial. Al – Qur'an telah menjelaskan bahwa definisi kepemimpinan sebagai bukan sesuatu yang sembarang atau sekedar senda gurau, tetapi lebih sebagai kewenangan yang dilaksanakan oleh pribadi yang amat dekat dengan prinsip – prinsip yang digariskan Al – Qur'an dan Al – Sunnah.

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan itu perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam itu, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam. Allah SWT telah memberitahu kepada manusia, tentang kepemimpinan dalam Islam, sebagaimana dalam Al – Qur'an ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Di antaranya Firman Allah SWT dalam QS. Al – Baqarah : 30, yang berbunyi :⁴³

⁴¹ A.F Stoner, James dan Edward Freeman, *Manajemen Jilid I*, terj. Alexander Sindoro, (Jakarta: PT Prahallindo, 1996) hlm 95

⁴² Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN MALIKI PRES, 2010), Hlm 4

⁴³ Al-Qur'anul Karim Surat Al-Baqarah (2) ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi”. Mereka berkata :”Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal senantiasa kami bertasbih, dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau!” Tuhan Berfirman :”Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt, untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi.

Jabatan pemimpin merupakan jabatan yang istimewa sebab, pemimpin organisasi apapun diisyaratkan memiliki berbagai kelebihan menyangkut pengetahuan, perilaku, sikap, maupun keterampilan dibanding orang lain. Pada umumnya, seseorang memiliki kelebihan – kelebihan tertentu, tetapi sebaliknya juga memiliki kelemahan – kelemahan tertentu. Figure pemimpin yang ideal sangatlah diharapkan oleh masyarakat, lantaran seorang pemimpin menjadi contoh terbaik dalam segala ucapan, perbuatan, dan kebiasaan, termasuk dalam hal berpakaian.

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bertanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah diharapkan

dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam surah Al Ahzab : 21.⁴⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *"Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah"*.

Oleh sebab itu agar pemimpin bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mempunyai peran dan fungsinya sebagai pemimpin. Fungsi dan peran pemimpin pendidikan sangat menentukan dalam pelaksanaan kebijakan agar terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam pandangan Islam, seorang pemimpin adalah orang yang diberi amanat oleh Allah Swt, untuk memimpin bawahannya. Pemimpin harus berusaha untuk memelihara dan menjaga amanat yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW :

Dari Abu Ya'la Ma'qil bin Yasar ra berkata : "Saya Mendengar Rasulullah saw bersabda : "Tiada seorang hamba yang diberi kepercayaan oleh Allah untuk memimpin rakyat kemudian ketika ia masih menipu rakyatnya melainkan Allah mengharamkan surge baginya". (H.R. Bukhari dan Muslim).

Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah saw, memerintahkan kepada kita, khususnya seorang pemimpin untuk selalu memelihara amanat yang telah diberikan.⁴⁵

⁴⁴ A l-Qur'anul Karim Surat Al-Ahzab ayat 21

⁴⁵ Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat – Ayat Al –Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI, 2017) hlm 269-280

3. *Fullday School*

1) *Pengertian Full Day School*

Di era reformasi sekarang ini berbagai macam model tersedia, dan sekolah tersebut menawarkan keunggulannya masing – masing agar tidak dapat memenuhi kebutuhan dari masyarakat. *Fullday School* adalah salah satu contohnya, dalam sistem *Fullday School* durasi jam belajar lebih lama dibandingkan dengan sekolah pada umumnya, pelajarannya pun lebih banyak dan variatif serta dikemas sedemikian rupa agar terasa menyenangkan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan mendapat porsi yang lebih besar pada sekolah model ini.⁴⁶

Kata *full day school* berasal dari bahas inggris yakni dari kata *full day* dan *school*. *Full day* artinya hari penuh dan kata *school* artinya sekolah. *Full day school* berarti sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pukul 07.00-15.30 WIB. Dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah bisa leluasa mengatur jadwal pelajaran menyesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi *Fullday School* adalah kegiatan sehari penuh di sekolah. Sekolah dengan sistem *Fullday School* adalah bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Kemendiknas dan ditambah dengan kurikulum kemenag. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.⁴⁷

⁴⁶ M.Arab, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Sistem Fullday School (di MI Sultan Agung Yogyakarta)*, Thesis (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016) hlm 19

⁴⁷ Jurnal Realita Volume 15, No. 1 Tahun 2017, hlm 5-6 dengan judul “’ Penerapan Sistem Full Day School Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Mi Al-Qamar Bagor, Nganjuk” oleh Addin Arsyadana diakses pada 06 Januari 2019

Fullday school yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore. *Fullday school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa, tambahan dilaksanakan pada jam setelah sholat juhur sampai sholat ashar sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.

Sekolah biasanya melakukan pertemuan sekitar 6 jam per hari selama 180 hari setiap tahun. Waktu untuk kegiatan pendidikan dapat diperpanjang melalui penugasan pekerjaan rumah, tetapi waktu total yang tersedia untuk pengajaran pada dasarnya ditentukan. Dari 6 jam ini harus terdapat waktu untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran ditambah dengan waktu untuk istirahat, olahraga (pendidikan jasmani) peralihan diantara jam pelajaran, pengumuman, dan sebagainya.

Gagasan *Full Day School* sempat ramai didiskusikan setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. Dr. Muhajir Effendy, M.AP, mewacanakan pemberlakuannya bagi kalangan pelajar di jenjang SD dan SMP dengan alasan agar mereka tidak sendirian di rumah saat orangtua masih bekerja (*Tribunnews, 2016:1*). Muhajir melihat, melalui *full day school*, karakter anak – anak akan terbina secara baik di bawah bimbingan guru dalam sebuah lingkungan yang

terkonrol. Bahkan, mereka juga dapat menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan para guru sampai dijemput orangtua masing-masing.⁴⁸

Pada sekolah sistem *fullday school*, programnya dilaksanakan sehari penuh. Hal ini dikarenakan sistem full day school merupakan ciri sekolah terpadu yang proses kegiatan pembelajarannya mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore yang berarti hampir seluruh aktifitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah yang dikemas dalam sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islam pada anak secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Dalam *full day school* kegiatan-kegiatan belajar seperti tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah dapat dikerjakan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Namun bukan berarti *full day school* mengekang siswa untuk tidak bermain dan terus menerus belajar, tetapi dalam *full day school* juga terdapat metode dan media belajar yang meliputi kelas dan alam sehingga siswa tidak menjadi bosan. Dengan adanya sistem *full day school*, lamanya waktu pembelajaran tidak menjadi beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.⁴⁹

Dalam program *full day school* siswa mendapatkan keuntungan secara akademik dimana dengan lamanya waktu belajar siswa dapat menambah pengalaman dan keuntungan secara sosial. Dengan adanya *Full Day School* menunjukkan anak-anak lebih banyak belajar daripada bermain. Hal ini

⁴⁸ Dede Rosyada, *Madrasah dan profesionalisme Guru dalam Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok : Kencana, 2017 cet, 1) hlm 121

⁴⁹ Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 6, Nomor 1, April 2018 hlm 67, p-ISSN: 2338-1140, e-ISSN: 2527-3043. Dengan judul "*Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upayapembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang*" oleh Endah Wulandari, dkk diakses pada 06 Januari 2019

menunjukkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa lebih menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian berada di sekolah dan berada dalam pengawasan guru.

Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day*. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. *Full Day School* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif.⁵⁰

Jadi dari beberapa sekolah yang menerapkan full day school agar para guru dapat mengajarkan nilai-nilai spiritualitas dalam frekuensi yang lebih banyak. Misalnya, sekolah Islam yang mengadakan shalat dhuha, salat dzuhur, dan salat ashar berjamaah. Pada akhirnya, orang tua menginginkan anak-anaknya dibekali dengan pengetahuan agama yang lebih baik. Sedangkan kebanyakan orang tua merasa kurang untuk mengajarkan hal ini kepada anak-anak.

Menurut Sehudin (2005:17) mengatakan bahwa garis-garis besar program *Full Day School* adalah sebagai berikut:

1) Membentuk sikap yang Islami

- a. Pembentukan sikap yang Islami : 1) Pengetahuan dasar tentang iman, Islam, dan ihsan. 2) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji

⁵⁰ Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Gunung Djati, 2005), 16

- dan tercela. 3) Kecintaan kepada Allah dan Rasulnya. 4) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan.
- b. Pembiasaan berbudaya Islam 1) Gemar beribadah. 2) Gemar belajar. 3) Disiplin. 4) Kreatif. 5) Mandiri. 6) Hidup Bersih dan sehat. 7) Beradab Islam.
- 2) Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan
- a. Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan.
- b. Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
- c. Mengetahui dan terampil baca Tulis Al-Qur'an.
- d. Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari - hari.⁵¹

Konsep dasar dari *full day school*, *integrated curriculum* dan *integrated activity* merupakan upaya meningkatkan religiusitas peserta didik sehingga dalam kurikulum yang digunakan terdapat perpaduan antara pelajaran umum yang ditetapkan pemerintah dan pelajaran tambahan yang mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah.

Dapat dikatakan bahwa sistem *full day school* adalah sebuah sistem yang dilakukan secara sadar untuk mengatur adanya tindak belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa takut dan bosan walau mereka belajar seharian. *Full day school* diterapkan oleh sekolah yang diharapkan memberikan pembelajaran yang bermutu, membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik, serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal.

⁵¹ Ibid, hlm 17

Berdasarkan unsur-unsur dalam penerapan Sistem *full day school* maka dapat diartikan bahwa unsur yang menunjang dalam penerapan sistem *full day school* adalah adanya pengaturan jadwal yang baik, pembelajarannya harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, fasilitas yang menunjang serta menggali lebih dalam lagi tentang materi yang akan atau yang sudah diberikan.⁵²

Penerapan sistem *full day school* yang berbasis Al-Qur'an sudah diterapkan pada pendidikan berbasis agama, khususnya pada lembaga pendidikan seperti sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Al-Qur'an berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam aplikasinya sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Kurikulum yang digunakan bersifat integrative yaitu paduan dari kurikulum nasional (diknas) dan kurikulum pesantren (materi pelajaran keIslaman). Konsep integratif dapat berarti bahwa dalam proses pembelajaran memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penyelenggaraannya sekolah Islam terpadu mengusung konsep "*one for all*". Artinya, dalam satu atap sekolah peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan ketrampilan.⁵³

⁵² Jurnal Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Volume. 05, No. 02, hlm 310-311 Juli 2017, dengan judul "*Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*" oleh Lis Yulianti Syafrida Siregar, diakses pada 06 Januari 2019

⁵³ Primarnie, Armie, *Sekolah Islam Terpadu (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2015), hlm 54

Menurut Basuki (Syukur, 2008:5) terdapat beberapa unsur dalam penerapan sistem *full day school*:

- 1) Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
- 2) Strategi pembelajaran yaitu pola umum yang mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Saran dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku belajar, sumber belajar, alat pelajaran atau bahan pelajaran.⁵⁴

Untuk penerapan sistem *Full Day School*, harus di tunjang dari segi fasilitas dan Ekstrakurikulernya.

- 1) Fasilitas : kehadiran siswa sehari penuh di sekolah akan berdampak pada beberapa hal. Pertama, keterbatasan ruang kelas belajar. Beberapa sekolah menerapkan sistem jam belajar pagi dan siang karena kekurangan ruang kelas. Jumlah siswa tidak sebanyak jumlah kelas yang dimiliki. Sekolah ini jelas tidak akan bisa menerapkan kebijakan FDS di atas. Kedua, kantin sehat. Kebijakan FDS berdampak pada kesiapan sekolah menyediakan makan siang yang bergizi bagi siswa, entah melalui kantin sekolah atau warung – warung sekitar sekolah. Mungkin juga siswa membawa makan siang dari rumah yang dibawakan sejak pagi. Ketiga, tempat belajar dan bermain. Belajar

⁵⁴ Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail Media Group, 2008) hlm 5

seharian di sekolah tidak menjadi masalah jika fasilitasnya memadai. Masalahnya, jangankan taman belajar, taman bermain, perpustakaan, laboratorium, dan lapangan olahraga sekolah kita banyak kekurangan ruang dan toilet. Toilet yang ada pun tidak standar jumlah dan kebersihannya. Kondisi fasilitas yang minim tidak akan membuat siswa merasa nyaman berada di sekolah.

2) Ekstrakurikuler : meski sebagian sekolah tidak akan menerapkan kebijakan FDS di atas, catatan berikut bisa mempertimbangkan sekolah-sekolah penyelenggara FDS, baik yang baru akan maupun yang sudah lama melaksanakan. Pertama, bakat dan minat siswa yang beragam. Kebijakan sekolah seharian penuh tidak sekedar memindahkan jam belajar Sabtu ke Senin hingga Jumat tetapi momentum pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler yang variatif. Seperti dijelaskan Mendikbud bahwa sekolah sampai sore tidak identik dengan belajar di kelas. Sekolah didorong kreatif melaksanakan kegiatan yang mengembangkan bakat dan minat siswa. Sekolah harus menyediakan pelatih yang mampu menyempurnakan keterampilan siswa dalam bidang akademik, seni, dan olahraga. Kemudian sekolah memberikan kesempatan siswa mengikuti lomba-lomba dari level kecamatan, kabupaten, kota, provinsi, nasional, hingga internasional. Kedua, karakter siswa. Selain melahirkan kegembiraan siswa karena melakukan hal yang mereka sukai, ekstrakurikuler itu juga akan mengembangkan karakter positif bagi siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik, seni, dan olahraga

akan memupuk sikap tekun, sabar, disiplin, tanggungjawab, dan mandiri. Pembentukan karakter sebagai tujuan utama kebijakan FDS pun tercapai.⁵⁵

Jadi dari penjelasan diatas maka ada beberapa hal yang melatarbelakangi munculnya sistem *Full Day School*, antara lain :

- 1) Jumlah orang tua tunggal yang meningkat dan banyaknya aktivitas orang tua.
- 2) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industry.
- 3) Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat.
- 4) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati kita akan menjadi korban semakin canggihnya perkembangan dunia komunikasi.

2) Kurikulum Sistem *Full Day School*

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Latin Curriculum, yang semula berarti a running course, a specially a chariot race course, dan terdapat pula dalam bahasa Perancis “Courier” yang berarti “to run” (berlari). Dalam mendefinisikan kurikulum, para ahli saling berbeda pendapat. Dalam pandangan klasik, kurikulum lebih ditekankan sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah.

⁵⁵ Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan : mengurai krisis Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kencana, 2018) cet. 1, Hlm 229 - 231

Adapun dalam pandangan modern, kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan.⁵⁶

Kurikulum yang digunakan di *full day school* adalah pengintegrasian kurikulum pendidikan umum dan agama, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif. Pengertian kuantitatif berarti memberikan porsi pendidikan umum dan agama secara seimbang. Sementara pengertian secara kuantitatif berarti menjadikan pendidikan umum diperkaya dengan perspektif agama, dan pendidikan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar, maka diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dan perspektif yang utuh, mengetahui sesuatu untuk tujuan manfaat dan maslahat, dan mengamalkan keimanan dengan ilmu dan pengetahuan yang luas.

Kurikulum yang dipakai dalam program *Full Day School* menggunakan *Integrated Curriculum*. *Integrated Curriculum* merupakan pengorganisasi kurikulum, yang isinya mengupas bagaimana bentuk bidang studi harus disajikan di depan kelas yang konsekuensinya akan diikuti oleh tindakan bagaimana cara memilih bahan ajar dan cara menyajikan serta cara mengevaluasinya. Dalam *Integrated Curriculum*, suatu topic atau permasalahan dibahas dengan berbagai pokok bahasan baik dari bidang studi yang sejenis maupun dari bidang studi lain yang relevan.

Ada beberapa manfaat kurikulum integrated ini dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Segala sesuatu yang dipelajari anak merupakan inti yang bertalian erat, bukan fakta yang terlepas satu sama lain.

⁵⁶ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 1

- b. Kemudian kurikulum ini sesuai dengan pendapat – pendapat modern tentang belajar, murid dihadapkan masalah yang berarti dalam kehidupan mereka.
- c. Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat anatar sekolah dengan masyarakat. sedangkan aktivitas anak – anak meningkat karena dirangsang untuk berpikir sendiri dan bekerja sendiri, atau bekerja dengan kelompok.
- d. Kurikulum ini mudah di sesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan murid.

Kurikulum sekolah sistem *Full Day School* juga digarap sedemikian rupa untuk memacu keunggulan dalam aspek sains, keagamaan, bahasa berbasis Informasi Teknologi (IT), muatan lokal, keterampilan *Vocational*, dan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.⁵⁷

Karakteristik yang digunakan dalam sekolah *full day school* adalah lebih lama dibandingkan dengan sekolah biasa. Pelajarannya lebih banyak dan lebih variatif yang dikemas sedemikian rupa agar terasa menyenangkan. Selain itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan mendapat porsi lebih besar. Selain teori, anak didik langsung diperkenalkan dengan praktek lapangan.

Menurut Fahmi Alaidroes format *full day school* meliputi beberapa aspek yaitu :

- 1) Kurikulum yaitu mengintegrasikan atau pemaduan program pendidikan umum dan agama. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama

⁵⁷ Masalah, *Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Full Day School (Di Mts Nurul Ummah Kota Gede)*. Skripsi. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017) hlm 28-29

dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dalam perspektif yang utuh.

- 2) Kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan belajar berbasis Active Learning siswa mesti dirangsang untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas.
- 3) Peran serta, yakni melibatkan pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik.
- 4) Iklim sekolah, yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai Islam yang syar'i maupun kaumi, nilai Islam yang syar'i melandasi segala aspek perilaku dan peraturan yang mencerminkan akhlakul karimah. Sedangkan nilai Islam yang kaumi berwujud dalam pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam.⁵⁸

3) Tujuan *Full Day School*

Adanya sekolah dengan sistem *full day school* menjadi jawaban atas segala problem masyarakat tentang berbagai penyimpangan yang banyak dilakukan remaja sekarang. Hal inilah yang menjadi motivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan positif (informal) pada anak. Secara umum dapat dijelaskan bahwa tujuan sistem pendidikan *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/*inteligensi Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ),

⁵⁸ http://www.ibusd-drcaus/mainofices/resrch/pdf/studies/fullday_kordergarden.pdf. Diakses pada 07 Januari 2019

Spiritual Quotient (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Kurikulumnya didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan ini yakni untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah(ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik).⁵⁹

Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem pendidikan *full day school* mengarah pada beberapa tujuan antara lain:

- 1) Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas sesuai jenjang pendidikan.
- 2) Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaanpembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani agar terbentuk kepribadian yang utuh.
- 4) Pembinaan spiritual inteligensi peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.

Dilihat dari pengertian dan tujuan pendidikan terpadu sebagaimana tersebut di atas maka dapat dikemukakan beberapa fungsi sistem pendidikan full day school sebagai berikut:

- a. Menghindari pemisahan-pemisahan pengetahuan.

⁵⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 163

- b. Memberikan kemungkinan bagi guru dan peserta didik untuk memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif karena peserta didik dan guru bekerjasama penuh dan bermakna.
- c. Memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan.
- d. Memudahkan peserta didik untuk menghubungkan dan mengorganisasikan ide-ide, konsep-konsep dan kemampuan-kemampuan yang sedang diajarkan sehingga akan terjadi transfer pemahaman dari satu konteks ke konteks yang lainnya.⁶⁰

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, adapun kelebihan dan kekurangan sistem *Full Day School* sebagai berikut :

a. Kelebihan

- 1) Anak mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional, mendapat pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya dan potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Perkembangan bakat minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini.
- 3) Sistem full day school lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan secara utuh. *Benyamin S Bloom* menyatakan bahwa sasaran

⁶⁰ Azizah Afni Rizky, *Problematika Pembelajaran System Full Day School Siswa Kelas 1 (SD IT Al-Irsyad Tegal)*. Skripsi. (Semarang : UIN Walisongo, 2015) hlm 36

obeyektifitas pendidikan meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Karena melalui sistem full day school tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga dengan aspek psikomotorik.

- 4) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. Full day school dengan menggunakan waktu lebih panjang sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan aorientasi pendidikan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau.
- 5) Sistem *full day school* merupakan sistem pendidikan yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup semua aspek baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶¹

b. Kekurangan

- 1) Faktor sarana dan prasarana. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik dalam hal sarana dan prasarana sebagaimana dikatakan bahwa sekolah dikatakan berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarananya baik.
- 2) Kualitas guru atau pendidik. Bukan hanya factor peserta didik, pegawai dan factor dana yang menjadi kelemahan sistem *Full Day*

⁶¹ Nor Hasan, "*Full Day School Model Alternatif Pembelajaran PAI*", Jurnal Pendidikan Tadris, Vol.1 No.1, 2006, 114-115

School akan tetapi kualitas guru juga berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, karena diperlukan sikap profesional guru untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶²

Jadi penerapan sistem *Full Day School* harus didukung dengan sarana dan prasarana, tenaga pendidik (guru) yang profesional dan kurikulumnya. Sehingga sekolah dapat memenuhi kriteria *Full Day School* dengan efektif. Dan dalam penerapannya juga harus memberikan dasar yang kuat sehingga peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat serta meningkatkan kecerdasannya.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian relevan, penulis akan mendeskripsikan karya yang ada relevannya dengan judul skripsi “**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI SMP-IT NURUL ILMI MEDAN ESTATE**”. Yaitu :

Pertama, JURNAL JPSD Vol. 4 No. 1 Tahun 2017 ISSN 2356-3869 yang berjudul “Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Program *Full Day School* (Fds) Sd Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta” yang diteliti oleh Nur Hidayah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan sekolah Muhammadiyah dalam implementasi program FDS dalam hal: 1)Kesiapan kurikulum sekolah, 2)Kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan. 3)Kesiapan peserta didik, 4)Kesiapan sarana prasarana, dan 5)Kesiapan pembiayaan.

⁶² Lis Yulianti, *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Volume. 05, No. 02 Juli 2017. Hlm 312

Dalam kesimpulan terdapat hasil yang menyatakan bahwa : Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SD di kota Yogyakarta telah siap dalam melaksanakan program *Fullday School* dengan lima hari sekolah. Rata-rata kepala sekolah mempunyai konsistensi yang tinggi dalam memimpin dan menanamkan karakter pada warga sekolah, serta memimpin dengan humanis. Guru SD Muhammadiyah kota Yogyakarta sudah siap dengan peran menjadi fasilitator, guru kelas, administator, evaluator, guru BK. Guru harus *full time* dan memberikan contoh karakter yang baik bagi siswa. Sekolah juga telah siap membiayai program ini diantaranya dengan sumber SPP siswa, dana bosnas, bosda, dan unit produksi yang ada disekolah. Rata-rata siswa telah siap melaksanakan program *Fullday School* ini dengan lima hari sekolah. Siswa merasa senang walaupun jam di sekolah semakin panjang

Mengomentari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah, pada tahun 2017 dengan judul “Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Program *Fullday School* (Fds) Sd Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta” mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis ajukan dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem *Fullday School* di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate”. Yaitu sama-sama ingin mengetahui pelaksanaan dalam menjalankan sistem *Fullday School*. Sedangkan perbedaannya terletak pada kesiapannya. Jika penelitian yang dilakukan Nur Hidayat mencari kesiapan sekolah dalam menjalankan sistem *Fullday School* berarti mengarah kepada semua unit yang ada di sekolah, seperti kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan

dan lain sebagainya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih kepada kepemimpinan kepala sekolahnya dalam pelaksanaan sistem *Fullday School*.⁶³

Kedua, Jurnal Realita Volume 15, No. 1 Tahun 2017, yang berjudul “Penerapan Sistem *Fullday School* Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Mi Al-Qamar Bagor, Nganjuk” yang diteliti oleh Addin Arsyadana. Dalam penelitian ini, Addin Arsyadana ingin mengetahui apakah sistem Sekolah sehari penuh dapat meningkatkan kualitas pendidikan, faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan, dan seberapa jauh sistem sekolah sehari penuh dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam kesimpulan terdapat hasil yang menyatakan bahwa : Penerapan full day school di MI Al-Qamar Bagor sudah cukup baik. Dilihat dari penggunaan kurikulum yang terdiri dari empat komponen, dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti game, setting pembelajaran yang berbeda, *moving class*, dan juga inovasi yang lain, kemudian dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah memacu terus menerus dengan cara melengkapi sarana prasarana, pengaturan penggunaan sarana prasarana, pemantauan serta pembinaan belajar intensif namun tidak bersifat kaku. Faktor pendukung dalam penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya: Sarana dan prasarana yang memadai; Adanya dukungan dari orang tua siswa atau masyarakat; adanya guru atau tenaga pengajar. Sedangkan faktor penghambatnya terletak kepada siswa atau peserta didik. Hal tersebut dikarenakan siswa pada waktu proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.

⁶³ JURNAL JPSD Vol. 4 No. 1 Tahun 2017 ISSN 2356-3869, dengan judul “Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Program *Fullday School* (Fds) Sd Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta” oleh Nur Hidayat diakses pada 07 Januari 2019

Mengomentari hasil penelitian yang dilakukan oleh Addin Arsyadana, pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Sistem *Fullday School* Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Mi Al-Qamar Bagor, Nganjuk” mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis ajukan dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem *Fullday School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate”. Yang mana sama-sama untuk mengetahui penerapan sistem *Fullday School*. Sedangkan perbedaannya di penelitian Addin Arsyadana lebih mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dalam penerapan sistem *Fullday School*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih kepada bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan sistem *Fullday School*.⁶⁴

Ketiga, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 6, Nomor 1, April 2018 hlm 65-74, p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043 yang berjudul “Analisis Implementasi *Fullday School* Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang” oleh Endah Wulandari, Marhan Taufik dan Kuncahyono. Dalam penelitian ini Endah Wulandari, dkk bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi *Fullday School* dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang, (2) kendala implementasi *Fullday School* dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang, dan (3) Solusi atas kendala implementasi *Fullday School* dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang.

Dalam kesimpulan terdapat hasil yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan *Fullday School* di SD Muhammadiyah 4 Malang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran sehari penuh mulai pukul 07.00 WIB

⁶⁴ Jurnal Realita Volume 15, No. 1 Tahun 2017, yang berjudul “Penerapan Sistem *Fullday School* Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Mi Al-Qamar Bagor, Nganjuk” yang diteliti oleh Addin Arsyadana. Diakses pada 07 Januari 2019

sampai pukul 15.30 WIB, pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang dilaksanakan melalui budaya sekolah yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan menggunakan metode pembentukan karakter. Pembentukan karakter siswa juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. (2) kendala dalam penerapan *fullday school* dalam pembentukan karakter siswa yaitu kesadaran siswa, kurangnya dukungan dan apresiasi dari beberapa orang tua atau wali murid, dan sarana prasarana yang belum terpenuhi. (3) Solusi dalam mengatasi kendala yaitu melakukan pembinaan kepada semua warga sekolah, menjalin hubungan dan kerjasama dengan wali murid yaitu dengan membentuk paguyupan GPS (Gerakan Peduli Sekolah), memaksimalkan pendanaan, fasilitas dan sarana prasarana sekolah.

Mengomentari hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Wulandari dkk, pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Implementasi *Fullday School* Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang”. Mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis ajukan dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem *Fullday School* di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate”. Yang mana sama-sama untuk mengetahui implementasi sistem *Fullday School*. Sedangkan perbedaannya di peneitian Endah Wulandari dkk lebih mengarah pada implementasi *Fullday School* dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih kepada bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem *Fullday School*, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya.⁶⁵

⁶⁵ Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 6, Nomor 1, April 2018 hlm 65-74, p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043 yang berjudul “Analisis Implementasi *Fullday School* Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang” oleh Endah Wulandari, Marhan Taufik dan Kunchayono. Diakses pada 07 Januari 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian namun dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁶

Mengacu kepada Strauss dan Corbin dalam Salim (2015) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbale balik.⁶⁷ Dengan menggunakan data kualitatif yang mana dilakukan secara langsung ke lapangan dan bertujuan juga untuk mengetahui pengelolaan sistem *Full Day School* yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

⁶⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2005), hlm 62

⁶⁷ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2015) hlm 41

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Medan Estate. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis data berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sistem *Full Day School*.

C. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data salah satunya adalah manusia yang dijadikan informan. Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan, tepatnya di sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate, maka dari itu yang menjadi informan yaitu, kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah, Wakil Kepala Sekolah sebagai pembantu Kepala sekolah, guru sebagai tenaga pendidik, dan siswa sebagai peserta didik yang menjalankan langsung sistem *Full Day School*.

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2006) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁸ Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan. Peneliti akan wawancara dengan

⁶⁸ Moleong, j, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

informan untuk menggali informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem *fullday school*. Penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate. Sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, TU, dan guru untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda agar mengurangi perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi, (Sugiyono, 2008: 225).⁶⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dari dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data untuk keperluan penelitian.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm 225

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan terhadap objek penelitian dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁰ Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis, kondisi siswa, struktur organisasi, dan kegiatan guru dalam pembelajaran, dan kegiatan kepemimpinan kepala sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷¹ Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan dalam beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate, Wakil Kepala Sekolah, Para guru, staf sekolah, dalam menjalankan sistem *Full Day School* tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷² Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode

⁷⁰ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkas, 1982) hlm 91

⁷¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 180

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2013) hlm 274

ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan misalnya data tentang sejarah berdirinya SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate, keadaan siswa, guru serta karyawan, struktur organisasi, sarana pendidikan, jadwal pelajaran, struktur kurikulum serta terutama sumber data yang berkaitan dengan pengelolaan sistem *full day school* di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba (1985:300), untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, depentabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.⁷³

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk lebih terpercaya proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

- a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum di pesantren yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa – gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.

⁷³ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*, (New Delhi: Sage Publication, 1985) hlm 300

- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara – cara pemimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor – aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumentasi.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi, dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang telah dirumuskan.
- f. Analisis kasus negatif. Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara meninjau ulang hal – hal yang sudah terjadi, tercatat dalam catatan lapangan, apakah masih ada data yang tidak mendukung data utama.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur – unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*Transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu : mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁷⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penulis menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, yakni:

1. Kegiatan reduksi data (*data reduction*)

⁷⁴ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2018) hlm 165-169

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu betuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.⁷⁵ Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjunya adalah mendisplay data. Di dalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat dan diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang dikelompokan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir

⁷⁵ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan : Unimed Press, 2012) hlm 139

pembuatan simpulan. Penarikan kesimpulan disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti akan menyimpulkan tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sistem *Full Day School*, factor pendorong dan penghambat dari sistem *Full Day School* tersebut, dan bagaimana kepala sekolah dalam mengatasi factor penghambat dari sistem *Full Day School* di SMP IT Nurul Ilmi Medan Esatate.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

Sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate berada dilingkungan kampus Universitas Medan Area Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah yaitu Sebelah timur berbatasan dengan TK dan SD-IT Nurul Ilmi Medan Estate. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan kolam dan Halaman Kampus UMA. Sebelah barat berbatasan dengan sekolah Budi Murni. Sebelah utara berbatasan dengan Gereja GBHP.

2. Sejarah Berdirinya SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

SMP-IT Nurul Ilmi berdiri pada tanggal 14 Mei tahun 2014 atas permintaan masyarakat dan orang tua siswa di SD-IT Nurul Ilmi. Pada tahun pertama ajaran 2014/2015, jumlah ruang kelas di SMP-IT Nurul Ilmi hanya satu kelas saja yang berjumlah 32 siswa, pada tahun kedua di tahun pelajaran 2015/2016 jumlah ruang kelas bertambah menjadi tiga ruangan kelas, namun karena permintaan dikelas VII hanya satu kelas saja yang diterima di tahun ajaran 2015/2016 tersebut, siswa keseluruhan SMP-IT Nurul Ilmi bertambah menjadi 54 Siswa dimana kelas VII berjumlah 22 siswa dan kelas VIII berjumlah 32 siswa, pada tahun ketiga ditahun ajaran 2016/2017 jumlah ruangan kelas menjadi empat ruang kelas tetapi atas permintaan kembali dari pihak terkait ditahun ajaran 2016/2017, siswa SMP-IT Nurul lmi hanya menerima satu kelas kembali di kelas VII sehingga siswa ditahun ajaran 2016/2017 bertambah menjadi 86 siswa yang

terdiri dari kelas VII berjumlah 32 siswa, kelas VIII berjumlah 22 siswa, dan kelas IX angkatan pertama yang berjumlah 32 siswa, sedangkan satu ruang kelas yang tersisa digunakan sebagai laboratorium komputer.

Pada tahun 2017 SMP-IT Nurul Ilmi telah meluluskan siswa kelas IX angkatan pertama yang berjumlah 32 siswa tahun ajaran 2016/2017. Pada ajaran tahun 2017/2018 ini SMP-IT Nurul Ilmi memiliki total siswa keseluruhan 84 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 32 siswa, kelas VIII berjumlah 21 dan kelas IX berjumlah 31 siswa. SMP-IT Nurul Ilmi berlokasi di Jalan Kolam No. 1 Komplek Universitas Medan Area yang berdampingan dengan kampus Universitas Medan Area, Sekolah SD-IT Nurul Ilmi, dan Sekolah TK-IT Nurul Ilmi, SMP-IT Nurul Ilmi dibangun dilokasi yang strategis karena keasrian lingkungan, kenyamanan, dan ruang lingkup sekitar yang jauh dari jalan raya dan keramaian, selain itu juga SMP-IT Nurul Ilmi dibangun berdamping dengan kampus Universitas Medan Area, Sekolah SD-IT Nurul Ilmi, dan Sekolah TK-IT Nurul Ilmi, agar dapat mempermudah dalam membangun dan mengembangkan sekolah SMP-IT Nurul Ilmi dalam beraktifitas ektrakurikuler, seperti: Sekolah SD-IT Nurul Ilmi yang memiliki lapangan Bola kaki, lapangan basket.

3. Visi dan Misi SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

Visi merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan satuan pendidikan dalam membawa gerak langkah organisasi menuju masa depan yang lebih baik, sehingga eksistensi SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate dapat diakui oleh masyarakat. Misi adalah upaya mewujudkan visi. Misi merupakan penjabaran visi

dalam bentuk rumusan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi.

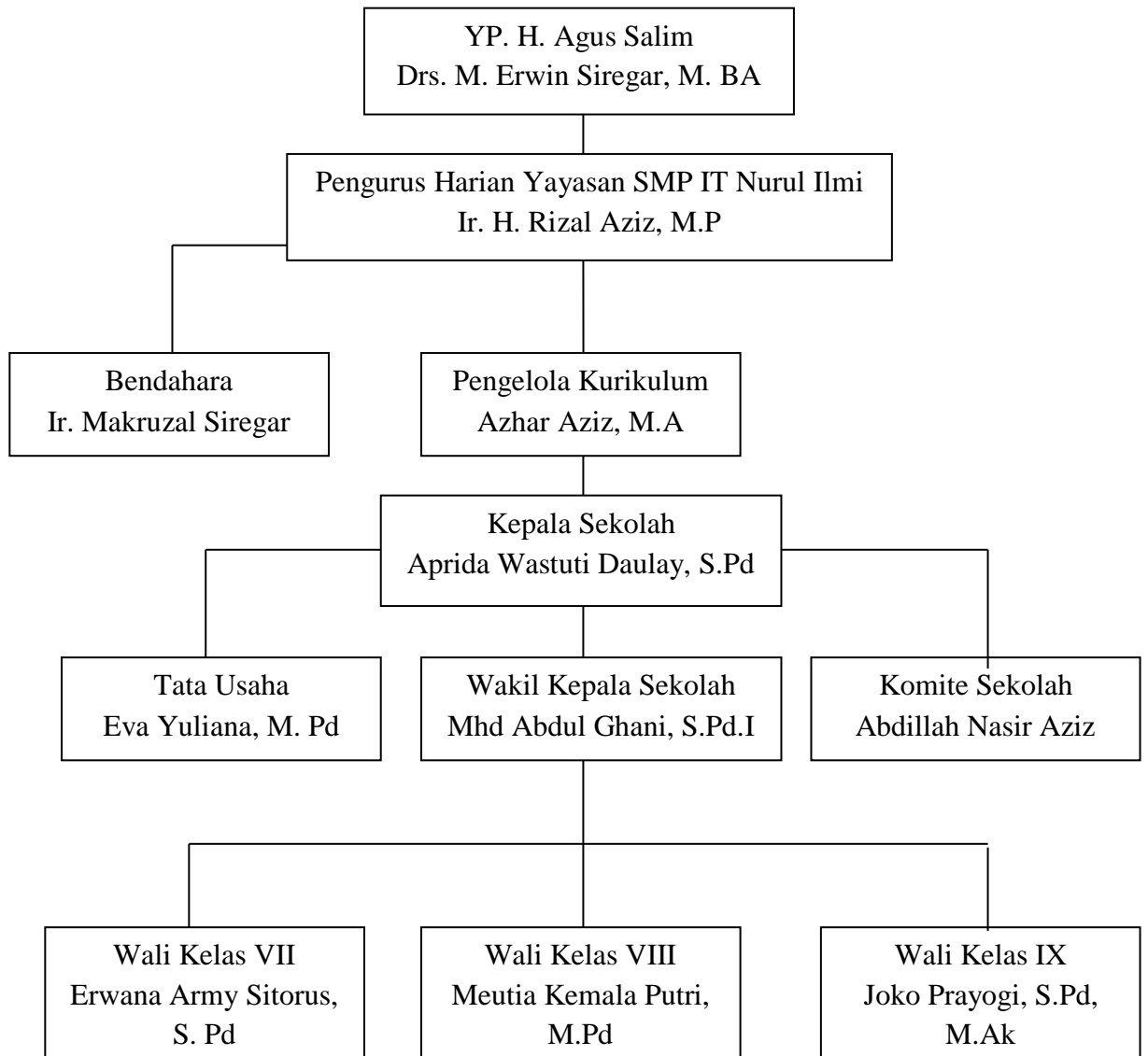
1) Visi di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate yaitu : **“Membentuk Generasi Islam Unggul yang Berfikir, Berdzikir dan Berakhlak”**.

2) Misi di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate yaitu :

- a. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai aqidah yang benar, akhlak yang mulia, akal yang cerdas, fisik yang sehat, dekat dan cinta kepada Allah SWT.
- b. Mengembangkan kemampuan Memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
- c. Menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
- d. Mengembangkan pola pembelajaran terpadu yang islami.
- e. Meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang Akademik dan Non Akademik.

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate, yaitu :



Sumber : Data SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data Guru dan Pegawai di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate, sebagai berikut :

Tabel 1

No	Nama Guru	L/P	Tingkat Pendidikan	Prodi	Gelar	Lembaga	Jabatan
1.	Aprida Wastuti Daulay, S.Pd	P	S1	Pendidikan Biologi	S.Pd	UNIMED	Kepala Sekolah
2.	Muh.Abdul Ghani, S.Pd.I	L	S1	Pendidikan Matematika	S.Pd.I	UIN-SU	Wakil Kepala Sekolah/ GMP Matekatika
3.	Eva Yuliana, S.Psi, M.Pd	P	S2	Psikologi	S.Psi, M.Pd	UMA	Tata Usaha
4.	Joko Prayogi, S.Pd, M.Ak	L	S2	Pendidikan Akuntansi	S.Pd, M.Ak	UMSU	Wali Kelas / GMP IPS
5.	Elyana Sari, LC	P	S1	Theologi	LC	AL-AZHAR	GMP Tahfizh
6.	Zakaria Hasibuan, S.HI	L	S1	Hukum Islam	S.HI	UINSU	GMP Tahfizh / PAI
7.	Rosniati Lubis, S.Pd	P	S1	Pendidikan B. Inggris	S.Pd	UNIMED	GMP B.Inggris
8.	Meutia Kemala Putri, S.Pd, M.Pd	P	S2	Pendidikan Biologi	S.Pd, M.Pd	UNIMED	Wali Kelas / GMP IPA
9.	Erwana Army Sitorus, S.Pd, Gr	P	S1	Pendidikan B. Indonesia	S.Pd, Gr	UNIMED	Wali Kelas / GMP B.Indonesia
10.	Ahmad Suandira, S.Pd	L	S1	Pendidikan Olahraga	S.Pd	UNIMED	GMP PJOK
11.	Muzakkir Nur Harahap	L		Hukum Islam		UINSU	GMP Tahfizh
12.	Feryanto	L					Scurity
13.	Usman	L					Cleaning Service

Sumber : Data SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

6. Siswa

Jumlah siswa yang ada di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate secara keseluruhan sekitar 86 orang, yang mana di bagi dari kelas VII sampai IX. Berikut keterangannya :

Tabel 2

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	18	14	32
2.	VIII	18	14	32
3.	IX	12	10	22

Sumber : data dari tata usaha Sekolah SMP-IT Nurul Ilmi

7. Sarana Dan Prasarana SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

Dari data dan hasil pengamatan saya dilapangan bahwa Sarana dan prasarana yang ada di SMP-IT Nurul Ilmi adalah, sebagai berikut :

Tabel 3

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Status	Baik	Tdk Baik
1.	Ruang belajar/kelas	3 ruang	Permanen	✓	
2.	Kamar Mandi Disable	1 ruang	Permanen	✓	
3.	Kamar Mandi guru/ Toilet	3 ruang	Permanen	✓	
4.	Kamar Mandi siswa/ Toilet	2 ruang	Permanen	✓	
5.	Kantin	1 buah	Permanen		✓
6..	Kantor Kepala sekolah	1 buah	Permanen	✓	
7.	Ruang guru	1 ruang	Permanen	✓	
8.	Ruang UKS	1 ruang	Permanen		✓

9.	Ruang tata usaha	1 ruang	Permanen	✓	
10.	Lapangan olah raga	Lapangan terbuka	Permanen	✓	
11.	Lapangan upacara	Lapangan terbuka	Permanen	✓	
12.	Ruang Komputer	1 buah	Permanen	✓	

Dari dari pengamatan saya di lapangan bahwa sarana yang ada di SMP IT Nurul Ilmi adalah setiap siswa mempunyai meja yang mana satu meja ada 2 orang siswa, kursi yang mana satu orang siswa satu. Setiap kelas terdapat papan tulis satu yang mana ada 3 kelas, spidol, tinta dan penghapus. Kemudian juga dalam setiap kelas terdapat rak buku, dan di depan setiap kelas terdapat rak sepatu. Di dalam setiap kelas juga di sediakan dispenser dan aqua galon untuk peserta didik minum.

B. Temuan Khusus

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah serta sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan motor atau daya penggerak daripada sumber – sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu kelompok organisasi. Pemimpin harus mempunyai sifat yang baik yang dapat dijadikan contoh dalam lingkungan sekolah. Salah satunya harus rendah hati atau sederhana, sabar atau mempunyai kestabilan emosi, suka menolong, percaya diri, jujur dan ahli dalam jabatannya.

Keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuannya antara lain sangat ditentukan oleh keandalan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola

sekolahnya. Peranan kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat berpengaruh untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan. Karena itu, keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh keandalan kepemimpinan seorang pemimpin. Namun keberhasilan atau kegagalan kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri tetapi juga ditentukan oleh semua warga sekolahnya.

Kepala sekolah harus menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua warga sekolah. Apalagi sekolah yang menerapkana sistem *fullday school* yang mana sekolah sampai satu harian penuh, dimulai dari jam 7.15 sampai 15.30 atau setelah shalat ashar. Sistem *fullday school* merupakan ciri sekolah terpadu yang proses kegiatan pembelajaranya mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore yang berarti hampir seluruh aktifitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah yang dikemas dalam sistem pendidikan.

Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islam pada anak secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Sehingga disinilah letak fungsi kepemimpinan kepala sekolah, salah satunya bagaimana kepala sekolah agar dapat menciptakan rasa aman dalam lingkungan sekolah, sehingga para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dari perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan tersebut, maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan.

Sebagaimana dilihat dari observasi penulis dilapangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP_IT Nurul Ilmi Medan Estate adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sangat disiplin, dimana dengan datang diawal waktu sebelum para guru dan peserta didik datang sekolah, dari segi perpakaian juga sangat rapi dan bersih, serta disiplin dalam hal kebersihan sekolah yang dapat dilihat bahwa sekolah tersebut sangat bersih akan sampah.
2. Ketika ada rapat kepala sekolah dalam memimpin rapat sangat demokratis, hal ini terlihat ketika guru-guru menyampaikan kritik dan sarannya dalam rapat, beliau mendengarkannya. Dan ketika memutuskan rapat selalu mengedepankan hasil mufakat bersama.
3. Kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate merupakan orang yang cepat tanggap dan lincah dalam segala hal. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah selalu terlibat langsung dalam hal apapun dan aktif dalam rapat yang diselenggarakan. Kepala sekolah sebagai pemimpin selalu hadir dalam rapat sekolah kecuali kepala sekolah ada acara yang mendesak seperti agenda rapat yang mendadak dari dinas.
4. Kepala sekolah ketika menyampaikan suatu pidato misalnya ketika ada kegiatan disekolah atau upacara bendera, beliau selalu memberikan motivasi dan arahan yang membangun dan mengajak semua peserta didik untuk tidak bermalas-malasan dan tidak menghabiskan waktu untuk bermain, namun harus selalu belajar dan menimba ilmu yang bermanfaat.
5. Kepala sekolah dalam hal memimpin bawahan seperti guru, staf dan siswa selalu memberikan pembinaan secara langsung seperti membimbing, memotivasi, memberikan arahan-arahan secara langsung

kepada staf, guru maupun siswa. Selain itu, kepala sekolah selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah dan bersikap santai, tegas, fleksibel, dan disiplin tidak terlalu formal namun tetap bertanggungjawab serta dapat mengayomi dan memberikan contoh yang baik terlebih dahulu.

6. Kepala sekolah juga sangat ramah dalam bergaul, tidak membedakan guru yang satu dengan yang lain, humoris, dan menyenangkan. Hal ini yang membuat staf sekolah merasa tidak kaku dalam bergaul dengan beliau.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dilapangan dengan kepala sekolah Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem *fullday school*, beliau mengatakan bahwa :

“Biasanya saya lebih suka memimpin dengan cara demokrasi atau musyawarah. Dimana apabila ada sesuatu hal di sekolah kita ini, kita musyawarahkan bersama. Karena hal-hal yang dimusyawarahkan itu lebih baik hasilnya dibandingkan jika kita berpikiran sendiri. Jadi, apapun yang kita lakukan di sekolah ini tidak kita lakukan atas dasar kemauan kita sendiri tapi berdasarkan kemauan bersama, intinya bermusyawarah. Misalnya saya mempunyai suatu program untuk dilaksanakan, sebelum di laksanakan saya sosialisasikan dulu dengan guru2 dan meminta pendapat mereka. Jika, mereka merasa cocok akan kita laksanakan, jika menurut mereka tidak cocok kita lakukanlah adu argumen. Sebenarnya program ini cocok untuk sekolah kita atau tidak, nanti terserah hasil musyawarahnya bagaimana baru kita sepakati bersama”.⁷⁶

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“Untuk saat ini dari yang saya rasakan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP-IT Nurul Ilmi pertama tegas, terus mengayom, dan beliau bisa membawa ke era bawahan dan atasan itu dapat bekerja sama. Apalagi SMP-IT Nurul Ilmi ini

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd

sekolah *fullday school* jadi antara pihak atasan dan bawahan itu harus dapat bekerjasama. Kepemimpinan kepala sekolah disini yang pertama yaitu taat peraturan, tegas, kemudian berwibawa. Jadi dapat dikatakan mungkin demokrasi”.⁷⁷

Kemudian, pernyataan dari Tata Usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

Ibu Eva Yuliana, M. Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Gaya kepemimpinannya kepala sekolah demokratis, dimana segala sesuatunya itu kepala sekolah selalu memberikan pendapat ke guru. Beliau tidak terlalu memaksakan kehendak sendiri istilahnya mau kumpul dengan guru-guru dan memperlakukan mereka seperti teman tidak secara musuh. Ataupun tidak ada sifat cuek namun dia selalu merangkul setiap ada masalah. Dan beliau juga memberikan teladan yang baik contohnya beliau disiplin dalam hal datang kesekolah terlebih dahulu sebelum guru-guru. dan beliau pulang juga terakhir setelah guru-guru sudah pada pulang”.⁷⁸

Selanjutnya, pernyataan dari Guru bidang studi sekaligus wali kelas Bapak

Joko Prayogi, S.Pd, M.Ak, beliau mengatakan bahwa :

“Kepemimpinan kepala sekolah cukup bersahabat kemudian cukup berteman diantara bawahannya kemudian bisa buat teman juga bagi murid-murid dan sisi lain, jika ada masalah anak-anak seperti melawan, kepala sekolah itu cukup tegas dalam mengatasinya contohnya diperingatkan kalau tidak mendengar juga baru dipanggil orangtuanya dan kalau tidak bisa juga akan dikeluarkan atau di pindahkan”.⁷⁹

Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu

Meutia Kemala Putri, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“dari yang saya lihat kepemimpinan kepala sekolah disini situasional. Maksudnya itu beliau lebih apa yang diperlukan, jadi kadang beliau tegas, kadang beliau juga melayaninya. Jadi beliau bisa ke semua kalangan, kapan dibutuhkan dia siap untuk melakukannya. Jadi tidak secara otoriter dan beliau lebih menerima saran dan masukan”.⁸⁰

⁷⁷ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I

⁷⁸ Hasil wawancara dengan tata usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru bidang studi sekaligus wali kelas Bapak Joko Prayogi, S.Pd, M.Ak

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu Meutia Kemala Putri, M.Pd

Dari hasil wawancara tersebut, kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem *fullday school* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate menggunakan kepemimpinan demokrasi dan juga situasional dimana melibatkan semua staf sekolah untuk saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan sekolah secara efektif dan efisien serta dalam hal pengambilan keputusan yang tegas. Jadi kepala sekolah tersebut, tegas pada waktunya dan tidak tegas pada waktunya sesuai dengan masalah yang dihadapi. Kemudian dari segi kedisiplinan kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan estate sangat disiplin baik dari ketepatan waktu, dari segi berpakaian, serta kebersihan lingkungan sekolah. Kemudian kepemimpinan kepala sekolah dalam hal menggerakkan sangat membimbing dan memotivasi serta memberikan contoh yang baik kepada bawahan (guru, staf dan siswa). Jadi dari keseluruhan kepribadian kepala SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate dari penjelasan di atas dapat terbilang sudah cukup baik dan dapat memberikan teladan yang baik kepada semua bawahan.

2. Faktor pendorong dan penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

a. Faktor Pendorong

Dalam melaksanakan sebuah sistem sangat diperlukan faktor pendukung, karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem *fullday school* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate, yaitu :

1. Sarana dan prasarana, dimana saat peneliti melakukan observasi bahwa sarana dan prasarana disini sudah lumayan bagus dan lengkap. Baik didalam kelas maupun di luar kelas. Seperti adanya

ruang kelas, lab Komputer, toilet, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang petry, ruang ganti pakaian, tempat wudhu, In Focus, AC setiap kelas, dispenser setiap kelas, dan dilengkapi dengan halaman. Jadi dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada di dalam dan luar ruangan, maka akan menjadikan peserta didik lebih nyaman saat belajar.

2. Tenaga pendidik dan kependidikan, dimana mereka adalah ujung tombok dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.
3. Hubungan masyarakat, dimana dengan adanya hubungan yang baik antara masyarakat dan pihak sekolah maka akan mendukung sekolah menjadi lebih baik dan berkualitas.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd tentang faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem *fullday school*, beliau mengatakan bahwa :

“Yang pertama program, sebelum membuat program itu dilihat dulu kebutuhan masyarakat apa sebenarnya, baru dibuat programnya. Kemudian kita lihat kemampuan sekolah kita apa yang mampu sekolah buat programnya untuk menunjang kebutuhan masyarakat tersebut. Kemudian kebutuhan guru dan kemampuan peserta didik kita. Jadi hal yang terpenting itu yang pertama apa yang diharapkan masyarakat bagaimana kemampuan guru kita, dan siswa kita, juga fasilitas yang mendukung program kita. Kemudian apa hasil yang diharapkan orang tua terhadap siswa sehingga memberikan kepercayaan ke sekolah sehingga menyekolahkan anaknya ke sekolah SMP-IT Nurul Ilmi”⁸¹.

Kemudian, pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd

“Faktor pendukung saya lihat dari semangatnya guru kemudian disiplinnya guru itu lah pendukung. Karena kita disini sampai sore terkadang pun kita lihat semakin lama semakin capek. Kemudian kepala sekolah juga disiplinnya bagus dengan pulang lebih lama dibandingkan dengan guru-guru disini jadi disitulah kita lihat semangatnya guru”.⁸²

Selanjutnya pernyataan dari Tata Usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

Ibu Eva Yuliana, M. Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung biasanya dari kepala sekolah ke guru. Gurunya itu mendukung misalnya ada keinginan atau sesuatu yang membuat mereka mau melakukan disekolah pastinya kepala sekolah mendukung itu untuk kemajuan *fullday school* seperti memberikan ide-ide dalam pembelajaran. Kepala sekolah tentunya mendukung terus, kepala sekolah disini juga selalu memperhatikan bagaimana hasil dari *fullday school*, kemudian menilai dulu apa yang kita lakukan, setelah itu baru dilakukan pemecahan dan beliau pasti selalu mendukung selagi itu masih dalam hubungan sekolah”.⁸³

Selanjutnya pernyataan dari Tata Usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

Ibu Eva Yuliana, M. Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung pasti ada misalnya untuk keberhasilan suatu sekolah dan menambah semangat anak-anak dalam belajar, contohnya kepala sekolah selalu menempah pin. Pin bagi siswa yang teladan, pin bagi siswa yang aktif, kemudian tahfiz yang terbaik. Kemudian faktor pendukung dari dana misalnya anak-anak ada kegiatan praktek disekolah kalau seandainya ada kekurangan dananya mereka melapor kesekolah dan pihak sekolah membantu dalam kegiatan tersebut”.⁸⁴

Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu

Meutia Kemala Putri, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya itu misalnya kepala sekolah memberikan kebijakan tidak boleh memberatkan siswa dalam PR, jadi kami sebagai guru itu selalu melaksanakan kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Jadi istilah kebijakan tersebut dalam pembelajaran tidak terlalu menoton terhadap peserta

⁸² Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I

⁸³ Hasil wawancara dengan tata usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru bidang studi sekaligus wali kelas Bapak Joko Prayogi, S.Pd, M.Ak

didik dan memberikan waktu untuk peserta didik dalam menghafal hafalan mereka saja dirumah”⁸⁵.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dengan adanya dukungan sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan serta dukungan dari orangtua itu hal yang sangat penting terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan program sekolah yang telah dibuat. Serta dengan diterapkannya salah satu kebijakan seperti yang dikatakan oleh guru bidang studi tersebut sangat membantu peserta didik dalam istirahat dengan hanya memberikan PR satu minggu sekali agar peserta didik juga tidak jenuh karena sudah belajar di sekolah satu harian penuh.

b. Faktor Penghambat

Di dalam menjalankan sebuah sistem tidak akan berjalan dengan begitu saja, pasti ada kendala dan penghambat yang dihadapinya. Adapun faktor penghambat dalam sistem *fullday school* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate, yaitu : Sarana dan Prasarana, walaupun di pernyataan atas peneliti mengatakan sudah cukup bagus namun belum sepenuhnya. Karena dari yang peneliti lihat bahwa ada kurangnya sarana dan prasarana yang perlu ada penambahan lagi. Seperti ruang untuk beribadah, ruang lab, ruang perpustakaan dan lapangan untuk olahraga yang perlu ada perhatian lagi dari yayasan.

Berdasarkan wawancara di lapangan dengan kepala sekolah Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd tentang faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem *fullday school*, beliau mengatakan bahwa :

⁸⁵ Hasil wawancara dengan guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu Meutia Kemala Putri, M.Pd

“Yang pertama kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru. Dimana terkadang instruksi dari kepala sekolah kurang jelas atau guru yang terkadang kurang memahami instruksi dari kepala sekolah. Kemudian bisa jadi kerjasama antara guru ke guru kurang berjalan mulus, terjadinya kesalahpahaman sehingga tidak berjalan program. Ada juga komunikasi dengan orang tua dimana orang tua terkadang kurang terima dengan program sekolah dan kurang mendukung. Ada juga sikap orangtua yang terkadang menyerahkan semua ke pihak sekolah, padahal perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid. Dan juga faktor siswa kitalah yang mana terkadang pendidikan mereka itu masih kurang, dimana usia mereka itu masih remaja jadi masih perlu terus menerus di didik. Jadi faktor-faktor inilah yang menghambat perencanaan kita sehingga kita masih perlu lebih sering mengadakan pengawasan, solusi dan juga mengingatkan kembali semua pihak untuk tetap bekerja sama dalam melaksanakan program kita tersebut.”

Kemudian, pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat paling ketepatan waktu yang mana guru itu terkadang masih terlambat, kemudian juga ijin tanpa sepengetahuan saya dan langsung ijin tanpa bilang ke saya tapi langsung melalui teman. Mungkin itu sih faktor penghambatnya”.

Selanjutnya pernyataan dari Tata Usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd senada dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau hambatannya paling banyak yang cenderung itu ke orangtua. Karena disekolah itu perlu adanya kerjasama orangtua dengan guru, kerjasama orangtua dengan pihak sekolah. Namun terkadang ada orangtua yang beliau menyerahkan saja sepenuhnya anak mereka ke sekolah. Karena sebenarnya 80% itu peserta didik adalah tanggung jawab orangtua, sedangkan 20% itu pihak sekolah. Disini sendiri orangtua kurang kesadarannya, mereka itu mengira dengan menyekolahkan anaknya ke *fullday school* tuntaslah tanggungjawab mereka. Padahal tanggungjawab mereka itu besar terhadap anak mereka. Jadi intinya kerjasama orangtua yang menghambat”.

Selanjutnya, pernyataan dari Guru bidang studi sekaligus wali kelas Bapak Joko Prayogi, S.Pd, M.Ak, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau melaksanakan sistem *fullday* ada sedikit hambatannya karena dalam sistem *fullday* ini pasti anak-anak kurang perhatian atau kurang kasih sayang dari orangtuanya karena mereka menghabiskan waktu disekolah. Kadang ada masalah dirumah dengan orangtuanya dibawa ke sekolah dan dilampiaskan disekolah. Karena sama orangtuanya mereka takut. Karena saya menjalankan langsung sistem *fullday*, saya pelan-pelan seperti masalah itu saya atasi dan membaca karakter peserta didik masing-masing, apa yang harus dikembangkan supaya mereka ikut dan tidak suntuk dan bahkan tidak bosan mengikuti pelajaran”.

Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu Meutia Kemala Putri, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Sebetulnya kalau menurut saya *fullday* school ini agak memberatkan. Karena kemampuan siswanya berbeda-beda, karena pada dasarnya pun dari pemerintah *fullday* ini solusi terakhir atau alternative pilihan sekolah. Karena untuk yang dibuat kemarin jadi dibatalkan UU nya untuk *fullday* sendiri. Karena tidak bisa secara nasional diterapkan pada Indonesia ini, karena *fullday* ini harus lebih banyak tenaga, energi dan lebih banyak uang yang dikeluarkan. Kalau misalnya disekolah-sekolah negeri mana bisa dibuat anak-anak untuk makan siang bersama, karena uang sekolahnya pasti mahalkan dan karena tidak ada pengutipan. Kalau disini bisa dilihat kemampuan ekonominya itu menengah keatas. Kalau disini hampir 90% orangtuanya pekerja semua jadi yang namanya *fullday* hanya sebagai titipan saja anaknya oleh orangtua disini. Jadi pagi diantar sekalian orangtuanya pergi, pulang dijemput setelah pulang kerja. Jadi cuman istilahnya kanyak tempat penitipan”.

Dari pernyataan tersebut diatas dari faktor penghambatnya bahwa kerjasama dengan orangtua lah sangat dominan terjadi di sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate ini. Kemudian komunikasi dengan orang tua dimana orang tua terkadang kurang terima dengan program sekolah dan kurang mendukung dan sikap orangtua yang terkadang menyerahkan semua ke pihak sekolah. Kemudian ketidakdisiplinan guru saat ingin meminta ijin saat ingin libur atau ijin keluar. Dari itu semua yang paling penting diperhatikan adalah kurangnya sarana dan prasarannya yang mana akan menghambat aktivitas peserta didik dalam belajar. Jadi disinilah letak penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin

sekolah yang mana perlu adanya dukungan dari yayasan untuk penambahan fasilitas sekolah untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi lebih bermutu.

3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengatasi faktor penghambat dalam Sistem *Full Day School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

Didalam suatu sekolah pasti adanya faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di sekolah. Namun pasti ada solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam sistem *fullday school* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate, adalah sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dari sarana dan prasarana misalnya mushalla, kepala sekolah membuat kebijakan untuk melaksanakan shalat di depan ruang kelas atau koridor sekolah, dan seandainya ada hujan maka akan diadakan shalat berjamaah di dalam kelas masing-masing.
2. Faktor penghambat dari tahfizh, kepala sekolah membuat kebijakan dengan membuat guru sebaya atau teman sekelas menjadi tutor dalam membantu teman yang belum hafal qur'an menjadi hafal. Dengan alasan peserta didik agar lebih leluasa untuk menghafal dengan temannya.

Berdasarkan wawancara di lapangan dengan kepala sekolah Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd tentang upaya kepala sekolah dalam mengatasi faktor

penghambat dalam sistem *fullday school* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate, beliau mengatakan bahwa :

“Biasanya kalau hambatan itu berasal dari orangtua kita mengundang orangtua ke sekolah untuk berkomunikasi. Sebenarnya bagaimana pemikiran orang tua tentang program yang sekolah buat itu. Jadi setelah kita lakukan jejak pendapat dan ada kesepakatan bersama kita harap orangtua bisa sadar bahwa program yang kita buat tidak bisa ditumpukan ke sekolah saja, tetapi juga orangtua perlu. Tapi di antara guru kita bisa buat musyawarah kondisional kenapa program kita ini terhambat, apa kendalanya setelah itu kita musyawarahkan kemudian kita lakukan perbaikan-perbaikan. Jika terjadi kepada anak mungkin kita kasih pengertian keanak bahwa itu untuk kebaikan anak tersebut sampai dia memahami benar bahwa program tersebut baik untuk dirinya. Kemudian saya juga berharap kedepannya semua pihak atau stake holder yang ada disekolah baik orangtua, yayasan, guru semua pihak lah yang bersangkutan dan mempunyai wewenang memiliki kerjasama dan komunikasi yang bagus untuk pencapaian kemajuan mutu sekolah. Jadi dengan sama-sama duduk bermusyawarah, dengan kerjasama yang bagus merencanakan semua program kedepannya. Jadi itu akan membuat sekolah Nurul Ilmi kedepannya lebih baik”.

Jadi dari pernyataan wawancara kepala sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat terjadi masalah dalam hal program maka diadakan suatu musyawarah dengan orangtua dan guru untuk melihat lebih jauh program yang telah dibuat agar kedepannya menjadi lebih baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil temuan penelitian di atas, kepemimpinan kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate menggunakan kepemimpinan demokratis. Yaitu mudah akrab dengan staf sekolah, mau untuk bekerjasama dengan staf, dimana melibatkan semua staf sekolah untuk saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Dan juga kepala sekolahnya lebih ke kepemimpinan yang situasional yaitu melakukan suatu keputusan yang apabila ada masalah melihat situasi yang terjadi. Apabila ada masalah yang harus diselesaikan pada waktu itu juga maka beliau lebih ke kepemimpinan otoriter

namun setelah beliau mengambil suatu keputusan tersebut baru di diskusi dengan pihak sekolah. Jadi kepala sekolah tersebut, tegas pada waktunya dan tidak tegas pada waktunya sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Sesuai dengan pernyataan Inom Nasution dan Sri Nurabdiah (2017) dalam bukunya *Profesi Kependidikan* yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis, adalah keterbukaan dan keinginan memosisikan pekerjaan dari, oleh, dan untuk semua. Tipe kepemimpinan demokratis tertolak pada asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan yang bermutu dapat dicapai. Pimpinan yang demokratis berusaha lebih banyak melibatkan anggota kelompok dalam memacu tujuan. Tujuan dan tanggungjawab dibagi menurut bidang masing-masing.

Dan senada juga dengan pernyataan *Stoner dan Freeman* (1996) dalam bukunya *Manajemen Jilid I*, terj. *Alexander Sindoro*, salah satunya tentang gaya kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan. Kepala sekolah yang berorientasi pada karyawan lebih berusaha memotivasi daripada mengendalikan bawahan. Mereka mengupayakan hubungan sahabat, saling percaya, saling menghargai dengan karyawan, dan sering mengizinkan untuk berperan serta dalam membuat keputusan – keputusan yang mempengaruhi mereka.⁸⁶

Di dalam suatu sekolah tentulah dalam melaksanakan sebuah sistem sangat diperlukan faktor pendukung, karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Jadi dari hasil temuan penelitian di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate diatas maka faktor pendukung yang dominan itu adalah sarana dan prasarananya dimana dengan adanya sarana dan prasarana

⁸⁶ A.F Stoner, James dan Edward Freeman, *Manajemen Jilid I*, terj. Alexander Sindoro, (Jakarta: PT Prahallindo, 1996) hlm 95

yang baik akan mendukung suatu sistem di sekolah terutama *fullday school* berjalan dengan baik dan lancar. Serta dengan adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang saling bekerjasama maka akan membantu kepala sekolah dalam mencapai suatu keberhasilan di dalam mencapai tujuan sekolah.

Kemudian juga dengan adanya hubungan masyarakat yang baik akan menjadikan suatu sekolah dapat dipercaya oleh orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Serta faktor pendukung lainnya adalah dengan dibuatnya suatu kebijakan oleh kepala sekolah yang mana akan membantu peserta didik agar tidak terlalu tertekan dalam belajar. Contohnya tidak membenarkan memberi PR kepada peserta didik setiap hari namun diberikan satu minggu sekali. Kemudian juga dari hasil pengamatan peneliti kepala sekolah juga sudah memberikan teladan yang baik dengan kedisiplinan dan karakter yang baik.

Dengan pernyataan tersebut diatas maka fungsi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate sudah terpenuhi. Contohnya dalam fungsi kepemimpinan dalam menghadapi warga sekolah yang beragam, kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana dan adil. Dengan kata lain kepala sekolah harus dapat memperlakukan semua warga sekolah dengan sama, sehingga dapat menciptakan semangat kebersamaan di antara guru, staf, dan para siswa.

Di dalam menjalankan sebuah sistem tidak akan berjalan dengan begitu saja, pasti ada kendala dan penghambat yang dihadapinya. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang TU SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate yang paling dominan faktor penghambat itu oleh wali murid sendiri. Dimana lebih menyerahkan semuanya ke pihak sekolah. Kemudian yang perlu diperhatikan

lebih lanjut adalah sarana dan prasarananya contohnya mushalla dan perpustakaan. Serta perlu adanya dukungan dari yayasan untuk penambahan fasilitas sekolah untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi lebih berkualitas lagi.

Didalam sekolah pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Namun pasti ada solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Misalnya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate yang mana upaya untuk solusi hambatan yang terjadi dari sarana dan prasarana. Kepala sekolah membuat suatu koridor sekolah dan ruang kelas untuk dijadikan sebagai tempat shalat berjamaah peserta didik yang didampingi oleh wali kelas masing-masing.

Kemudian dari orangtua peserta didik sendiri kepala sekolah berusaha bekerja sama yang baik dengan wali murid. Misalnya saat ada program yang ingin dilakukan oleh pihak sekolah, orangtua dihubungi terkait dengan program yang akan dilaksanakan dan saling bekerjasama. Kemudian saat terkait dengan peserta didik yang memang sudah tidak bisa ditoleransi lagi oleh pihak sekolah maka wali murid dipanggil untuk mendiskusikan yang terbaik untuk peserta didik.

Dokumen tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate, yaitu sebagai berikut :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Sistem *Fullday School* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate, dapat ditarik kesimpulannya antara lain sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate menggunakan kepemimpinan demokratis dan situasional. Hal ini dapat terlihat ketika ada rapat kepala sekolah dalam memimpin rapat sangat demokratis, hal ini terlihat ketika guru-guru menyampaikan kritik dan sarannya dalam rapat, beliau mendengarkannya, ketika memutuskan rapat selalu mengedepankan hasil mufakat bersama, kepala sekolah sangat ramah dalam bergaul, tidak membeda-bedakan guru yang satu dengan yang lain, humoris, dan menyenangkan. Dan juga dimana disaat ada keputusan yang memang harus diputuskan pada waktu itu beliau akan menggunakan suatu keputusan yang tegas namun setelah mengambil suatu keputusan barulah beliau musyawarahkan ke pihak sekolah.
2. Faktor pendorong kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem *fullday school* di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate yang pertama adalah sarana dan prasarana dimana dengan tersedianya fasilitas di sekolah maka akan memberikan kenyamanan kepada peserta didik, apabila sekolah yang menggunakan sistem *fullday school* yang mana aktivitas peserta didik itu satu harian penuh berada di sekolah. Kemudian yang kedua tenaga pendidik dan kependidikan dimana dengan adanya guru dan tenaga

kependidikan dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan program sekolah menjadi lebih baik dan terencana. Dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah dan juga staf sekolah dan bahkan dengan orangtua murid, maka akan menjadi suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah yang lebih baik lagi. Selanjutnya kedisiplinan guru dan peserta didik akan menjadi faktor pendorong kepemimpinan kepala sekolah dimana dalam hubungan masyarakat citra sekolah akan menjadi lebih baik dan sekolah mendapat kepercayaan oleh orangtua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Sedangkan faktor penghambat yaitu kepemimpinan kepala SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate, dengan guru yang mana dalam hal komunikasi terkadang kurang pahamiya guru dengan intruksi kepala sekolah yang mana akan terjadinya kesalahpahaman, komunikasi kepala sekolah dengan orangtua terkadang kurang terima dengan program sekolah dan sikap orangtua yang terkadang menyerahkan semua kepihak sekolah, dari siswanya dimana sekolah menggunakan sistem *fullday school* sehingga kebersamaan siswa dengan orangtua itu terbatas, jadi akan menjadikan siswa kurang mendapat perhatian dari orangtua.

3. Upaya yang dilakukan kepala SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate dalam meminimalisir hambatan yang terjadi, yang pertama dari orangtua peserta didik sendiri kepala sekolah berusaha bekerja sama yang baik dengan wali murid. Misalnya saat ada program yang ingin dilakukan oleh pihak sekolah, orangtua dihubungi terkait dengan program yang akan dilaksanakan dan saling bekerjasama. Kemudian saat terkait dengan

peserta didik yang memang sudah tidak bisa ditoleransi lagi oleh pihak sekolah maka wali murid dipanggil untuk mendiskusikan yang terbaik untuk peserta didik. Yang kedua masalah yang terjadi pada peserta didik kepala sekolah berusaha memberikan yang terbaik dengan memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik dan pelan-pelan menanyakan apa masalah anak tersebut. Yang ketiga kedisiplinan guru dan peserta didik dimana kepala sekolah berusaha untuk menjadikan teladan yang baik agar dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik menjadi lebih baik.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak yang terkait dan berkepentingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate untuk lebih perlu memberikan reward kepada tenaga pendidik untuk menambah semangat mereka lagi dalam mengajar. Serta perlu adanya penambahan fasilitas yang lebih cukup lagi terutama perpustakaan dan mushalla untuk menunjang penerapan sistem *fullday school* lebih baik lagi
2. Kepala SMP-IT Nurul Ilmi Medan hendaknya harus lebih meningkatkan lagi perannya sebagai pemimpin agar dalam menerapkan sistem *fullday school* menjadi lebih baik lagi kedepannya.
3. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, baik dari keterbatasan pengumpulan data, waktu

pengumpulan data, dan keterbatasan lainnya. Maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang lebih mengembangkan dan memperdalam kajian dalam penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim Surat Al-Ahzab ayat 21

Afni, Rizky Azizah, 2015. *Problematika Pembelajaran System Full Day School Siswa Kelas 1 (SD IT Al-Irsyad Tegal)*. Skripsi. (Semarang : UIN Walisongo)

Ali, Mohammad. 1982. *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkas) Deddy Mulyana, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)

Al-Qur'anul Karim Surat Al-Baqarah (2) ayat 30

Anwar, Qomari dan Syaiful Sagala, 2004. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta : Uhamka Press)

Arabi, M. 2016. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Sistem Fullday School (di MI Sultan Agung Yogyakarta)*, Thesis (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga)

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Reneka Cipta)

Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah : dari unit birokrasi ke lembaga akademik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara)

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media

Departemen Pendidikan Nasional 2007. *Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*

Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*.

Desmita, 2007. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Diana, Nirva, 2012. *Manajemen Pendidikan berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basis Filosofis)* ejournal, Volume XII, Nomor 1, (Lampung : PPS IAIN Raden Intan)

Dryden dan Voss Jeannette, 2000. *Revolusi Belajar (The Learning Revolution I dan III)*, (Bandung : Kaifa)

Hadijaya, Yusuf 2013. *Menuusun Strategi berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan : Perdana Publishing)

Hasan, Nor. “*Full Day School Model Alternatif Pembelajaran PAI*”, Jurnal Pendidikan Tadris, Vol.1 No.1, 2006, 114-115

Hasil wawancara dengan guru bidang studi sekaligus wali kelas Bapak Joko Prayogi, S.Pd, M.Ak

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd

Hasil wawancara dengan tata usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I

Helmawati, 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah / madrasah melalui Manajerial Skill*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Hidayat, Rahmad dan Candra Wijaya, 2017. *Ayat – Ayat Al –Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI)

http://www.ibusd-drcaus/mainofices/resrch/pdf/studies/fullday_kordergarden.pdf. Diakses pada 07 Januari 2019

Iwan Kuswandi, “*Full Day School dan Pendidikan Terpadu*”, <http://iwankuswandi.wordpress.com> di akses 24 Nov 2018

Jurnal Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Volume. 05, No. 02, hlm 310-311 Juli 2017, dengan judul “*Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*” oleh Lis Yulianti Syafrida Siregar, diakses pada 06 Januari 2019

JURNAL JPSD Vol. 4 No. 1 Tahun 2017 ISSN 2356-3869, dengan judul “*Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Program Fullday School (Fds) Sd Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta*” oleh Nur Hidayat diakses pada 07 Januari 2019 Sugiono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Alvabeta)

Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 6, Nomor 1, April 2018 hlm 67, p-ISSN: 2338-1140, e-ISSN: 2527-3043. Dengan judul “*Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upayapembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang*” oleh Endah Wulandari, dkk diakses pada 06 Januari 2019

Jurnal Realita Volume 15, No. 1 Tahun 2017, hlm 5-6 dengan judul “*Penerapan Sistem Full Day School Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Mi Al-Qamar Bagor, Nganjuk*” oleh Addin Arsyadana diakses pada 06 Januari 2019

Jurnal.fkip.uns.ac.id Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.2, No.2, hlm. 231-244, Edisi April 2015 SSN: 2354-6441 dengan judul “*Penerapan Sistem Pembelajaran Dengan Fun dan Fullday School*” oleh Ida Nurhayati Setyani, dkk yang diunduh pada 06 Januari 2019

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta. Balai Pustaka
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta)
- Kompri, 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori untuk Praktek Profesional*, (Jakarta : Kencana)
- Lincoln and Guba, 1985. *Naturalistic Inquiry*, (New Delhi: Sage Publication)
- Lis Yulianti, *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Volume. 05, No. 02 Juli 2017.
- Lubis, Effi Aswita 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan : Unimed Press)
- M, Ali, 2006. *Kamus lengkap bahasa Indonesia modern*. (Jakarta: Pustaka Amani)
- Maslahah, 2017. *Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Full Day School (Di Mts Nurul Ummah Kota Gede)*. Skripsi. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga)
- Matondang, 2018. *Kepemimpinan ; Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu)
- Moleong, j, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN MALIKI PRES)
- Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Musfah, Jijen. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan : mengurai krisis Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kencana) cet. 1
- Nasrudin, Endin. 2010. *Psikologi Manajemen*. (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Nasution, Inom dan Sri Nurabdiah Pratiwi, 2017. *Profesi Kependidikan*, (Depok : Kencana)
- Primarnie, Armie, 2015. *Sekolah Islam Terpadu (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: JSIT Indonesia)
- Rivai, Vethzal dan Sylviana Murni, 2010. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Rohiat, 2010. *Manajemen Sekolah : Teori Dasar dan Praktek*, (Bandung : PT Refika Aditama)

- Rosyada, Dede. 2017 . *Madrasah dan profesionalisme Guru dalam Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok : Kencana, cet, 1)
- Rusman, 2011. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : rajawali Pers)
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta)
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta)
- Salim dan Syahrur, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media)
- Salim, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media)
- Sehudin, 2005. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Gunung Djati)
- Sondang P. Siagian. 1999. *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta)
- Hadari Nawawi, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Starratt, Robert J. 2011. *Menghadirkan Pemimpin Visioner*, (Yogyakarta : Kanisius)
- Stoner, A.F James dan Edward Freeman, 1996. *Manajemen Jilid I*, terj. Alexander Sindoro, (Jakarta: PT Prahallindo)
- Sudarwan Danim, 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah : dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara)
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sujak, Abi 2009. *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi)*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Syafaruddin, 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : CitaPustaka Media)
- Syukur, 2008. *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail Media Group)
- Thoha, Miftah. 1983. *Perilaku Organisasi ; konsep dasar dan aplikasinya* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada)
- Wahjosumidjo, 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Wahjosumidjo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- wawancara dengan guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu Meutia Kemala Putri, M.Pd
- Wijaya, Candra. 2017. *Perilaku Organisasi*, (Medan : LPPPI)

Zaenul Fitri, Agus 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta)

LAMPIRAN II

INSTRUMEN PENELITIAN

(Kepala Sekolah)

Pedoman Wawancara :

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu perekam suara dan alat tulis guna merekam hasil wawancara secara utuh.

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah SMP IT Nurul Ilmi dan berapa tahun sekolah ini berdiri?
2. Sudah berapa lama Ibu menjadi kepala sekolah di SMP IT Nurul Ilmi?
3. Berapakah jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMP IT Nurul Ilmi ini?
4. Apa sajakah kiat-kiat ibu dalam hal bekerja sama dengan staf sekolah untuk pengelolaan sistem *Fullday School*?
5. Bagaimana cara ibu sebagai pemimpin dalam mengarahkan atau mengayomi staf sekolah agar terciptanya sistem *fullday school* yang baik dan lancar?
6. Program apa sajakah yang ibu buat dalam meningkatkan sistem *fullday school*?
7. Apa yang ibu lakukan ketika staf sekolah tidak sependapat dengan program yang ibu buat dalam sistem *fullday school*?
8. Bagaimana kepemimpinan ibu sebagai kepala sekolah dalam memimpin rapat?

9. Bagaimana komunikasi ibu dengan staf sekolah di SMP ini? apakah berjalan dengan baik, serta hubungan komunikasi dengan wali murid?
10. Apa tujuan dan manfaat sistem *full day school* bagi guru dan peserta didik di sekolah ini?
11. Bagaimana cara atau langkah-langkah yang ibu tempuh sebagai kepala sekolah untuk merencanakan dalam pengelola sistem *full day school* di sekolah ini?
12. Hal-hal apa saja yang menjadi point penting dalam perencanaan sistem *full day school* di sekolah ini?
13. Apakah staf guru dilibatkan dalam pengorganisasi pengelolaan sistem *full day school* di sekolah ini?
14. Bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* di sekolah ini selama kepemimpinan ibu sebagai kepala sekolah di SMP IT Nurul Ilmi?
15. Menurut Ibu sebagai Kepala Sekolah apa saja yang menjadi catatan penting yang harus diperhatikan dalam implementasi sistem *full day school* di SMP IT Nurul Ilmi?
16. Bagaimana cara yang ditempuh oleh ibu sebagai kepala sekolah dalam pengawasan sistem *full day school* di sekolah ini?
17. Apakah staf guru atau yayasan sekolah ini dilibatkan dalam proses pengawasan sistem *full day school*?
18. Sebagai pemimpin di sekolah ini faktor apa yang menghambat ibu dalam memimpin terutama dalam sistem *fullday school*?
19. Sepanjang kepemimpinan Ibu sebagai kepala sekolah, bagaimana langkah atau teknik pengawasan terkait dengan implementasi sistem *full day school* di SMPT T Nurul Ilmi ini?
20. Menurut Ibu sebagai kepala sekolah, faktor-faktor apa saja yang menghambat pengelolaan baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan sistem *full day school* di SMP Nurul Ilmi ini?

21. Usaha apa yang telah dilakukan sekolah untuk meminimalkan hambatan-hambatan tersebut?
22. Apa harapan ibu kedepannya sebagai kepala sekolah dalam pengelolaan sistem *full day school* agar lebih baik lagi kedepannya?

Pedoman Wawancara
(Wakil Kepala Sekolah)

Pedoman Wawancara :

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai wakil kepala sekolah di SMP IT Nurul Ilmi ini?
2. Bagaimana hubungan staf guru dan kepala sekolah di SMP IT Nurul Ilmi ini?
3. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sistem *full day school* di sekolah ini?
4. Gaya kepemimpinan yang bagaimana dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan sistem *full day school* di sekolah ini?
5. Menurut bapak bagaimana kepribadian kepala sekolah dalam memimpin di sekolah ini?
6. Menurut bapak bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam sistem *full day school* yang dilakukan kepala sekolah di SMP IT Nurul Ilmi ini?
7. Apakah dalam penerapan sistem *full day school* di SMP IT Nurul Ilmi kedisiplinan guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik?
8. Apakah ada dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk keberhasilan melaksanakan sistem *full day school* di SMP IT Nurul Ilmi ini? kalau ada dukungan seperti apa yang diberikan oleh kepala sekolah?
9. Dukungan seperti apa yang bapak berikan untuk keberhasilan melaksanakan sistem *full day school* di SMP IT Nurul Ilmi ini?
10. Bagaimana pendapat bapak tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah sebagai alat untuk memperlancar pengelolaan sistem *full day school* agar sistem tersebut dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah terutama bagi peserta didik?
11. Menurut bapak apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sistem *full day school* di SMP IT Nurul Ilmi?

12. Apa yang dilakukan bapak sebagai wakil kepala sekolah dalam membantu kepala sekolah dalam meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan sistem *full day school* di SMP IT Nurul Ilmi?

Pedoman Wawancara

(Guru Sekolah)

Pedoman Wawancara :

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang sistem *full day school* di SMP IT Nurul Ilmi ini?
2. Bagaimana hubungan atau komunikasi yang tercipta di sekolah ini antara kepala sekolah dengan guru, dan antara sesama guru?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu pelaksanaan sistem *full day school* di sekolah ini?
4. Menurut bapak/ibu gaya kepemimpinan apa yang digunakan kepala sekolah di sekolah ini?
5. Apakah kepala sekolah sudah memberikan teladan yang baik kepada guru-guru?
6. Menurut ibu bagaimana kepribadian kepala sekolah dalam memimpin di sekolah ini?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana dalam menjalankan langsung sistem *full day school* ini? apakah ada hambatan dalam pelaksanaan sistem *full day school* ini?
8. Bagaimana menurut bapak/ibu, apakah pengelolaan sistem *full day school* di sekolah ini apakah telah dilaksanakan dengan baik?
9. Apakah bapak/ibu dilibatkan oleh kepala sekolah dalam proses pengawasan sistem *fullday school* di sekolah ini? dan mengapa dilibatkan?
10. Apakah ada dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk keberhasilan melaksanakan sistem *full day school* di SMP IT Nurul Ilmi ini? kalau ada dukungan seperti apa yang diberikan oleh kepala sekolah?
11. Dukungan seperti apa yang bapak/ibu berikan untuk keberhasilan melaksanakan sistem *full day school* di SMP IT Nurul Ilmi ini?

Kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem *fullday school* di SMP-IT

Nurul Ilmi Medan Estate

No	Indikator	Sub indikator	Deskripsi
1.	Kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem <i>fullday school</i> di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate	Kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah	
		Kepribadian kepala sekolah dalam memimpin bawahan	
		Kediplinan kepala sekolah sebagai pemimpin	
		Kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin rapat	
		Cara komunikasi kepala sekolah sebagai pemimpin terhadap bawahan	
		Hubungan kepala sekolah dengan masyarakat dalam memimpin sekolah	
2.	Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem <i>fullday school</i> di SMP-IT Nurul Ilmi Medan	Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam segi hubungan masyarakat	
		Faktor pendukung kepemimpinan kepala	

	Estate	sekolah dalam segi program sekolah	
		Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam segi fasilitas sekolah	
		Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam segi kedisiplinan guru, staf dan siswa	
		Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam segi hubungan masyarakat	
		Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam segi program sekolah	
		Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam segi fasilitas sekolah	
		Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam segi kedisiplinan guru, staf dan siswa	
3.		Upaya kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam sistem <i>fullday school</i> di SMP-IT Nurul Ilmi	Upaya dari segi hubungan dengan masyarakat
	Upaya dari segi program sekolah		

	Medan Estate	Upaya dari segi fasilitas sekolah	
		Upaya dari segi kedisiplinan guru, staf dan siswa	

LAMPIRAN : HASIL OBSERVASI

Hari / tanggal:

Tempat : SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai

No	Indikator	Sub indikator	Deskripsi
1.	Kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem fullday school di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate	Kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah	Ibu aprida menggunakan kepemimpinan demokratis dan situasional. Serta dalam hal menggerakkan ibu aprida selaku kepala sekolah memberikan pembinaan dengan membimbing, memotivasi, dan mengarahkan bawahan.
		Kepribadian kepala sekolah dalam memimpin bawahan	Ibu aprida kepribadiannya sangat baik, ramah, humoris, sopan, berwibawa, dan selalu mengayomi bawahan, serta tidak membeda-bedakan dan menganggap semuanya keluarga.
		Kediplinan kepala sekolah sebagai pemimpin	Kediplinan ibu aprida sangat baik, dan bagus serta dapat memberikan contoh yang baik kepada bawahan, baik dari segi waktu, kerapian serta kebersihan lingkungan sekolah.
		Kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin rapat	Ibu aprida dalam memimpin rapat sangat berwibawa dan ketika mengambil suatu keputusan tidak otoriter namun

			bermusyawarah dengan para staf sekolah dan yayasan untuk mengambil suatu keputusan yang benar-benar baik untuk kedepannya.
		Cara komunikasi kepala sekolah sebagai pemimpin terhadap bawahan	Cara ibu aprida berkomunikasi sangat ramah, sopan tidak kaku dan tidak keras. Serta memberikan rasa kekeluargaan terhadap para bawahan seperti guru, staf dan siswa.
		Hubungan kepala sekolah dengan masyarakat dalam memimpin sekolah	Hubungan yang terjalin antara wali murid dengan kepala sekolah dapat dikatakan baik namun belum secara sempurna
2.	Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem <i>fullday school</i> di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate	Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam segi hubungan masyarakat	Wali murid antusias dengan program yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap peserta didik dengan memasukkan anaknya kesekolah tersebut dan memberikan kepercayaan kepada pihak sekolah untuk mendidik anaknya bersekolah di SMP-IT Nurul Ilmi medan estate.
		Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam segi program sekolah	Program sekolah yang telah dibuat akan mendukung kepala sekolah untuk menjadikan sekolah lebih berkualitas dan peserta didik akan lebih nyaman lagi dalam belajar dengan didukung dengan program yang mendukung akademik dan non

			akademik peserta didik. Seperti program tahfizh, dan ekstrakuriler.
		Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam segi fasilitas sekolah	Fasilitas yang ada disekolah akan mendukung keberhasilan kepala sekolah dalam memajukan sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate menjadi lebih baik. Seperti setiap ruang kelas disediakan AC, dan dispenser, toilet yang bersih dan rapi serta lainnya.
		Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam segi kedisiplinan guru, staf dan siswa	Kediplinan guru, staf dan siswa sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah karena baik buruknya suatu sekolah dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam hal kesiplinan. Namun di SMP-IT Nurul Ilmi Medan estate kediplinan sudah dapat dikatakan cukup baik karena ada aturan yang dibuat oleh kepala sekolah yang mana apabila dilanggar akan mendapat sanksi.
		Faktor peghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam segi hubungan masyarakat	Komunikasi yang terjalin antara ibu aprida selaku kepala sekolah dengan wali murid dapat dikatakan cukup baik namun belum sempurna. Karena terkadang adanya sikap orantua murid yang kurang terima

			dengan program sekolah yang mana memberatkan anaknya dalam belajar, dan kurang mendukung. Serta sikap orangtua murid yang mana menyerahkan semuanya kepada pihak sekolah dalam kata lain sekolah seperti tempat penitipan anak.
		Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam segi fasilitas sekolah	Fasilitas sekolah adalah faktor utama yang sangat dibutuhkan oleh suatu sekolah karena suatu alat yang dapat menjadikan peserta didik belajar lebih serius dan nyaman. Namun smp-it nurul ilmi medan estate masih kekurangan sarana dan prasarana sekolah terutama perpustakaan dan mushalla yang mana sangat penting bagi peserta didik dalam belajar. Jadi fasilitas disini lah yang menjadi penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah menjadi lebih baik lagi/.
		Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam segi kedisiplinan guru, staf dan siswa	Ibu aprida selaku kepala sekolah Smp-it nurul ilmi medan estate telah memberikan suatu kebijakan kepada para siswa yang apabila terlambat maka tidak akan diperbolehkan masuk dengan kata lain dipulangkan ke

			<p>rumah, namun walaupun telah dibuat peraturan seperti itu, dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang terlambat masuk. Serta kedisiplinan guru yang mana pergi keluar sekolah tanpa permissi dan meminta ijin. Disinilah faktor penghambat keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin sekolah.</p>
3.	<p>Upaya kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam sistem <i>fullday school</i> di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate</p>	Upaya dari segi hubungan dengan masyarakat	Upaya yang dilakukan ibu aprida untuk menjalin komunikasi dengan wali murid dengan mengundang wali murid kesekolah untuk menjelaskan dan bermusyawarah terhadap program yang dilaksanakan agar suatu program tersebut dapat berjalan dengan lancar.
		Upaya dari segi fasilitas sekolah	Dari fasilitas sekolah ibu aprida membuat suatu kebijakan seperti tempat shalat dilaksanakan di koridor sekolah atau di dalam kelas.
		Upaya dari segi kedisiplinan guru, staf dan siswa	ibu aprida dalam mengatasi kurang didiplinnya bawahan dengan memberikan contoh yang baik bagi bawahan selaku pemimpin sehingga guru, staf, dan siswa akan ikut disiplin dalam peraturan. Contohnya datang lebih awal dibanding

			<p>guru, staf dan siswa, pulang paling lama setalag guru, staf dan siswa. Namun ketika staf sekolah tidak sidiplin maka ibu aprida akan memberikan sanksi berupa teguran dan hukuman.</p>
--	--	--	---

LAMPIRAN III

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Pewawancara : Assalamu'alaikum Wr.Wb Miss

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr.Wb

Pewawancara : saya kan dari mahasiswi uinsu miss semester 8 mau melakukan riset skripsi miss.

Narasumber : Iya...

Pewawancara : Jadikan, miss sebagai kepala sekolah disini kan miss jd sih miss ee.. bagaimana latar belakang berdirinya sekolah smp nurul ilmi dan berapa tahun sekolah ini berdiri miss?

Narasumber : ee dulu pertama kali kita terpikirkan buat smp-it ini karena banyaknya permintaan orang tua. Dimana Alhamdulillah orang tua pun puas dengan program-program yang kita laksanakan di SD-it nurul ilmi. Sehingga mereka mengajukan untuk membuka smp-it nurul ilmi agar program yang di SD dapat berkesinambungan di SMP. Jadi karena banyaknya permintaan orang tua, kita membuka smp untuk menindaklanjuti permintaan orangtua tersebut.

Pewawancara : jadi berapa tahun miss berdirinya sekolah ini?

Narasumber : ha.. untuk berdirinya sekolah ini sudah 5 tahun. Kita berdirikan tahun 2014 jadi ini tahun ke 5.

Pewawancara : kemudian miss, sudah berapa tahun miss menjabat sebagai kepala sekolah di SMP-It nurul ilmi ini?

Narasumber : ini sudah tahun ke 5 lah. Karena sejak smp kita berdiri saya sudah menjabat sebagai kepala sekolah. Dan tahun ke 4 habis ini sudah jalan tahun ke 5.

Pewawancara : jadi miss, disinikan ada tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya miss. Jadi berapa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di smp-it ini miss?

Narasumber : kalau tenaga pendidik kita ada 10 orang kalau tenaga kependidikan ada 4 orang. Yang tenaga kependidikan itu terdiri dari kepala sekolah, 1 orang TU, 1 orang OB dan 1 orang Security.

Pewawancara : jadi miss, apa sajakah kiat-kiat miss dalam hal bekerja sama dengan staf sekolah untuk pengelolaan sistem fullday school di sekolah ini miss?

Narasumber : biasanya ee... untuk bekerja sama dengan guru ee.. saya harus paham dulu guru itu seperti apa dan terus melihat kemampuan guru itu apa gitu dan apa

yang dibutuhkan oleh sekolah kita. Kemudian ee mengajak guru tersebut ee... membuat program apa yang bisa untuk meningkatkan mutu sekolah kita. Ketika mereka mendapat kendala dalam hal-hal tersebut ee kita memberikan dukungan kepada mereka agar bagaimana bisa berhasil. Jadi intinya ee.. kiat saya dalam untuk ee dalam bekerja sama dengan staf sekolah itu adalah mengetahui dulu kemampuan mereka, kebutuhan sekolah, merencanakan programnya, dan juga mendukung program tersebut. kemudian meminta ide dari guru jika mereka punya aide-ide yang memang bisa memajukan sekolah itu akan kita terima dan kita diskusikan.

Pewawancara : bagaimana miss cara miss mengarahkan dalam hal kepemimpinan sebagai kepala sekolah agar terciptanya sistem fullday school yang baik?

Narasumber : biasanya saya lebih suka memimpin dengan cara demokrasi atau musyawarah. Dimana apabila ada sesuatu hal di sekolah kita ini, kita musyawarahkan bersama. karena hal-hal yang dimusyawarahkan itu lebih baik hasilnya dibandingkan jika kita berpikiran sendiri. Jadi, apapun yang kita lakukan disekolah ini itu tidak kita lakukan atas dasar kemauan kita sendiri tapi berdasarkan kemauan bersama bermusyawarahlah intinya.

Pewawancara : ee.. contohnya miss bermusyawarah dengan staf guru2 disini bagaimana miss?

Narasumber : misalnya saya mempunyai suatu program untuk dilaksanakan itu saya sosialisasikan dulu dengan guru2 dan meminta pendapat mereka. Jika, mereka merasa cocok akan kita laksanakan, jika menurut mereka tidak cocok kita lakukanlah adu argumen. Sebenarnya ee bener gak program ini cocok untuk sekolah kita atau tidak, nanti terserah hasil musyawarahnya bagaimana baru kita sepakati bersama.

Pewawancara : kemudian miss, program apa saja yang miss buat untuk meningkatkan sistem fullday school ini agar menjadi lebih baik atau lancar miss?

Narasumber : biasanya kita minta kepada guru untuk dalam pembelajaran karena kita fullday school agar lebih menyenangkan. Dan lebih banyak kepraktikum, karena anak-anak biasanya klau model pembelajarannya model ceramah agak membosankan. Nah, kemudian diwaktu istirahat juga anak-anak kita bebaskan bermain yang penting masih pada hal-hal yang wajar lah gitu.

Pewawancara : apakah tahfizh atau shalat dhuha itu termasuk program juga miss?

Narasumber : ia,.. sebenarnya tahfiz itu program pertama kita dimana kita kan sekolah islam terpadu disini kita focus tahfiznya focus 3 juz selama tiga tahun. Kemudian kita adakan shalat dhuha di jam-jam setengah sepuluh sebelum istirahat dan juga ada qabliyah, ba'diyah diwaktu juhur dan ashar. Dan ada juga kita buat tutur sebaya yaitu apabila ada anak-anak tidak paham dengan materi yang diberikan oleh guru, mereka lebih paham bertanya dengan kakak-

kakaknya karena usia mereka hampir sama kan jadi lebih mudah untuk dimengerti. Kita juga ada program keputrian setiap hari jumat, intinya kita buatlah semuanya agar lebih menyenangkan untuk anak-anak dan program-program itu lebih mendidik karakter islaminya.

Pewawancara : kemudian, misalnya auting atau ekskul termasuk program yang miss buat?

Narasumber : ia, biasanya auting itu kita laksanakan sebelum mid ada dua kali setahun, dimana agar anak-anak tidak merasa bosan jadi ada juga mereka belajar dan mencari wawasan di luar sekolah seperti itu. Kalau disekolah mungkin sudah itu-itu saja lingkungannya, jadi apabila kita bawa keluar ee jadi mereka bertambah wawasan karena melihar langsung apa yang mereka ketahui tersebut. kita juga ada ekskul disini untuk menyalurkan bakat mereka misalnya futsal, computer jadi kita ada ekskul komputernya. Intinya kita menyalurkan bakat mereka sesuai dengan energik mereka yang sangat banyak.

Pewawancara : bagaimana untuk mengembangkan bakat-bakat siswa disini sesuai dengan program yang telah miss buat?

Narasumber : biasanya untuk membuktikan kualitas siswa kita, kita mengikuti lomba-lomba yang diadakan pihak luar seperti untuk ikut ketaman budaya untuk mengikuti pergelaran tari ikut lomba futsal sesumatera. Dan kemarin juga kita pernah juara catur sekabupaten tapi di tingkat kabupaten kita sudah berhenti tidak sampai ketinggian provinsi. Jadi apapun perlombaan yang mendukung bakat mereka dan ekskul yang kita buat insyaallah kita ikuti.

Pewawancara : kemudian miss apa yang miss lakukan apabila staf sekolah disini tidak sependapat dengan program yang miss buat dalam sistem fullday untuk sekolah ini?

Narasumber : ee biasanya kalau kita tidak sependapat kita buatlah jejak pendapat, mana yang lebih banyak mudaratnya dan mana yang lebih banyak manfaatnya gitu. Kalau sudah kita sepakati oo ini lebih banyak manfaatnya seperti ini, kita lihat bagaimana cara pandang guru itu kenapa dia tidak sependapat dengan kita. Tapi apabila memang sudah peraturan yang sama sekali gak bisa diganggu gugat itu tidak bisa kita toleransi, tapi apabila masih bisa diganggu gugat misalnya itu bukan peraturan pokok itu bisa kita musyawarahkan sesuai pendapat mana yang lebih banyak manfaat dan mudaratnya.

Pewawancara : apa manfaat sistem fullday school bagi guru dan peserta didik disekolah ini miss?

Narasumber : kalau untuk guru mungkin untuk mengembangkan ilmunya lebih dalam lagi ya.. karena kalau fullday school biasanya dibutuhkan guru yang lebih kreatif dalam membuat lks, dalam merencanakan pembelajarannya, karena kalau fullday school harus lebih menyenangkan walaupun begitu bukan berarti sekolah lain biasanya aja ya.. tapi itu tadi ya... tujuan bagi guru. Kalau untuk

peserta didik agar anak-anak ini dalam pembelajaran bisa mengintegrasikan pelajarannya kedalam islam. Dimana sekolah lain yang bukan full day school mereka kan sekolahnya tidak ada keislamannya sedangkan kita disini mengintegrasikan dengan keislaman, dimana anak jika yang bersekolah disekolah kita sudah dapat agamanya dan dapat juga dunianya. Dan mereka juga ee.. untuk menghindari pergaulan lah pergaulan yang sekarang ini sudah terlalu berbahaya ya.. ee misalnya jika mereka pulang cepat mereka bisa kewarnet dan tempat lain. tapi jika disini full mereka disini jadi kita bisa mengawasi mereka, dan apabila sampai dirumah sudah tugas orangtuanya untuk mengawasi mereka dan mereka sudah tidak ada waktu lagi untuk berbuat yang kurang baik seperti itu.

Pewawancara : jadi miss, bagaimana cara atau langkah-langkah yang miss tempuh sebagai kepala sekolah untuk perencanaan dalam sistem full day school ini miss?

Narasumber : kalau dia program-program yang sudah ada, misalnya kita lihat hasil evaluasinya dulu apakah program yang sudah kita laksanakan itu sudah berhasil apa tidak. Apabila belum berhasil kita lihat kendalanya apa lalu kita akan meningkatkan program tersebut. kemudian kita akan melihat apalagi yang dibutuhkan oleh sekolah kita agar lebih meningkat, lalu kita buat planning. Ooo misalnya seperti ee anak-anak kita yang tajwidnya masih kurang kita akan buka bengkel tahfizh untuk membuat tajwidnya anak agar meningkat lagi. kemudian jika anak-anak menjelang ujian ternyata anak-anak belum mencapai target semua hafalan tahfizh kita aktifkan tutor sebayanya lebih aktif lagi supaya mereka bisa mengulang hafalan antar sesama mereka. Dimana mungkin mereka lebih nyaman nyetor hafalannya antar kakaknya, adiknya dibandingkan ke gurunya yang mungkin masih ada nervesnya seperti itu.

Pewawancara : selain tahfizh miss apalagi miss?

Narasumber : kalau anak kelas 9 biasanya kita buat les tambahan untuk menunjang hasil mereka di UN nanti walaupun memang sekarang yang menentukan kelulusan bukan UNKB lagi tapi USBN, hanya saja mereka perlu pembiasaan dengan cara kita mengikuti simulasi, memberikan mereka try out.

Pewawancara : kemudian miss ee.. dari rencana dan perencanaan sistem full day itu hal-hal apa saja yang menjadi point penting miss?

Narasumber : sebenarnya yang pertama sebelum kita membuat program itu kita lihat dulu kebutuhan masyarakat apa sebenarnya, baru kita buat programnya. Kemudian kita lihat kemampuan sekolah kita apa yang mampu kita buat programnya untuk menunjang kebutuhan masyarakat tersebut. kemudian kebutuhan guru dan kemampuan peserta didik kita. Jadi hal yang terpenting itu yang pertama apa yang diharapkan masyarakat bagaimana kemampuan guru kita, dan siswa kita, juga fasilitas kita lah yang mendukung program kita. Kemudian apa hasil yang diharapkan orang tua terhadap siswa sehingga memberikan

kepercayaan ke kita sehingga menyekolahkan anaknya ke sekolah ini. Itulah point pentingnya.

Pewawancara : kemudian miss apakah staf sekolah dilibatkan dalam pengorganisasian pengelolaan sistem full day school?

Narasumber : ia, biasanya guru banyak terlibat dalam hal ini karena pelaksana pertama program kita adalah guru dan juga wali kelas. Jadi kita harus ee melibatkan mereka dan meminta ide-ide mereka.

Pewawancara : kemudian miss bagaimana pelaksanaan sistem fullday school disekolah ini selama kepemimpinan miss sebagai kepala sekolah?

Narasumber : Alhamdulillah, apa yang kita programkan selama ini dan target kita 90% itu sudah tercapai. Klau pelaksanaannya karena guru-guru juga semangat dalam menjalankan program-program kita dimana mereka kan kita libatkan tadi dan musyawarah, jadi semua guru disini bertanggungjawab untuk semua target kita, jadi Alhamdulillah untuk semua pelaksanaan program ee 90% berjalan dengan lancar dan baik.

Pewawancara : menurut miss sebagai kepala sekolah apa saja yang menjadi catatan penting yang harus diperhatikan dalam implementasi sistem fullday school?

Narasumber : sebenarnya untuk implementasi itu yang kita perlukan adalah komitmen. Dimana kita harus sama-sama komitmen dalam melaksanakan program yang kita lakukan itu. Kemudian ee.. pengawasan yang secara terus menerus dan juga kerjasama yang baik antar guru ee semua antara guru, tenaga kependidikan dan yang lainnya kerjasamalah. Jadi intinya komitmen, pengawasan terus menerus dan kerjasama yang baik.

Pewawancara : jadi bagaimana cara yang ditempuh oleh miss sebagai kepala sekolah dalam pengawasan sistem fullday school?

Narasumber : untuk yang pertama kita membuat tata tertib untuk setiap program. Jadi kita mempunyai ee.. pedoman untuk pelaksanaan program tersebut untuk kita patuhi. Jadi diharapkan dengan membuat siop dari setiap program guru-guru dapat melaksanakannya sesuai dengan yang kita inginkan. Kemudian mungkin saya melakukan ee... pengawasan atau ee meminta hasil lah meminta hasil laporan selain pengawasan, laporan kemudian turun kelapangan langsung untuk melihat apakah program itu memang berjalan apa tidak. Dan juga terkadang ee meminta pendapat siswa atau ee secara diam-diam kita menaya pendapat siswa ee bagaimana program ini nak? Sudah terlaksana atau tidak? Gitu.

Pewawancara : jadi dalam pengawasan itu dilakukan berapa kali sebulan miss?

Narasumber : tergantung program yang mau kita awasi, ada itu programnya memang yang banyak supervisi 3 bulan sekali, atau tapi supervisi bisa kita buat secara sidap juga ada yang terjadwal ada yang tidak. Kemudian kalau masalah program yang lain, itu tergantung waktunya. Kadang-kadang kita tidak memberitahu guru koordinatornya kita sudah turun kelapangan atau kita juga ikut mengawasi langsung seperti itu. Jadi dia kondisional tidak bisa kita pastikan terkadang sering terganggu banyaknya waktu yang kita punya lah.

Pewawancara : jadi miss, dari pengawasan tersebut apakah staf guru atau yayasan disekolah ini dilibatkan dalam proses pengawasan sistem fullday school disini miss?

Narasumber : yayasan dan juga guru sangat kita libatkan dimana kalau yayasan kita kasi laporan setiap bulan untuk mengetahui apa yang telah kita laksanakan jadi itu kan termasuk pengawasan mereka dengan cara memberikan laporan. Tapi kalau guru itu dengan cara menunjuk koordinatornya dan membuat piket seperti itu. Jadi kalau sudah ada ee penganggungjawab dan piket guru nanti kita minta laporan juga, ada yang perminggu, ada yang perbulan seperti itu.

Pewawancara : kemudian miss dari pengawasan guru dan peserta didik itu, apakah ada reward dari hasil pengawasan itu miss?

Narasumber : kalau reward itu belum banyaknya, kecuali siswa-siswa berprestasi untuk hafalan tahfizh. Kalau masalah reward yang lain sepertinya belum ada kecuali lomba. Kalau misalnya setiap bulan itu kan kita memilih siswa-siswa teladan dan yang lainnya. Jadi mana nanti siswa yang paling banyak hafalannya dan mana siswa yang komunikatif dengan gurunya nanti itu dikasi pin. Kalau untuk hafalan kalau dia sudah hafal 1 surah, 2 juz itu kita kasi ee sertifikat. Dan dalam satu tahun kalau dia sudah hafal 1 juz kita kasi mendali.

Pewawancara : ee... itu kan untuk peserta didik, bagaimana dengan guru miss?

Narasumber : kalau untuk guru biasanya kita fokuskan ke hari guru, karena kinerja dan prestasi guru itu kita nilai satu tahun ini gitu. Nanti kita usulkan ke yayasan untuk memberikan reward.

Pewawancara : kemudian miss menurut miss sebagai kepala sekolah faktor-faktor apa saja yang menghambat pengelolaan sistem fullday baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan miss?

Narasumber : biasanya yang menjadi penghambat untuk pengelolaan perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan disekolah kita ini, yang pertama mungkin kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru. Dimana mungkin terkadang instruksi dari kepala sekolah kurang jelas atau guru yang terkadang kurang memahami instruksi dari kepala sekolah. Kemudian bisa jadi kerjasama antara guru ke guru kurang berjalan mulus, terjadinya kesalah pahamanan sehingga tidak berjalan program. Ada juga komunikasi dengan orang tua dimana orang tua terkadang kurang terima dengan program kita dan

kurang mendukung ada juga sikap orangtua yang terkadang menyerahkan semua kekita, padahal perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid. Dan juga mungkin faktor siswa kitalah yang mana terkadang pendidikan mereka itu masih kurang, dimana kan usia mereka itu masih remaja jadi masih perlu terus menerus di didik. Jadi faktor-faktor inilah yang menghambat perencanaan kita sehingga kita masih perlu lebih sering mengadakan pengawasan, solusi dan juga mengingatkan kembali pihak-pihak ee semua pihaklah untuk tetap bekerja sama dalam melaksanakan program kita tersebut.

Pewawancara : dari faktor penghambat tersebut, usaha apa yang miss lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut miss?

Narasumber : biasanya kalau hambatan itu berasal dari orangtua ee kita mengundang orangtua kemari untuk berkomunikasi. Sebenarnya ee bagaimana pemikiran orang tua tentang program yang kita buat itu. Jadi setelah kita lakukan jejak pendapat dan membuat ee.. ada kesepakatan bersama kita harap orangtua bisa sadar bahwa program yang kita buat tidak bisa ditumpukan ke kita aja, tetapi juga orangtua perlu. Tapi di antara guru kita bisa buat musyawarah kondisional kenapa program kita ini terhambat, apa kendalanya jadi kita musyawarahkan kemudian kita lakukan perbaikan-perbaikan. Jika anak mungkin kita kasi pengertian keanak bahwa itu untuk kebaikan anak tersebut sampai dia memahami benar bahwa program tersebut baik untuk dirinya.

Pewawancara : kemudian miss yang terakhir, apa harapan miss kedepannya sebagai kepala sekolah dalam pengelolaan sistem fullday school ini agar lebih baik lagi kedepannya miss?

Narasumber : saya berharap kedepannya ee semua pihak atau stake holder yang ada disekolah baik seperti orangtua, yayasan, guru semua pihak lah yang bersangkutan paut dan mempunyai wewenang memiliki kerjasama dan komunikasi yang bagus untuk ee pencapaian kemajuan mutu sekolah kita. Jadi dengan sama2 duduk bermusyawarah, dengan kerjasama yang bagus merencanakan semua program kedepannya. Jadi itu akan membuat sekolah kita kedepannya lebih baik.

Pewawancara : sekian aja yang dapat saya tanyakan miss, atas waktunya terima kasih. Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Narasumber : ia sama2. Terima kasih juga. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah

Pewawancara : assalamu'alaikum Wr.Wb

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr.Wb

Pewawancara : kami dari mahasiswi uinsu sir mau bertanya sedikit tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem fullday school. Jadi sir sudah berapa lama bapak menjabat sebagai wakil kepala sekolah di smp ini?

Narasumber : saya menjabat di sini sudah hampir 5 tahun, ini tahun ke 5 saya menjabat, untuk guru saya menjabat selama 3 tahun setelah itu saya menjabat sebagai wakil kepala sekolah sudah 2 tahun.

Pewawancara : bagaimana hubungan staf guru dengan kepala sekolah di smp-it nurul ilmi ini sir?

Narasumber : kalau hubungan staf guru dengan kepala sekolah untuk saat ini tidak ada masalah. semua baik-baik saja dan tidak ada permasalahan lah yang terjadi. Kalau ada permasalahan masih bisa diselesaikan. Untuk saat ini kepala sekolah dengan staf tidak ada masalah.

Pewawancara : berarti tidak ada kesenjangan lah yang terjadinya ya sir?

Narasumber : insyaallah tidak ada

Pewawancara : bagaimana tanggapan bapak terhadap kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sistem fullday school disekolah ini?

Narasumber : hmmm untuk saat ini dari yang saya rasakan gaya kepemimpinan ee.. pemimpin di smp it nurul ilmi pertama tegas, terus mengayom, dan kalau kita bisa lihat sih bisa membawa ke era bawahan dan atasan itu dapat bekerja sama. Apalagi kita itu kan sekolah fullday school harus yang pertama antara pihak atasan dan bawahan itu dapat bekerjasama.

Pewawancara : ee.. pak ee.. gaya kepemimpinan apa yang digunakan oleh kepala sekolah di sekolah ini?

Narasumber : ee kepemimpinan kepala sekolah disini yang pertama yaitu taat peraturan, tegas, kemudian apalaginya.., kalau kita bilang berwibawa ee.. mungkin itu aja sih. Tegas, berwibawa dan untuk dia memimpin bisalah.

Pewawancara : biasanya gaya seperti apa yang digunakan oleh kepala sekolah misalnya demokratis, otoriter atau macamnya sir?

Narasumber : saya tidak banyak mengenal gaya ya,, cuman mungkin demokrasi. Karena kan pemimpin itu harus ada gaya demokrasiya kan.

Pewawancara : kemudian ee.. menurut bapak bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam sistem fullday school di sekolah ini?

Narasumber : kita perencanaan dimulai dari suatu rapat, setelah kita rapatkan anatar guru, staf dan seluruhnya barulah kita buat kesepakatan bagaimana untuk pembelajaran, bagaimana untuk pengelolaan sekolah, dan setelah itu kita laksanakan yang sudah disepakati ee dan otomatis pemimpin hanya mengawasi. Saya lah yang istilahnya mengingatkan antara guru-guru yang lain dari kesepakatan itu. Misalnya ada yang lupa kita ingatkan, mungkin itu sih. Kemudian dari kegiatan-kegiatan yang berlaku mungkin dari kesepakatan itulah.

Pewawancara : kemudian dari pengawasannya pak?

Narasumber : ee.. pengawasan kalau kita lihat selalu dilakukan pengawasan.

Pewawancara : kemudian pak ee.. apakah dari penerapan sistem fullday school di sekolah ini kedisiplinan guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik?

Narasumber : kalau kedisiplinan guru karena sekolah kita ini fullday school ya kalau dibilang sih dengan baik. apalagi dari daftar kehadiran guru-guru tepat waktu, kemudian apalagi ya.. ee terhadap peserta didik juga begitu. Jadi kita diibaratkan bagai rumah kedua buat mereka kan. Mungkin kita lihat cukup baik ya fullday school ini, karena supaya anak-anak itu juga tidak bermain dari jam 1 sampai jam berapa kan gitu. Makanya kalau fullday school ini dijalankan cukup bagus lah. Kerana guru-guru juga jadi semangat kan dan disiplin guru juga jadi terlatih.

Pewawancara : apakah ada dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk keberhasilan dalam sistem fullday school ini? kalau ada dukungan apa yang diberikan oleh kepala sekolah?

Narasumber : kalau dukungan pasti ada. Setiap kegiatan itu kan kami berhak melapor itukan istilahnya minta dukungan juga kan. Kalau dibilang sih dukungan pasti ada. Contohnya yang diberikan oleh kepala sekolah ee.. diberikan itu alat-alat praktek, kemudian kenyamanan peserta didik. Mungkin itu sih.

Pewawancara : kemudian pak, dukungan seperti apa pula yang bapak berikan untuk keberhasilan dalam pelaksanaan sistem fullday school disekolah ini?

Narasumber : kalau dukungan saya hanya bisa memberikan tenaga saya lah. Setiap bawahan pasti kan dibutuhkan oleh atasan. Karena saya wakil jadi saya paling banyak dibutuhkan dan membantulah. Yang pasti apapun yang bisa saya dukung akan saya berikan.

Pewawancara : kemudian bagaimana pendapat bapak tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah sebagai alat untuk memperlancar sistem fullday school

agar sistem tersebut dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah terutama bagi peserta didik?

Narasumber : oke yang pertama untuk memperlancar pengelolaan sistem agar sistem tersebut dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah terutama bagi peserta didik. Yang pertama adalah sistem pembelajarannya, sistem pembelajarannya itu yang disampaikan oleh pihak guru terhadap peserta didik. Kemudian, emmm .. ee kemudian pengelolaannya itu untuk memperlancar diadakannya suatu tata tertib bagi peserta didik. Sehingga setiap peserta didik melaksanakan dan mentaati apa yang diberikan oleh kepala sekolah. sehingga proses pembelajaran baik itu tata tertib dan kedisiplinan berjalan dengan baik. kemudian mungkin dari itu sih yang diberikan. Selain itu fasilitas dari ruangan kemudian ya kembali lagi memang diberikan oleh pihak sekolah bagi peserta didik.

Pewawancara : kemudian pak ee.. sebagai wakil kepala sekolah apakah program-program yang sudah dibuat oleh kepala sekolah itu sudah berjalan dengan lancar? Seperti misalnya program tahfizh, bagaimana kedepannya gitu pak?

Narasumber : kalau program tahfizh memang disini keunggulannya, kalau program itu untuk kedepannya untuk saat ini baik-baik saja atau lancar. Ee...terutama untuk kelas 7, 8, 9 tidak ada masalah.

Pewawancara : selain program tahfizh, program apa saja yang telah dibuat oleh kepala sekolah pak?

Narasumber : kalau program selain tahfizh kita ada program kanyak disemester dua ini ada dilaberi ini baru berjalan 2 bulan. Kalau sekarang kita tidak ada masalah kemudian ada program-program lain. contohnya keputrian dan itu pun masih berjalan. Tapi selebihnya kita belum ada program kemudian untuk kedepannya kita akan buat program tambahan terhadap tahfizh seharusnya 3 juz jadi 4 juz.

Pewawancara : jadi, bagaimana menurut bapak sebagai wakil kepala sekolah di lihat dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sistem fullday school di smp it nurul ilmi ini pak?

Narasumber : faktor pendukung saya lihat dari semangatnya guru kemudian disiplinnya guru itu lah pendukung mereka. Karena kita disini sampai sore terkadang pun kita lihat semakin lama semakin capek. Jadi disitulah kita lihat semangatnya guru.

Pewawancara : dilihat dari faktor penghambatnya pak?

Narasumber : kalau faktor penghambat paling ketepatan waktu yang mana guru itu terkadang masih terlambat, kemudian juga ijin tanpa sepengetahuan saya dan langsung ijin tanpa bilang ke sana tapi harus melalui teman. Mungkin itu sih faktor penghambatnya.

Pewawancara : kemudian pak sebagai wakil kepala sekolah apa yang bapak lakukan dalam membantu tugas kepala sekolah meminimalisir dalam mengurangi hambatan tersebut?

Narasumber : dalam membantu kepala sekolah dalam meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan sistem fullday school ee saya yang pertama apa yang dibutuhkan oleh pimpinan saya sudah siapkan. Contohnya kanyak opoteker, laporan-laporan yang dibutuhkan akan saya siapkan. Dan yang kedua jika ada hambatan lain terhadap guru ya saling mengingatkanlah dan kepala sekolah juga mengingatkan saya untuk membantu.

Pewawancara : itu saja yang dapat saya tanyakan pak. Assalamu'alaikum Wr.Wb

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Transkrip Wawancara Tata Usaha

Pewawancara : assalamu'alaikum Wr. Wb

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb

Pewawancara : saya mahasiswi dari uinsu miss mau bertanya sedikit tentang ee full day school miss.

Narasumber : ia, oke silahkan

Pewawancara : ee.. miss sebagai TU disini tentang sistem fullday school di sekolah ini miss?

Narasumber : pendapat saya sih tentang fullday school disekolah ini bagus, dalam arti bagusnya itu dalam sasaran ke siswanya itu sendiri mereka itu bisa lebih banyak belajar lagi gitu disekolah, kemudian ada juga menurutnya saya kegunaannya bagi orangtua. Orangtua yang menyekolahkan anaknya disekolah ini setidaknya terbantu dengan adanya fullday school ini mereka lebih lama lagi menitipkan anaknya disekolah ini. kemudian untuk anak-anak sendiri sih apalagi pada jaman sekarang gitu ya mereka dengan jaman yang teknologi yang banyak sekarang kan dari pada mereka bermain diluar lebih baik mereka belajar disekolah gitu.

Pewawancara : jadi miss, bagaimana hubungan komunikasi yang tercipta disekolah ini antara sekolah dengan guru, guru dengan guru dan pihak sekolah dengan wali murid miss?

Narasumber : hubungannya sampai saat ini mungkin bagus ya.. kepala sekolah dengan guru-guru kerjasamanya bagus, mendukung satu sama lain, apa program kita yang deprogramkan oleh sekolah itu guru-guru mendukung dan guru-guru juga patuh dengan aturan-aturannya. Kemudian ya kalau ada masalah-masalah apa kita ya... selalu menceritakan mencari solusinya itu apa.

Pewawancara : bagaimana menurut miss ee.. pelaksanaan sistem fullday school disekolah ini?

Narasumber : pelaksanaannya seperti yang kita lihat ya.. dari kita masuk dari jam 7. 20 ya jam segitu kita udah bel. Itu kita dari pagi sampai sore kita belajar full. Itu ada 2 bagian setengahnya itu pelajaran ke tahfizh. Jadi ada pembelajaran umum dan juga perpaduan agamanya.

Pewawancara : disinikan ada masuk jam 7.20, jadi kalau seandainya kedisiplinan peserta didik atau guru disini tidak menepati jam masuk fullday school ini miss, apakah ada punishmennya gitu?

Narasumber : punishment nya sih ada tapi itu kepala sekolah ya yang membuat surat teguran dulu, yang kedua itu tertulis catatan kemudian yang ketiga kita lihat batasan-batasan catatan itu berapa kali. Kalau lewat dari batasan yang telah ditentukan sekolah maka akan kita panggil, diberikan sanksi itu apabila melanggar. Kepala siswa begitu juga apabila terlambat maka tidak akan kita ijin masuk. Itu ada batasan waktunya yaitu jam 7.25 pagar sudah ditutup jadi apabila mereka terlambat tidak diperbolehkan masuk. Itu juga akan masuk kedalam catatan kita. Dan apabila lewat batasan maka kita akan panggil orantuanya.

Pewawancara : menurut miss gaya kepemimpinan apa yang digunakan oleh kepala sekolah disini miss?

Narasumber : gaya kepemimpinannya itu ee... demokratis ya..dimana kan segala sesuatunya itu kepala sekolah itu selalu memberikan pendapat ke guru seperti apa gitu, dia tidak terlalu memaksakan kehendak sendiri. dia selalu ee.. mau gitu ningkrung guru-guru kita seperti apa ya.. mereka itu memperlakukannya seperti teman gitu tidak secara musuh gitu. Ataupun tidak ada sifat biarkan aja gitu, namun dia selalu merangkul apa-apa aja masalah.

Pewawancara : berarti tidak adanya kesenjangan gitu ya miss?

Narasumber : kita tidak ada kesenjangan sosial di sekolah ini.

Pewawancara : apakah kepala sekolah sudah memberikan teladan yang baik bagi staf-staf sekolah disini miss?

Narasumber : ee saya rasa untuk saat ini ia. Pastinya kita bisa melihat sama beliau ya, kedatangannya disiplin terkadang beliau sudah datang kesekolah terlebih dahulu sebelum guru-guru. dan dia pulang juga terakhir setelah guru-guru sudah pulang.

Pewawancara : bagaimana pendapat miss tentang kepemimpinan kepala sekolah disini dilihat dari bagaimana sih membangun karakter peserta didik agar lebih baik gitu? Contohnya menyambut kedatangan siswa di depan pintu masuk gitu miss.

Narasumber : ia kalau pembentukan karakter seperti karakter building ya..kita sudah terapkan dari awal kita masuk itu kita sudah membiasakan mereka itu didepan itu kita menyambut mereka, mengasi salam, begitu juga ee... dengan orangtua yang mengantar kita mengucapkan salam. Kemudian disekolah ini juga kita membiasakan mereka didepan guru gitu kepala harus menundukkan, makan dan minum tidak boleh berdiri, terus disini wajib senyum, wajib sapa. Itu salah satu pembentukan karakter islami yang ada di sekolah kita.

Pewawancara : menurut miss, apakah ada hambatan dalam sistem fullday school disekolah ini miss?

Narasumber : kalau hambatannya ya mungkin orangtua sendiri ya.. paling banyak yang cenderung itu ke orangtua. Karena kita disini itu kerjasama orangtua dengan guru, kerjasama orangtua dengan pihak sekolah, dan terkadang juga ada orangtua yang dia menyerahkan aja sepenuhnya ke sekolah . karena sebenarnya 80% itu adalah tanggung jawab orangtua, sedangkan 20% itu pihak sekolah. disini sendiri orangtua kurang kesadarannya, mereka itu mengira dengan menyekolahkan anaknya ke fullday school tuntaslah tanggungjawab mereka. Padahal itu tanggungjawab mereka itu besar. Jadi intinya disini kerjasama orangtua yang menghambat.

Pewawancara : bagaimana menurut miss sebagai administrasi apakah pengelolaan sistem fullday school sudah berjalan dengan lancar atau belum miss?

Narasumber : saya rasa disini pengelolaannya sudah cukup bagus ya.. dari kita masuk pembagian waktu, pembagian waktu dari pagi sampai sore itu misalnya pembagian jam mata pelajaran itu sudah kita susun secara baik sedemikian rupa agar satu hari full itu terlaksana. Sesuai dengan keinginan dan tujuan sekolah, saya rasa udah pass lah.

Pewawancara : kemudian miss, apakah miss sebagai tenaga administrasi disini dilibatkan oleh kepala sekolah dalam pengawasan sistem full day school? Dan mengapa dilibatkan dan untuk apa dilibatkan miss?

Narasumber : kalau saya rasa sejauh ini ee sangat banyak ya dilibatkan saya walaupun saya sebagai tenaga administrasi disini saya dilibatkan dalam pendataan siswa kemudian nanti ee membuat pemikiran-pemikiran misalnya untuk kemajuan sekolah saya sering dilibatkan, bagaimana masukan-masukan untuk sekolah itu sering ee suara saya di ikut sertakan. Apalagi siswa-siswa yang bermasalah juga saya yang tangani ee penanganan masalah-masalah guru seperti itu, apa yang dibicarakan kepala sekolah itu sering saya dilibatkan. Kemudian itu ee seperti tugas kepala sekolah ke dinas itu sering saya dilibatkan. Dan apapun yang diperlukan saya pasti membantu, intinya kepala sekolah selalu melibatkan saya dalam hal yang diperlukan.

Pewawancara : ee kemudian miss, apakah ada dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam keberhasilan dalam pelaksanaan sistem fullday school disekolah ini, kemudian kalau ada dukungan seperti apa yang diberikan oleh kepala sekolah?

Narasumber : dukungan atau motivasi ya.. itu biasanya untuk kepala sekolah ke guru pastinya ya.. ee gurunya itu mendukung mereka misalnya ee ada keinginan atau sesuatu yang membuat mau mereka lakukan disini pastinya kepala sekolah mendukung, itu untuk kemajuan fullday school seperti ee pengajaran kan mereka memberikan ide-ide. Kepala sekolah tentunya mendukung gitu, ee terus kepala sekolah disini juga selalu memperhatikan bagaimana ee hasil dari fullday school itu, kemudian ee menilai kemudian dia merekrut dulu apa yang

kita lakukan, pemecahannya dia pasti selalu mendukung. Selagi itu masih dalam hubungan sekolah gitu.

Pewawancara : kemudian miss, dukungan seperti apa yang miss berikan sebagai tenaga administrasi untuk keberhasilan dalam pelaksanaan sistem fullday school di smp ini miss?

Narasumber : kalau jenis dukungan ya sebenarnya saya sangat mendukung dalam sistem fullday school ini. karena saya rasa dengan fullday school ini anak-anak wawasannya luas apalagi memang target kita ke tahfizh. Kita belajar disini umum dengan tahfizh itu sudah subhanallah kali, jadi anak-anak kita itu tidak ee.. tidak lupa dengan akhlak-akhlak yang kita ajarkan disini. Itu dukungan itu juga kita bisa tanamkan ke orangtua, itu bisa beri dukungan untuk menyekolahkan anak-anaknya memang disini kita beri pemahaman bahwa sanya fullday school itu sangat bagus, selain itu juga membantu orangtua setidaknya anak mereka bisa terkontrol disekolah dan tidak diluar. Apalagi kan kita lihat sendiri sekarang ini orangtua itu sibuk bekerja jadi dengan adanya sekolah fullday school memberikan ketengan kepada orangtua sehingga tidak berpikiran anaknya bermain diluar. Dan kita juga bisa tanamkan ke anak-anak bahwa fullday school ini baik untuk mereka dimana dapat membantu agar mereka tidak melakukan suatu kejahatan atau kriminalitas seperti yang ada diluar sana gitu.

Pewawancara : itu aja yang dapat saya tanya kan miss, atas waktunya saya ucapkan terima kasih, wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Narasumber : wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara Guru 1

Pewawancara : Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Narasumber : wa'alaikumsalam Wr.Wb

Pewawancara : saya dari mahasiswa uinsu ingin mewawancari sedikit tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem fullday school? Yang pertama itu yang ingin saya tanyakan sudah berapa lama bapak mengajar di smp ini?

Narasumber : kalau mengajarnya dari buka smp dari tahun 2014 sampai sekarang yang mana sudah berjalan 5 tahun.

Pewawancara : ee... jadi pak selama bapak menjadi guru disini bagaimana pendapat bapak tentang sistem fullday school dismp ini?

Narasumber : kalau menurut saya ada dampak baik dan buruknya. Yang baiknya itu buat anak-anak kalau dia fullday siangya itu mereka tidak seperti yang kita liat-liat ada ditempat tongkrongan atau ngumpul-ngumpul dan melakukan hal-hal yang tidak baik. kalau dia pulang sore mungkin kan anak-anak kalau pulang kecapekan kemungkinan tidur. Kalau dia yang dampak tidak baiknya dari fullday yang mengganggu ini tidak mendapatkan perhatian penuh dari orang tua dan mereka jarang untuk berkomunikasi dengan orangtua. Jadi istilahnya jarang untuk menghabiskan waktu dengan orangtuanya. Kalau yang baiknya tadi anak-anaknya bisa belajar sampai sore untuk menghindari pergaulan diluar sana yang mana ada cara berteman yang tidak baik.

Pewawancara : kemudian ee.. bagaimana pak hubungan yang tercipta disekolah ini antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru dan pihak sekolah dengan wali murid?

Narasumber : kalau hubungan dan komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru itu cukup baik. karena kepala sekolah menegur guru itu secara pribadi jadi tidak memalukan guru. kalau guru sesama guru itu juga searhing2 untuk bertanya apa yang kurang dari ini apa yang harus diperlukan. Karena setaip Komunikasi disini cukup baik karena setiap e,, mungkin sesame guru-guru searhing2 kemudian kepada pihak sekolah dengan guru itu ada rapat

setiap minggunya atau ada yang mau diumumkan langsung diumumkan secara cepat dan tanggapannya itu cukup baik dari kepala sekolah terhadap guru.

Pewawancara : kemudian hubungan kepala sekolah dengan wali murid disini bagaimana pak?

Narasumber : ee.. kalau kepala sekolah dan guru terhadap wali murid cukup baik kemunikasinya. Karena kalau ada apapun itu kami selalu menghubungi orangtua murid. Misalnya jika ada auling ataupun ujian kami selalu mengkomunikasikan sama orangtua. Jadi cukup baik saya rasa.

Pewawancara : kemudian pak, bagaimana menurut bapak pelaksanaan sistem fullday school di sekolah ini?

Narasumber : kalau menurut saya disini cukup baik. ee kenapa karena sistem anak-anak disini kan kita tahu belajar itu ee.. maksimalnya sampai jam 2. Jadi karena kami pakai k13 anak-anak itu lebih kami aktifkan jadi mereka tidak jenuh, kemudian mereka banyak belajar keluar dan banyak prakrek dan keterampilan yang mereka buat. Jadi mereka ee.. disekolah fullday ini aa.. sistemnya sseperti itu membuat anak supaya tidak jenuh dan lebih aktif.

Pewawancara : berarti ee... kurikulum disini k13 dan tidak ada yang memakai ktsp ya pak?

Narasumber : gak ada.

Pewawancara : kemudian pak bagaimana menurut bapak gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Narasumber : ee.. gayanya itu cukup bersahabat kemudian cukup berteman diantara bawahannya kemudian bisa buat teman juga bagi ee murid-murid dan sisi lain jika ada masalah anak-anaknya seperti melawan, kemudian kepala sekolah itu cukup tegas dan mengatasi sudah jika diperingatkan kalau tidak bisa akan dipanggil orangtuanya dan kalau tidak bisa juga mungkin akan dikeluarkan atau di pindahkan.

Pewawancara : kemudian tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah itu seperti apa pak, mungkin seperti demokratis atau otoriter?

Narasumber : kalau otoriter dia tidak, bisa dibilang dia lebih bersahabat.

Pewawancara : kemudian pak apakah kepala sekolah sudah memberikan teladan baik bagi guru-guru disini?

Narasumber : setiap manusia bagi saya pasti ada kekurang baik sih baik tapi belum sempurna gitu. Karena manusia kan pasti ada kekurangan.

Pewawancara : contoh yang diberikan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinan itu?

Narasumber : misalnya kepemimpinan yang tegas dalam menyelesaikan masalah dengan tegas.

Pewawancara : kemudian pak, bagaimana menurut bapak yang langsung menjalankan sistem fullday school, apakah ada hambatan dalam sistem tersebut?

Narasumber : kalau melaksanakan sistem fullday ini ada sedikit hambatannya karena dalam sistem fullday ini pasti anak-anak kurang perhatian atau kurang kasih sayang dari orangtuanya karena mereka menghabiskan waktu disekolah. Kadang ada masalah dirumah dengan orangtuanya dibawa ke sini dilampiaskan disini. Karena sama orangtuanya mereka takut. Kalau menjalankan langsung sistem fullday ini saya pelan-pelan seperti misalnya masalah itu saya mengatasi dan membaca diri mereka masing-masing karakter anak, apa yang harus dikembangkan supaya mereka ikut dan tidak suntuk dan bahkan tidak bosan mengikuti pelajaran ini. saya cari cara, contoh seperti yang abang-abang mungkin mereka balas jadi lebih banyak mereka yang kreatif.

Pewawancara : kemudian pak ee bagaimana menurut bapak apakah sistem fullday school ini sudah dijalankan dengan baik?

Narasumber : kalau menurut saya baik. kenapa? Karena setiap waktu kami itu pasti ee.. ada waktu yang pas misalnya sistem belajar 1x24 menit atau 2x24 menit kalau yang dua les, kalau yang 1 les itu ada tambahan seperti sejarah kebudayaan islam kemudian banyak juga ee.. pelaksanaan ini karena sekolah kami islam terpadu kami banyakin tambahan pelajaran yang islam seperti seni baca quran, sejarah kebudayaan islam, bahasa arab biasanya di luar dia dua les disini 4 les. Fiqih kemudian tahfiznya 6 les.

Pewawancara : kemudian pak, ee apakah ada gitu untuk mengembangkan karakter peserta didik yang diterapkan oleh kepala sekolah? misalnya menyambut kedatangan peserta didik di depan pintu masuk?

Narasumber : kalau kami untuk karakter peserta didik itu ada miss. Setiap pagi ada menyambut anak-anak didepan kemudian kami terkadang kalau mereka sudah atau melakukan kebaikan mereka kami puji, kenapa? Karena kami sebagai guru jangan ee... kejahatan aja yang kita hukum sama mereka tapi juga kita harus kasi reward kepada peserta didik seperti pujian.

Pewawancara : kemudian misalnya kalau mereka ada keterlambatan siswa-siswa masuk disekolah ini bagaimana pak? Apakah ada punishmentnya gitu?

Narasumber : kalau peraturan dalam masuk sekolah kami tutup gerbang jam 7.25 selain itu ee.. pulang tidak dibenarkan lagi masuk. Karena pihak sekolah sudah menyuratkan dan menginformasikan kepada orangtua ketika open house murid baru bagi kelas 7 dan kelas 8 dan 9 kami suratkan dan wali kelasnya sudah meng-sms orangtua masing-masing. Kalau misalnya keterlambatan juga dalam masuk kelas kami biasanya mengasi kelonggaran selama 2 menit dari waktu yang ditentukan. Lebih dari 2 menit mohon maaf kami keluarkan anak-anak tapi tidak dikeluarkan saja namun diberi tugas, meringkas materi yang sedang dipelajarkan.

Pewawancara : kemudian sir ee.. bagaimana ee apakah bapak itu dilibatkan oleh kepala sekolah dalam proses pengawasan sistem fullday school? Kalau ada mengapa dilibatkan, dan seperti apa bentuk keterlibatannya itu?

Narasumber : kalau masalah pengawasan itu saya pasti dilibatkan ya.. karena saya wali kelas, saya dilibatkan dalam solat kemudian atribut karena kami disiplin seragam dan kelengkapan anak-anak wali kelas yang memeriksa. Kalau sekali mungkin tiga ayat sesuai dengan hafalan mereka kalau ga sekali ga bawa dalam seminggu, kalau yang kedua lima, yang ketiga 7 kali, dan akan diberi tahu ke orangtuanya bahwasanya anak tersebut sudah tidak membawa atribut atau tidak lengkap atributnya dalam seminggu. Ee.. kemudian shalat saya juga dilibatkan untuk mengawasi anak-anak kemudian juga ngasi motivasi anak-anak saya juga dilibatkan. Karena saya pj wali kelas dan wali kelas 9.

Pewawancara : kemudian pak ee.. apakah ada dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk keberhasilan dalam melaksanakan sistem fullday school ini? kalau ada dukungan seperti apa yang diberikan?

Narasumber : dukungan pasti ada miss, bagi anak-anak kepala sekolah selalu menempah pin. Pin bagi siswa yang teladan, pin bagi siswa yang aktif, kemudian tahfiz yang terbaik. Itu dukungan yang diberikan kepala sekolah. kalau dukungan untuk keberhasilan tadi ada saya bilang. Kemudian dukungan misalnya kami kalau guru mengajak anak-anak praktek itu kalau ada kekurangan dayanya silahkan melapor aja, istilahnya tidak susah untuk mengeluarkan dana.

Pewawancara : kemudian tadi kan dukungan dari kepala sekolah ee.. kemudian bagaimana dukungan yang diberikan oleh bapak sebagai guru disini dalam melaksanakan langsung sistem fullday school agar lebih lancar lagi?

Narasumber : kalau dukungan yang saya berikan saya akan memotivasi anak-anak menjelaskan bahwa fullday school ini bagus untuknya, kemudian saya mengajar pun tidak membuat agar mereka bosan agar mereka tidak jenuh, agar mereka mudah menerima pelajaran itu dengan baik. karena saya sering juga sebagai wali kelas disini mendapat jam sisa dari bidang studi.

Pewawancara : itu aja yang dapat saya tanyakan sir, terima kasih atas waktunya.
Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Traskrip Wawancara Guru 2

Pewawancara : assalamu'alaikum Wr. Wb

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb

Pewawancara : saya mahasiswi dari uinsu ingin menanyakan sedikit tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem fullday school. Yang pertama miss, berapa lama miss udah bekerja disekolah ini?

Narasumber : saya mengajar udah hampir ini udah berjalan 2 tahun.

Pewawancara : jadi miss, selama miss mengajar disini, bagaimana pendapat miss tentang sistem fullday school di sekolah ini miss?

Narasumber : kalau sejauh saya mengajar sistemnya ya berjalan dengan baik sebagaimana mestiya. Kalau yang namanya fullday school berarti kita ee satu harian itu hampir penuh ya. Baru dihari kelima, hari keenam itu pas untuk ekskul aja. Senin sampai jumat itu full untuk pembelajaran. Kalau hari sabtu itu khusus untuk ekskul yang khusus untuk minat dan bakat atau hobinya anak-anak.

Pewawancara : kemudian miss, bagaimana hubungan atau komunikasi yang tercipta disekolah ini, antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru dan pihak sekolah dengan wali murid?

Narasumber : kalau menurut saya kan saya selain jadi guru bidang studi, saya juga wali kelas. Kalau yang saya tahu sejauh ini sih komunikasinya itu lancar karena ee.. antara guru dengan guru itu kan keseringan jumpa setiap harilah. Tapi kalau guru dengan kepala sekolah, kebetulankan kepala sekolah kita itu termasuk yang welcome, mau menerima saran, kritik. Kalau dengan wali murid juga seperti itu. Karena kalau untuk wali kelas kalau ada permasalahan itu langsung dilaporkan. Dan ada buku laporan untuk setiap siswa, setiap wali juga ada laopran yang dikumpul setiap hari. Jadi insyaallah terjalin dengan lancar.

Pewawancara : kemudian miss, menurut miss bagaimana dalam pelaksanaan sistem fullday school disekolah ini miss?

Narasumber : kalau pelaksanaannya, sebetulnya kalau yang namanya fullday itu kita gak mengharap banyak untuk mereka terserap. Misalnya kita tidak mengharapkan 100% dari yang kita beri mereka langsung menerima gitu. Makanya ada yang lelah gitu makanya harus dimaklumi gitu. Karena gak semua, sebetulnya anak-anak tidak semua bisa untuk fullday ini karena dibutuhkan lebih banyak ekstra, tenaga, energy kalau untuk sekolah fullday gitu. Namun kan anak-anak berbeda-beda ada anak yang langsung tahan badannya satu harian gitu. Jadi kita bisa lihat lah dari hasil kompetensinya, memang dia rata-ratanya standarnya lulus, namun ada juga yang enggak dibawah ajakan. Ya karena itu tadi karena berbeda-beda. Sebenarnya sih kalau yang saya lihat untuk fullday seharusnya dilihat dulu orangtua itu memilih sekolah untuk anaknya itu dilihat dulu anaknya itu bisa apa gak, sanggup pa gak. Karena nantikan imbasnya ke anak juga. Namun sejauh ini untuk sekolah perjalanan fullday ini ya.. saling mendukunglah, berjalan dengan baik gitu.

Pewawancara : jadi bagaimana menurut miss, gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dismp ini?

Narasumber : kalau saya lihat sendiri sih gaya kepemimpinannya itu situasional ya. Maksudnya itu dia lebih apa yang diperlukan gitu, jadi kadang dia tegas, kadang dia melayaninya gitu lah istilahnya. Jadi dia bisa ke semua kalangan gitu, kapan dibutuhkan jadi itulah gaya itulah dilakukannya. Jadi enggak secara otoriter gitu, jadi dia menerimalah saran.

Pewawancara : jadi miss, apakah kepala sekolah sendiri sudah memberi teladan yang baik kepada guru-guru disini, baik guru maupun peserta didiknya?

Narasumber : kalau sejauh ini menurut saya sudah. Cuman karena namanya manusia pasti ada kekurangan. Bisa kita lihat terkadang masih main game, itu contoh salah satunya.

Pewawancara : bagaimana dengan karakter peserta didiknya dalam membangun karakter peserta didiknya gitu miss?

Narasumber : kalau kepala sekolah kami ini, dia tegas pada waktunya dan tidak tegas pada waktunya. Jadi bisa menarik ulur jadi itu salah satu ee.. karakter atau ilmu yang saya pelajari juga dari kepala sekolah gitu. Jadi kita tahu dimana

waktunya tarik ulur gitu. Karena anak-anak ini kalau dikerasin keras kali, namanya juga anak smp istilahnya masa pancaroba kanyak musim kita lah. Kalau tiba-tiba langsung sakit kita jadi kanyak gitu juga anak-anak itu. Pelan-pelan ditarik, kalau tegas ya kita tegasin namun kalau bisa dilembutin ya dilembutin. Jadi kepala sekolah itu seperti yang saya bilang tadi situasional dia.

Pewawancara : jadi miss, ee,, menurut miss bagaimana sebagai guru dalam menjalankan langsung sistem fullday school ini, apakah ada hambatannya?

Narasumber : kita lihat lagi ke siswanya gitu. Sebetulnya kalau menurut saya fullday ini agak memberatkan gitu. Karena kemampuan siswanya berbeda-beda, karena pada dasarnya pun dari pemerintah fullday ini kan cuman sebagai ee.. solusi terakhir gitu atau alternative pilihan sekolah kan. Karena untuk yang dibuat kemarin kan jadi dibatalkan UU nya gitu untuk fullday sendiri. karena gak bisa secara nasional diterapkan pada Indonesia ini, karena fullday ini harus lebih banyak tenaga, energy dan lebih banyak uang yang dikelurkan. Kalau kanyak disekolah-sekolah negeri biasa mana bisa kita buat anak-anak untuk makan siang bersama, karena uang sekolahnya pasti mahalkan karena tidak ada pengutipangan. Kalau disini bisa dilihat kemampuan ekonominya itu menengah keatas gitu. Kalau disini hampir 90% orangtuanya pekerja semua jadi yang namanya fullday sebagai titipan aja gitu anaknya disini. Jadi pagi diantar sekalian orangtuanya pergi, pulang dijemput pas lagi pulang kerja. Jadi cuman istilahnya kanyak tempat penitipan.

Pewawancara : jadi menurut miss, fullday school itu kurang?

Narasumber : ia menurut saya. Tapi dari bidang studi yak arena kan seperti yang saya bilang tadi gak bisa anak-anak itu menyerap satu harian itu 100% pelajaran. Belum lagi capeknya, tapi gak tahu kalau disekolah lain, namun kalau di nurul ilmi itu ada yang positifnya. kalau dia yang fullday kami cuman boleh memberi pr 1 minggu sekali, jadi dirumah anak-anak itu cuman focus mengulang hafalannya tapi gak dibebankan dengan pr besoknya. Jadi cuman satu harian itu walaupun satu pertemuan guru itu cuman boleh memberi pr 1 minggu sekali. Supaya anak-anak itu ada istirahatnya gitu.

Pewawancara : jadi kan miss mengajar didalam kelas, jadi bagaimana meminimalisir kejenuhan anak-anak itu?

Narasumber : jadi dari anak-anak sendiri ada yang banyak kita juga sih. Kadang ada bosannya, seperti rutinitas kita. Ya... kalau misalnya dalam pembelajaran itu tadi lah ada namanya model, dan gaya pembelajaran juga. Kalau ada kuis ee.. anak-anak itu paling senang kali apalagi kalau ada hadiahnya gitu. Ga usahpun hadiah makanan, nilai aja tambahkan gitu mereka udah senang. Kalau dilihat dari anak-anak ini kalau udah berhubungan dengan nilai itu semangatnya minta ampun. Jadi kalau untuk kejenuhan paling dari gurunya lah bagaimana caranya agar anak-anak itu semangat. Apalagi kalau udah jam terakhir udah ada yang mulai mengantuk, lelah, paling ya itu tadi media pembelajarannya lah yang ditingkatkan, sama suara. Kalau udah siang suara wajib keraskan, jadi kalau kita ikut-ikutan lembut ya udah makin tidur mereka itu banyak dongeng. Jadi lebih ditingkatkan medianya sama gaya gurunya mengajar.

Pewawancara : kemudian, bagaimana menurut miss apakah pengelolaan sistem fullday school ini sudah berjalan dengan lancar?

Narasumber : kalau untuk pengelolaannya sudah bagus. Karena kita langsung dinaungi yayasan.

Pewawancara : kemudian, apakah miss itu dilibatkan oleh kepala sekolah dalam pengawasana sistem fullday?

Narasumber : ia, biasanya setiap seminggu sekali kami rapat gitu miss. Ada yang lebih ditambahkan lagi. jadi kalau sebulan sekali itu kami wajib rapat, rapat bulanan namanya. Semua guru wajib datang, jadi misalnya ada permasalahan di sekolah ee.. diluar batasan untuk diapakan sama guru gitu. Jadi istilahnya semua dilibatkan gitu miss.

Pewawancara : dukungan seperti apa yang miss berikan untuk keberhasilan sistem fullday ini?

Narasumber : dukungan itu tadilah miss, mengikuti apa yang ee... apa yang telah dibuat oleh kepala sekolah seperti tidak boleh memberatkan siswa dalam pr, jadi

membantu apa yang dibutuhkan oleh kepala sekolah gitu miss, jadi istilah dalam pembelajaran tidak terlalu menoton terhadap peserta didik gitu ja miss.

Pewawancara : terima kasih atas waktunya miss, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb

LAMPIRAN IV

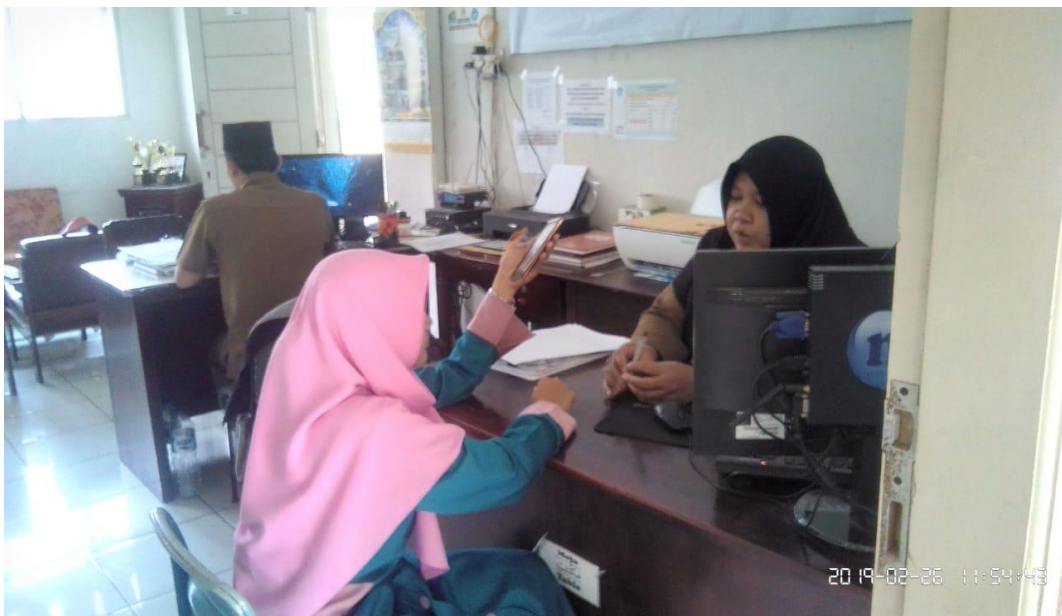
DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala sekolah
Wakasek



Wawancara dengan



Wawancara dengan Tenaga TU



Kegiatan Keputrian

Kegiatan Tahfizh



Kunjungan Auting



Penandatanganan sertifikat tahfiz



Rapat dengan yayasan Nurul Ilmi beserta dewan guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : NURHALIZAH HARAHAP

Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Meku, 23 April 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Haji Hasan Perak Desa Teluk Meku, Pangkalan Brandan,
Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat.

Email : Nurhalizahharahap@gmail.com

No. HP : 082360625932

Nama Ayah : Baharia Harahap

Nama Ibu : Syamsiah

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Teluk Meku, P.Brandan (2002/2003 – 2008/2009)
2. SMP Negeri 1 Babalan, P.Brandan (2009/2010 – 2011/2012)
3. SMA Swasta Dharma Patra Sei Lapan (2012/2013 – 2014/2015)
4. Tahun Ajaran 2015 Menjadi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan dan telah menyelesaikan strata 1 pada tahun 2019.

